



Politeknik Negeri Sriwijaya

ETIKA P R O F E S I

Ir. Sofiah, M.T.
Ir. Siti Chodijah, M.T.
Ir. Jaksen, M.Si.

2025



BUKU AJAR
ETIKA PROFESI
TK200607



Oleh :

Ir. Sofiah, M.T.	NIDN. 0027066207
Ir. Siti Chodijah, M.T.	NIDN. 0028126206
Ir. Jaksen, M.Si.	NIDN. 0004096205

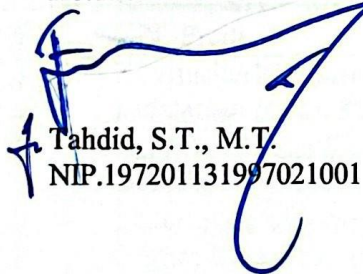
JURUSAN TEKNIK KIMIA
PROGRAM STUDI D-III TEKNIK KIMIA
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
2025

HALAMAN PENGESAHAN
BUKU AJAR ETIKA PROFESI

NAMA MATA KULIAH : ETIKA PROFESI
KODE MATA KULIAH : TK200607
NAMA PENULIS/NIDN : Ir. Sofiah, M.T. / 0027066207
: Ir. Siti Chodijah, M.T./0028126206
: Ir Jaksen, M.Si. /0004096205

JURUSAN/ PRODI : TEKNIK KIMIA/ D-III TEKNIK KIMIA

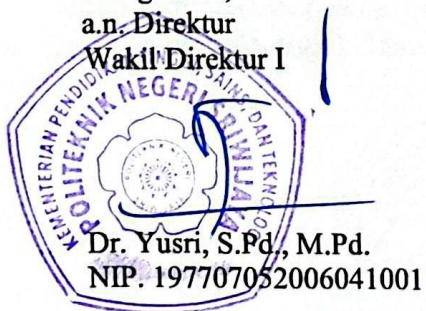
Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Kimia


Tahdid, S.T., M.T.
NIP.197201131997021001

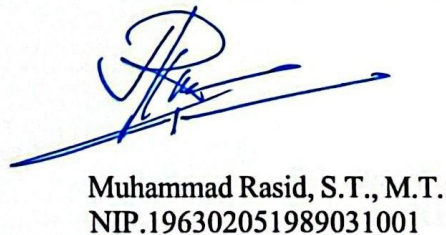
Palembang, Maret 2025
Penulis,


Ir. Sofiah, M.T.
NIP. 196206271989032001

Mengetahui,
a.n. Direktur
Wakil Direktur I


Dr. Yusri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197707052006041001

Menyetujui,
Kepala Pusat Pengembangan Pembelajaran


Muhammad Rasid, S.T., M.T.
NIP.196302051989031001

FORM PENILAIAN ISI BAHAN AJAR

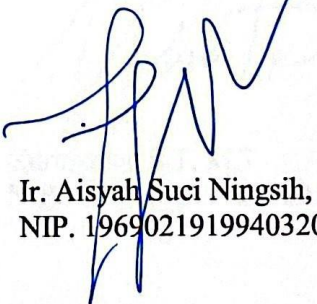
NAMA MATA KULIAH : **ETIKA PROFESI**
NAMA DOSEN PENGAMPU : Ir. Sofiah, M.T. / 0027066207
: Ir. Siti Chodijah, M.T./0028126206
: Ir Jaksen, M.Si. /0004096205
KELOMPOK BIDANG KEAHLIAN : **TEKNIK KIMIA/ D-III TEKNIK KIMIA**
KODE MATA KULIAH : **TK200607**
SEMESTER 6

Unsur penilaian

No	Unsur Penilaian	Sangat Baik	Baik	Sedang	Cukup	Keterangan
1	Kesesuaian CP-MK dengan CPL-Prodi	✓				
2	Kesesuaian keluasan dan kedalaman materi MK		✓			
3	Kesesuaian besar SKS-MK dan jam tatap muka MK	✓	✓			
4	Materi yang disajikan sesuai dengan Kebutuhan <i>updating</i> materi kuliah		✓			

Bahan Ajar Tersebut diatas sudah memenuhi unsur-unsur penilaian dan persyaratan untuk diajukan menjadi Bahan Ajar di Prodi D3 Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya

Palembang, Maret 2025
Reviewer KBK 1



Ir. Aisyah Suci Ningsih, M.T
NIP. 196902191994032002

FORM PENILAIAN ISI BAHAN AJAR

NAMA MATA KULIAH : **ETIKA PROFESI**
NAMA DOSEN PENGAMPU : Ir. Sofiah, M.T. / 0027066207
: Ir. Siti Chodijah, M.T./0028126206
: Ir Jaksen, M.Si. /0004096205
KELOMPOK BIDANG KEAHLIAN : **TEKNIK KIMIA/ D-III TEKNIK KIMIA**
KODE MATA KULIAH : **TK200607**
SEMESTER **6**

Unsur penilaian

No	Unsur Penilaian	Sangat Baik	Baik	Sedang	Cukup	Keterangan
1	Kesesuaian CP-MK dengan CPL-Prodi	✓				
2	Kesesuaian keluasan dan kedalaman materi MK		✓			
3	Kesesuaian besar SKS-MK dan jam tatap muka MK	✓				
4	Materi yang disajikan sesuai dengan Kebutuhan <i>updating</i> materi kuliah		✓			

Bahan Ajar Tersebut diatas sudah memenuhi unsur-unsur penilaian dan persyaratan untuk diajukan menjadi Bahan Ajar di Prodi D3 Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya

Palembang, Maret 2025
Reviewer KBK 2



Zurohaina, S.T, M.T
NIP. 19670718199203201

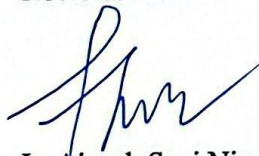
FORM PENILAIAN ISI BAHAN AJAR

NAMA MATA KULIAH : **ETIKA PROFESI**
NAMA DOSEN PENGAMPU : Ir. Sofiah, M.T. / 0027066207
: Ir. Siti Chodijah, M.T./0028126206
: Ir Jaksen, M.Si. /0004096205
KELOMPOK BIDANG KEAHLIAN : **TEKNIK KIMIA/ D-III TEKNIK KIMIA**
KODE MATA KULIAH : **TK200607**
SEMESTER : **6**

Bahan Ajar yang diusulkan **sudah/belum** memenuhi unsur-unsur:

- 1 Kesesuaian CP-MK dengan CPL-Prodi
- 2 Kesesuaian keluasan dan kedalaman materi MK
- 3 Kesesuaian besar SKS-MK dan jam tatap muka MK
- 4 Materi yang disajikan sesuai dengan Kebutuhan *updating* materi kuliah

Reviewer KBK 1



Ir. Aisyah Suci Ningsih, M.T
NIP. 196902191994032002

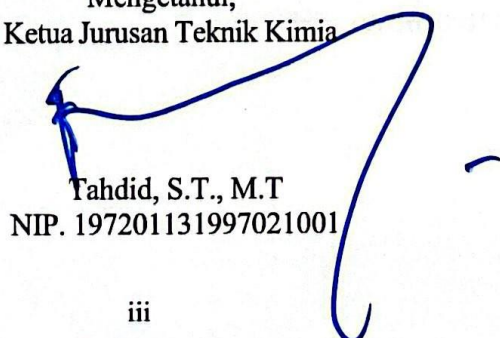
Palembang, Maret 2025

Reviewer KBK 2



Zurohaina, S.T, M.T
NIP. 196707181992032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Kimia



Tahdid, S.T., M.T
NIP. 197201131997021001

FORM PENILAIAN FORMAT DAN KELENGKAPAN BAHAN AJAR

No	Kriteria	Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
I	Format				
	- Jumlah halaman	✓			
	- Jarak Baris (spasi)		✓		
	- Font (Time New Roman)		✓		
II	Kelengkapan Bahan Ajar				
	- Cover		✓		
	- Halaman Pengesahan		✓		
	- Daftar Pustaka		✓		
	- Silabus		✓		
	- Rencana Pembelajaran Semester		✓		
	- Capaian Pembelajaran		✓		

Saran-saran perbaikan:

.....

.....

.....

.....

Palembang, Maret 2025
Kepala P3AI,



Muhammad Rasid, ST.,M.T.
NIP.196305031989031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Redhonya jua maka modul ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Modul ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam belajar khususnya Mata Kuliah Etika Profesi. Mahasiswa pada dasarnya sebelum memasuki perguruan tinggi telah memiliki karakter yang terbentuk selama mereka tumbuh bersama lingkungan sekitarnya. Pelajari dan pahami karakter diri, baca modul untuk memperbaiki karakter yang belum terbentuk sesuai dengan profesi, dan yakinkan diri untuk menjadi seorang profesional di bidang yang ditekuni.

Mata Kuliah Etika Profesi ini adalah mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa semester 6, khususnya untuk prodi D3 Teknik Kimia di Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah teori yang disusun berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi di bidang Industri Kimia. Untuk itu dalam pemberian materi diberikan berdasarkan materi yang terkait dan berhubungan erat dengan Etika Profesi seorang Teknik Kimia di Dunia Industri. Pembentukan karakter sesuai profesi sangatlah dibutuhkan terutama di dunia kerja, mereka siap terjun ke masyarakat secara profesional, sesuai kode etik dan berakhlak yang baik.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan modul ini. Namun kritik dan saran dari para pembaca atau pengguna modul ini masih sangat diharapkan demi perbaikan modul ini ke depan. Akhir kata semoga modul ini bermanfaat.

Palembang, Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
FORM PENILAIAN BAHAN AJAR	ii
FORM PENILAIAN FORMAT DAN KELENGKAPAN BAHAN AJAR.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I ETIKA DAN PERKEMBANGANNYA	1
Capaian Pembelajaran	1
A. Pendahuluan	1
B. Pokok-Pokok Isi	2
C. Rangkuman.....	34
D. Soal Latihan /Tugas.....	36
Model Pengembangan Teori Etika	Gambar 1.
BAB II ETIKA DAN MORAL	37
Capaian Pembelajaran	37
A. Pendahuluan	37
B. Pokok-Pokok Isi	38
C. Rangkuman.....	59
D. Soal Latihan/Tugas.....	59
BAB III ETIKA KERJA, PROFESI, DAN PROFESIONAL	60
Capaian Pembelajaran	60
A. Pendahuluan	60
B. Pokok-Pokok Isi	62
C. Rangkuman.....	101
D. Soal Latihan/Tugas.....	102
BAB IV KODE ETIK	103
Capaian Pembelajaran	103
A. Pendahuluan	103
B. Pokok-Pokok Isi	104
C. Rangkuman.....	117
D. Soal Latihan/Tugas.....	118
BAB V KETETAPAN ISLAM TENTANG KORUPSI	119
Capaian Pembelajaran	119
A. Pendahuluan	119
B. Pokok-Pokok Isi	120
C. Rangkuman.....	136
D. Soal Latihan/Tugas.....	138
BAB VI ISU ETIKA PROFESI DI BIDANG KOMPUTER	139
Capaian Pembelajaran	139
A. Pendahuluan	139
B. Pokok-Pokok Isi	140
C. Rangkuman.....	151

D. Soal Latihan/Tugas.....	156
DAFTAR PUSTAKA	154

BAB I

ETIKA DAN PERKEMBANGANNYA

CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Capaian Pembelajaran Umum :

Tujuan dari Pembelajaran umum adalah memberikan Pengetahuan kepada mahasiswa tentang : Teori-teori Etika, Teori Hak, Teori Keutamaan, Tantangan ke Depan Etika sebagai ilmu, Etika dan Etiket

2. Capaian Pembelajaran Khusus :

Agar mahasiswa dapat :

- Mengetahui berbagai teori-teori Etika,
- mampu membedakan perbuatan baik dan buruk yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang ada di masyarakat,
- mengerti teori Hak (HAM)

A. PENDAHULUAN

Etika (Yunani Kuno: "*ethikos*", berarti "timbul dari kebiasaan") adalah sesuatu di mana dan bagaimana cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. St. John of Damascus (abad ke-7 Masehi) menempatkan etika di dalam kajian filsafat praktis (*practical philosophy*). Etika dimulai bila manusia merefleksikan unsur-unsur etis dalam pendapat-pendapat spontan kita. Kebutuhan akan refleksi itu akan kita rasakan, antara lain karena pendapat etis kita tidak jarang berbeda dengan pendapat orang lain. Untuk itulah diperlukan etika, yaitu untuk mencari tahu apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Dalam pergaulan hidup bermasyarakat, bernegara hingga pergaulan hidup tingkat internasional di perlukan suatu system yang mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul. Sistem pengaturan pergaulan tersebut menjadi saling menghormati dan dikenal dengan sebutan sopan santun, tata krama, protokoler dan lain-lain. Maksud pedoman pergaulan tidak lain untuk menjaga kepentingan masing-masing yang terlibat agar mereka senang, tenang, tentram, terlindungi tanpa merugikan kepentingannya serta terjamin agar perbuatannya yang tengah dijalankan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku dan

berlaku dan tidak bertentangan dengan hak-hak asasi umumnya, Hal itulah yang mendasari tumbuh kembangnya etika di masyarakat kita.

Menurut para ahli maka etika tidak lain adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Perkataan etika atau lazim juga disebut etik, berasal dari kata Yunani ETHOS yang berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik, seperti yang dirumuskan oleh beberapa ahli : Drs. O.P. Simorangkir : etika atau etik sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik. Drs. Sidi Gajalba dalam sistematika filsafat : etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Drs. H. Burhanudin Salam juga berpendapat : etika adalah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.

Etika sebagai disiplin ilmu berhubungan dengan kajian secara kritis tentang adat kebiasaan, nilai-nilai, norma-norma perilaku manusia yang dianggap baik atau buruk. Berbagai ilmu etika muncul dengan berbagai paradigma, Hampir semua teori etika yang berkembang cukup membingungkan. Padahal sifat teori yang sederhana akan makin mengerucut menuju suatu teori tunggal yang mampu menjelaskan suatu gejala secara komprehensif, justru makin menunjukkan kemapaman disiplin ilmu yang bersangkutan. Hak asasi manusia didasarkan atas beberapa sumber otoritas (Wess,2006), yaitu : hak hukum (legal right), hak moral atau kemanusiaan (moral, human right), dan hak kontraktual (contractual right). Hak legal adalah hak yang didasarkan atas system/yurisdiksi hukum, dimana sumber hukum tertinggi suatu Negara adalah undang-undang Dasar Negara yang bersangkutan.

B. POKOK-POKOK ISI

1. Teori-teori Etika
2. Teori Hak
3. Teori Keutamaan
4. Tantangan ke Depan Etika sebagai ilmu
5. Etika dan Etiket

1. TEORI-TEORI ETIKA

Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan dan yang perlu kita pahami bersama bahwa etika ini dapat diterapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan kita, dengan demikian etika ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan aspek atau sisi kehidupan manusia.

Etika (Etimologi), berasal dari bahasa Yunani adalah “Ethos”, yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (custom). Etika biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu “Mos” dan dalam bentuk jamaknya “Mores”, yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk.

Etika (Yunani Kuno: "*ethikos*", berarti "timbul dari kebiasaan") adalah di mana dan bagaimana cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab St. John of Damascus (abad ke-7 Masehi) menempatkan etika di dalam kajian filsafat praktis (*practical philosophy*).

Etika dimulai bila manusia merefleksikan unsur-unsur etis dalam pendapat-pendapat spontan kita. Kebutuhan akan refleksi itu akan kita rasakan, antara lain karena pendapat etis kita tidak jarang berbeda dengan pendapat orang lain. Untuk itulah diperlukan etika, yaitu untuk mencari tahu apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Tujuan mempelajari etika adalah Untuk mendapatkan konsep yang sama mengenai penilaian baik dan buruk bagi semua manusia dalam ruang dan waktu tertentu.

Pengertian baik

Sesuatu hal dikatakan baik bila ia mendatangkan rahmat, dan memberikan perasaan senang, atau bahagia . Sesuatu dikatakan baik bila ia dihargai secara positif.

Pengertian buruk

Segala yang tercela. Perbuatan buruk berarti perbuatan yang bertentangan dengan norma masyarakat yang berlaku.

Cara penilaian baik dan buruk

Menurut Ajaran Agama, Adat Kebiasaan, Kebahagiaan, Bisikan Hati (Intuisi), Evolusi, Utilitarisme, Paham Eudaemonisme, Aliran Pragmatisme, Aliran Positivisme, Aliran Naturalisme, Aliran Vitalisme, Aliran Idealisme, Aliran Eksistensialisme, Aliran Marxisme, Aliran Komunism.

Sampai saat ini masih terjadi perdebatan dan perbedaan pandangan diantara para etikawan apakah etika bersifat absolute atau relatif. Para etikawan absolute dengan berbagai argumentasi yang masuk akal meyakini bahwa ada prinsip-prinsip etika yang bersifat mutlak yang berlaku universal kapan pun dan dimana pun. Sedangkan para etikawan relative pun dengan berbagai argumentasi membantah hal ini yaitu tidak ada prinsip atau nilai moral yang berlaku umum, dimana prinsip atau nilai moral yang berlaku dalam masyarakat berbeda-beda untuk masyarakat yang berbeda dan untuk situasi yang berbeda pula.

Ada contoh yang menarik (Rachels,20040) contoh mengenai keyakinan dua suku yang sangat berbeda yaitu : suku callatia di India dan orang-orang Yunani tentang perlakuan terhadap orang tua mereka saat meninggal dunia. Sebagai wujud rasa hormat kepada orang tua mereka yang telah meninggal dunia. Suku Callatia akan memakan jenazah orang tua mereka sedangkan orang-orang yunani akan membakar jenazah orang tua mereka. Ini sekedar salah satu ilustrasi yang barang kali dapat dipakai untuk mendukung argumentasi para penganut etika relatif dimana kebudayaan yang berbeda akan menghasilkan kode moral yang berbeda pula. (Joseph Fletcher, dalam Suseno ,2006) yang terkenal dengan teori etika situasionalnya. Ia menolak adanya norma-norma moral umum karena kewajiban moral selalu bergantung pada situasi kongret, dan situasi konkrit dalam kesehariannya tidak pernah sama. Rachel sendiri membuka pikirannya dengan memberikan argumentasi bagi pendukung etika relatif yaitu ilustrasi perlakuan berbeda terhadap dua suku yang secara bersama-sama oleh masyarakat berbeda terhadap perlakuan kepada jenazah orang tua mereka; Ia mengatakan bahwa ada pokok teoritis yang umum dimana perbedaan aturan moral tertentu yang dianut secara bersama-sama oleh masyarakat karena aturan itu penting untuk kelestarian adat, misal aturan melawan kebohongan dan pembunuhan hanyalah dua contoh yang masih berlaku dalam semua kebudayaan agar tetap hidup, sekalipun juga diakui bahwa dalam setiap aturan umum tentu ada pengecualiannya.

Etika sebagai disiplin ilmu berhubungan erat dengan kajian secara kritis tentang adat kebiasaan, nilai-nilai dan norma-norma perilaku manusia yang dianggap baik atau tidak baik. Sebagai ilmu masih dijumpai banyak teori yang mencoba untuk perilaku untuk menjelaskan suatu tindakan, sifat atau objek perilaku yang sama dari sudut pandang atau perspektif yang berlainan. Berbagai teori Etika muncul karena adanya perbedaan perspektif dan penafsiran tentang apa yang menjadi alasan untuk menjelaskan sesuatu.

Rachels, 2004 memperlakukan dua konsep yang berhubungan dengan egoisme, yaitu : egoisme psikologis dan egoisme etis. Kedua konsep ini tampak mirip namun keduanya mempunyai pengertian yang berbeda.

Egoisme psikologis adalah suatu teori yang menjelaskan bahwa semua tindakan manusia di motivasi oleh kepentingan pribadi. Menurut teori ini, orang boleh saja yakin bahwa ada tindakan mereka yang bersifat luhur dan suka berkorban, namun semua tindakan yang berkesan luhur dan atau tindakan yang berkorban tersebut hanyalah ilusi. Pada kenyataannya setiap orang hanya peduli kepada dirinya sendiri.

Alturisme adalah suatu tindakan yang peduli pada orang lain atau mengutamakan kepentingan orang lain dengan mengorbankan kepentingan dirinya. Para penganut paham ini misalnya meragukan tindakan ibu theressa apakah benar-benar bersifat alturisme. Bukankah tindakan ibu Theresa sebenarnya dilandasi ingin masuk surga?. Jadi keinginan masuk surga ini juga merupakan tindakan mementingkan diri sendiri.

Rachels juga menjelaskan paham egoisme etis yang pengertiannya sering dikacaukan dengan paham egoism, egoisme etis adalah tindakan yang dilandasi oleh kepentingan diri sendiri, contoh : saya belajar hingga larut malam agar saya dapat lulus ujian, atau saya bekerja keras agar memperoleh penghasilan lebih besar. Atau saya mandi agar badan saya bersih; maka semua tindakan saya ini dikatakan dilandasi oleh kepentingan diri, namun tidak ditandai dianggap sebagai tindakan mementingkan diri sendiri (egoism etis) yaitu ada akibatnya pada orang lain.

Tindakan mementingkan diri sendiri ditandai dengan ciri-ciri mengabaikan atau merugikan kepentingan orang lain, sedangkan tindakan mementingkan diri sendiri tidak selalu merugikan kepentingan orang lain. Paham egoism psikologis dilandasi oleh ketamakan sehingga tidak dapat dikatakan tindakan tersebut bersifat etis.

Pokok-pokok Pandangan Egoisme Etis (Rachels, 2004)

1. Egoisme etis tidak mengatakan bahwa orang harus membela kepentingan diri
2. Egoisme etis hanya berkeyakinan bahwa satu-satunya tugas adalah membela kepentingan diri
3. Meski Egoisme etis hanya berkeyakinan bahwa satu-satunya tugas adalah membela kepentingan diri, tetapi egoism etis tidak mengatakan bahwa anda harus menghindari tindakan untuk menolong orang lain.
4. Menurut paham egoism etis, tindakan menolong orang lain dianggap sebagai tindakan menolong diri sendiri, karena mungkin saja kepentingan orang lain tersebut bertautan dengan kepentingan diri sendiri sehingga menolong orang lain sebenarnya juga dalam rangka memenuhi kepentingan diri sendiri.
5. Inti dari paham egoism etis adalah bahwa kalau ada tindakan yang menguntungkan orang lain bukanlah alasan yang membuat tindakan itu benar. Yang membuat tindakan itu benar adalah kenyataan bahwa tindakan itu menguntungkan diri sendiri.

Paham/teori egoisme etis ini menimbulkan banyak dukungan sekaligus kritikan.

Alasan orang-orang yang menentang teori egoism etis antara lain :

1. Egoisme etis tidak mampu memecahkan konflik-konflik kepentingan, kita memerlukan aturan moral, karena dalam kenyataannya sering kali dijumpai kepentingan-kepentingan yang bertabrakan.
2. Egoisme etis bersifat sewenang-wenang, misalnya dalam suatu keadaan dimana kepentingan agama, suku atau Negara dikesampingkan karena menurut paham ini yang diutamakan adalah kepentinganku, agamaku, sukuku atau negaraku. Bila hal ini terjadi apakah dapat diterima ? Egoisme etis dapat dijadikan sebagai pembenaran atas timbulnya rasisme, seperti yang pernah dilakukan oleh Nazi Hitler dan politik apartheid yang pernah terjadi di Afrika Selatan.

Munculnya paham egoisme etis memberikan landasan yang sangat kuat bagi munculnya paham ekonomi kapitalis dalam ilmu ekonomi. Paham ekonomi kapitalis ini dipelopori oleh Adam Smith. Adam Smith berpandangan bahwa kekayaan suatu Negara akan tumbuh maksimal bila setiap individu (warga/rakyatnya) diberi kebebasan untuk mengejar kepentingan atau kekayaan masing-masing. Pada awalnya paham ini hanya dianut oleh Negara barat, namun kini hampir semua Negara di dunia telah dipengaruhi oleh system ekonomi kapitalis ini.

Utilitarianisme sebagai teori etika dipelopori oleh David Hume, 1711-1776, dan dikembangkan lebih lanjut oleh Jeremy Betha. Utilitarianisme berasal dari kata latin, kemudian menjadi kata utility yang berarti bermanfaat (Bertten, 2000). Menurut teori ini suatu tindakan dapat dikatakan baik jika membawa manfaat bagi sebanyak mungkin anggota masyarakat. Jadi ukuran baik tidaknya suatu tindakan dilihat dari akibat konsekuensi, atau tujuan dan tindakan itu apakah memberi manfaat atau tidak. Itulah sebabnya paham ini disebut juga paham teologis. Perbedaan paham utilitarisme dengan paham egoisme etis terletak pada siapa yang memperoleh manfaat. Egoisme etis melihat dari sudut pandang kepentingan individu, sedangkan paham utilitarisme melihat dari sudut kepentingan orang banyak atau kepentingan bersama kepentingan masyarakat).

Paham utilitarisme dalam melakukan tindakan harus dinilai benar atau salah hanya dari konsekuensi (akibat, tujuan, atau hasilnya); dalam mengukur akibat dari suatu tindakan, satu-satunya parameter yang penting adalah jumlah kebahagiaan atau jumlah ketidakbahagian; serta Kesejahteraan setiap orang sama pentingnya. Teori ini mendapat dukungan luas karena mengaitkan moralitas dengan kepentingan orang banyak dan kelestarian alam. Teori ini juga memperoleh pijakannya dalam ilmu ekonomi dan manajemen dengan dikenalkannya konsep *cost and benefit* dan *stake holders*.

Etika filosofis

Secara harfiah dapat dikatakan sebagai etika yang berasal dari kegiatan berfilsafat atau berpikir, yang dilakukan oleh manusia. Karena itu, etika sebenarnya adalah bagian dari filsafat; etika lahir dari filsafat.

Etika termasuk dalam filsafat, karena itu berbicara etika tidak dapat dilepaskan dari filsafat. Karena itu, bila ingin mengetahui unsur-unsur etika maka kita harus bertanya juga mengenai unsur-unsur filsafat.

Berikut akan dijelaskan dua sifat etika:

a. Non-empiris

Filsafat digolongkan sebagai ilmu non-empiris. Ilmu empiris adalah ilmu yang didasarkan pada fakta atau yang konkret. Namun filsafat tidaklah demikian, filsafat berusaha melampaui yang konkret dengan seolah-olah menanyakan apa di balik gejala-gejala konkret. Demikian pula dengan etika. Etika tidak hanya berhenti pada apa yang konkret yang secara faktual dilakukan, tetapi bertanya tentang apa yang seharusnya dilakukan atau tidak boleh dilakukan.

b. Praktis

Cabang-cabang filsafat berbicara mengenai sesuatu “yang ada”. Misalnya filsafat hukum mempelajari apa itu hukum. Akan tetapi etika tidak terbatas pada itu, melainkan bertanya tentang “apa yang harus dilakukan”. Dengan demikian etika sebagai cabang filsafat bersifat praktis karena langsung berhubungan dengan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan manusia. Tetapi ingat bahwa etika bukan praktis dalam arti menyajikan resep-resep siap pakai. Etika tidak bersifat teknis melainkan reflektif. Maksudnya etika hanya menganalisis tema-tema pokok seperti hati nurani, kebebasan, hak dan kewajiban, dsb, sambil melihat teori-teori etika masa lalu untuk menyelidiki kekuatan dan kelemahannya. Diharapkan kita mampu menyusun sendiri argumentasi yang tahan uji.

Etika Teologis

Ada dua hal yang perlu diingat berkaitan dengan etika teologis.

Pertama, etika teologis bukan hanya milik agama tertentu, melainkan setiap agama dapat memiliki etika teologisnya masing-masing.

Kedua, etika teologis merupakan bagian dari etika secara umum, karena itu banyak unsur-unsur di dalamnya yang terdapat dalam etika secara umum, dan dapat dimengerti setelah memahami etika secara umum.

Secara umum, etika teologis dapat didefinisikan sebagai etika yang bertitik tolak dari presuposisi-presuposisi teologis. Definisi tersebut menjadi kriteria pembeda antara etika filosofis dan etika teologis. Di dalam etika Kristen, misalnya, etika teologis adalah etika yang bertitik tolak dari presuposisi-presuposisi tentang Allah atau Yang Ilahi, serta memandang kesusilaan bersumber dari dalam kepercayaan terhadap Allah atau Yang Ilahi. Karena itu, etika teologis disebut juga oleh Jongeneel sebagai etika transenden dan etika teosentris. Etika teologis Kristen memiliki objek yang sama dengan etika secara umum, yaitu tingkah laku manusia. Akan tetapi, tujuan yang hendak dicapainya sedikit berbeda, yaitu mencari apa yang seharusnya dilakukan manusia, dalam hal baik atau buruk, sesuai dengan kehendak Allah.

Setiap agama dapat memiliki etika teologisnya yang unik berdasarkan apa yang diyakini dan menjadi sistem nilai-nilai yang dianutnya. Dalam hal ini, antara agama yang satu dengan yang lain dapat memiliki perbedaan di dalam merumuskan etika teologisnya. Ada dua hal yang perlu diingat berkaitan dengan etika teologis.

1. Etika teologis bukan hanya milik agama tertentu, melainkan setiap agama dapat memiliki etika teologisnya masing-masing.
2. Etika teologis merupakan bagian dari etika secara umum, karena itu banyak unsur-unsur di dalamnya yang terdapat dalam etika secara umum, dan dapat dimengerti setelah memahami etika secara umum

Relasi Etika Filosofis dan Etika Teologis

Terdapat perdebatan mengenai posisi etika filosofis dan etika teologis di dalam ranah etika. Sepanjang sejarah pertemuan antara kedua etika ini, ada tiga jawaban menonjol yang dikemukakan mengenai pertanyaan di atas, yaitu: Revisionisme.

Tanggapan ini berasal dari Augustinus (354-430) yang menyatakan bahwa etika teologis bertugas untuk merevisi, yaitu mengoreksi dan memperbaiki etika filosofis.

Jawaban sintetis ini dikemukakan oleh Thomas Aquinas (1225-1274) yang menyintesis etika filosofis dan etika teologis sedemikian rupa, hingga kedua jenis etika ini, dengan mempertahankan identitas masing-masing, menjadi suatu identitas baru. Hasilnya adalah etika filosofis menjadi lapisan bawah yang bersifat umum, sedangkan etika teologis menjadi lapisan atas yang bersifat khusus.

Jawaban Diaparalelisme diberikan oleh F.E.D. Schleiermacher (1768-1834) yang menganggap etika teologis dan etika filosofis sebagai gejala-gejala yang sejajar. Hal tersebut dapat diumpamakan seperti sepasang rel kereta api yang sejajar.

Mengenai pandangan-pandangan di atas, ada beberapa keberatan. Mengenai pandangan Augustinus, dapat dilihat dengan jelas bahwa etika filosofis tidak dihormati setingkat dengan etika teologis. Terhadap pandangan Thomas Aquinas, kritik yang dilancarkan juga sama yaitu belum dihormatinya etika filosofis yang setara dengan etika teologis, walaupun kedudukan etika filosofis telah diperkuat. Terakhir, terhadap pandangan Schleiermacher, diberikan kritik bahwa meskipun keduanya telah dianggap setingkat namun belum ada pertemuan di antara mereka.

Ada pendapat lain yang menyatakan perlunya suatu hubungan yang dialogis antara keduanya. Dengan hubungan dialogis ini maka relasi keduanya dapat terjalin dan bukan hanya saling menatap dari dua horizon yang paralel saja. Selanjutnya diharapkan dari hubungan yang dialogis ini dapat dicapai suatu tujuan bersama yang mulia, yaitu membantu manusia dalam bagaimana seseorang itu seharusnya hidup.

Etika secara metodologis

Tidak setiap hal menilai perbuatan dapat dikatakan sebagai etika. Etika memerlukan sikap kritis, metodis, dan sistematis dalam melakukan refleksi. Karena itulah etika merupakan suatu ilmu. Sebagai suatu ilmu, objek dari etika adalah tingkah laku manusia. Akan tetapi berbeda dengan ilmu-ilmu lain yang meneliti juga tingkah laku manusia, etika memiliki sudut pandang normatif. Maksudnya etika melihat dari sudut baik dan buruk terhadap perbuatan manusia.

Secara metodologis, tidak setiap hal menilai perbuatan dapat dikatakan sebagai etika. Etika memerlukan sikap kritis, metodis, dan sistematis dalam melakukan refleksi. Karena itulah etika merupakan suatu ilmu. Sebagai suatu ilmu, objek dari etika adalah tingkah laku manusia. Akan tetapi berbeda dengan ilmu-ilmu lain yang meneliti juga tingkah laku manusia, etika memiliki sudut pandang normatif. Maksudnya etika melihat dari sudut baik dan buruk terhadap perbuatan manusia.

Etika terbagi menjadi tiga bagian utama:

- meta-etika (studi konsep etika),
- etika normatif (studi penentuan nilai etika),
- dan etika Deskriptif (studi penggunaan nilai-nilai etika).

Etika metaetika

- Merupakan sebuah cabang dari etika yang membahas dan menyelidiki serta menetapkan arti dan makna istilah-istilah normatif yang diungkapkan lewat pertanyaan-pertanyaan etis yang membenarkan atau menyalahkan suatu tindakan. Istilah-istilah normatif yang sering mendapat perhatian khusus, antara lain keharusan, baik, buruk, benar, salah, yang terpuji, tercela, yang adil, yang semestinya.

Etika Normatif

Etika yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini. Jadi etika normatif merupakan norma-norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak secara baik dan buruk sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku di masyarakat

Etika Deskriptif

Etika yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif tersebut berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya. Dapat disimpulkan bahwa tentang kenyataan dalam penghayatan nilai atau tanpa nilai dalam suatu masyarakat yang dikaitkan dengan kondisi tertentu yang memungkinkan manusia dapat bertindak secara etis.

Dalam membahas etika sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis itu sama halnya dengan berbicara tentang moral. Manusia disebut etis karena manusia secara utuh dan menyeluruh mampu memenuhi hajat hidupnya dalam rangka asas keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan pihak yang lainnya, antara rohani dengan jasmaninya, dan antara ssebagai makhluk dengan penciptanya. Termasuk di dalamnya membahas nilai-nilai atau norma-norma yang dikaitkan dengan etika.

a. Etika Pribadi dan Etika Social

Dalam kehidupan masyarakat kita mengenal *etika pribadi* dan *etika social*. Untuk mengetahui etika pribadi dan etika social diberikan contoh sebagai berikut:

- 1) Etika Pribadi. Misalnya seorang yang berhasil dibidang usaha (wiraswasta) dan menjadi seseorang yang kaya raya (jutawan). Ia disibukkan dengan usahanya sehingga ia lupa akan diri pribadinya sebagai hamba Tuhan. Ia mempergunakan untuk keperluan-keperluan hal-hal yang tidak terpuji dimata masyarakat (mabuk-mabukan, suka mengganggu ketentraman keluarga orang lain). Dari segi usaha ia memang berhasil mengembangkan usahanya sehingga ia menjadi jutawan, tetapi ia tidak berhasil dalam emngembangkan etika pribadinya.

- 2) Etika Social. Misalnya seorang pejabat pemerintah (Negara) dipercaya untuk mengelola uang negara. Uang milik Negara berasal dari rakyat dan untuk rakyat. Pejabat tersebut ternyata melakukan penggelapan uang Negara untuk kepentingan pribadinya, dan tidak dapat mempertanggung jawabkan uang yang dipakainya itu kepada pemerintah. Perbuatan pejabat tersebut adalah perbuatan yang merusak etika social.

b. Etika Filosofis

Etika filosofis secara harfiah dapat dikatakan sebagai etika yang berasal dari kegiatan berfilsafat atau berpikir, yang dilakukan oleh manusia. Karena itu, etika sebenarnya adalah bagian dari filsafat; etika lahir dari filsafat. Etika termasuk dalam filsafat, karena itu berbicara etika tidak dapat dilepaskan dari filsafat. Karena itu, bila ingin mengetahui unsur-unsur etika maka kita harus bertanya juga mengenai unsur-unsur filsafat. Berikut akan dijelaskan dua sifat etika :

- a. Non-empiris Filsafat digolongkan sebagai ilmu non-empiris. Ilmu empiris adalah ilmu yang didasarkan pada fakta atau yang konkret. Namun filsafat tidaklah demikian, filsafat berusaha melampaui yang konkret dengan seolah-olah menanyakan apa di balik gejala-gejala konkret. Demikian pula dengan etika. Etika tidak hanya berhenti pada apa yang konkret yang secara faktual dilakukan, tetapi bertanya tentang apa yang seharusnya dilakukan atau tidak boleh dilakukan.
- b. Praktis Cabang-cabang filsafat berbicara mengenai sesuatu “yang ada”. Misalnya filsafat hukum mempelajari apa itu hukum. Akan tetapi etika tidak terbatas pada itu, melainkan bertanya tentang “apa yang harus dilakukan”. Dengan demikian etika sebagai cabang filsafat bersifat praktis karena langsung berhubungan dengan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan manusia. Tetapi ingat bahwa etika bukan praktis dalam arti menyajikan resep-resep siap pakai. Etika tidak bersifat teknis melainkan reflektif. Maksudnya etika hanya menganalisis tema-tema pokok seperti hati nurani, kebebasan, hak dan kewajiban, dsb, sambil melihat teori-teori etika masa lalu untuk menyelidiki kekuatan dan kelemahannya. Diharapkan kita mampu menyusun sendiri argumentasi yang tahan uji

Etika adalah nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Etika merupakan seperangkat aturan/norma/ pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok/ segolongan manusia/masyarakat/profesi.

Ruang lingkup etika sangat luas sehingga terbagi atau terpecah menjadi beberapa bagian atau bidang seperti:

- a. Etika terhadap sesama
- b. Etika keluarga
- c. Etika profesi
- d. Etika politik
- e. Etika Lingkungan
- f. Etika ideologi

Kata etika, seringkali disebut pula dengan kata *etik*, atau *ethics* (bahasa Inggris), mengandung banyak pengertian. Dari segi etimologi (asal kata), istilah etika berasal dari kata Latin “*Ethicos*” yang berarti kebiasaan. Dengan demikian menurut pengertian yang asli, yang dikatakan *baik* itu apabila sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Kemudian lambat laun pengertian ini berubah, bahwa etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai tidak baik.

Etika juga disebut ilmu normatif, maka dengan sendirinya berisi ketentuan-ketentuan (norma-norma) dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Etika merupakan cabang filsafat yang mempelajari pandangan-pandangan dan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masalah kesusilaan, dan kadang-kadang orang memakai filsafat etika, filsafat moral atau filsafat susila. Dengan demikian dapat dikatakan, etika ialah penyelidikan filosofis mengenai kewajiban-kewajiban manusia dan hal-hal yang baik dan buruk. Etika adalah penyelidikan filsafat bidang moral. Etika tidak membahas keadaan manusia, melainkan membahas bagaimana seharusnya manusia itu berlaku benar. Etika juga merupakan filsafat praxis manusia. etika adalah cabang dari *aksiologi*, yaitu ilmu tentang nilai, yang menitikberatkan pada pencarian salah dan benar dalam pengertian lain tentang moral.

Etika dapat dibedakan menjadi tiga macam:

1. Etika sebagai ilmu, yang merupakan kumpulan tentang kebajikan, tentang penilaian perbuatan seseorang.
2. Etika dalam arti perbuatan, yaitu perbuatan kebajikan. Misalnya, seseorang dikatakan *etis* apabila orang tersebut telah berbuat kebajikan.
3. Etika sebagai filsafat, yang mempelajari pandangan-pandangan, persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masalah kesusilaan.

Kita juga sering mendengar istilah *descriptive ethics*, *normative ethics*, dan *philosophy ethics*.

- a. *Descriptive ethics*, ialah gambaran atau lukisan tentang etika.
- b. *Normative ethics*, ialah norma-norma tertentu tentang etika agar seorang dapat dikatakan bermoral.
- c. *Philosophy ethics*, ialah etika sebagai filsafat, yang menyelidiki kebenaran.

Etika sebagai filsafat, berarti mencari keterangan yang benar, mencari ukuran-ukuran yang baik dan yang buruk bagi tingkah laku manusia. Serta mencari norma-norma, ukuran-ukuran mana sosial itu, tindakan manakah yang paling dianggap baik. Dalam filsafat, masalah baik dan buruk (*good and evil*) dibicarakan dalam etika.

Tugas etika tidak lain berusaha untuk hal yang baik dan yang dikatakan buruk. Sedangkan tujuan etika, agar setiap manusia mengetahui dan menjalankan perilaku, sebab perilaku yang baik bukan saja bagi dirinya saja, tetapi juga penting bagi orang lain, masyarakat, bangsa dan Negara, dan yang terpenting bagi Tuhan yang Maha Esa.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1988), etika dirumuskan dalam tiga arti, yaitu;

1. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).
2. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.
3. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Etika dipakai dalam arti : nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pegangan seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Arti ini disebut juga sebagai “*system nilai*” dalam hidup manusia perseorangan atau hidup bermasyarakat. Misalnya etika orang Jawa, etika agama Buddha.

Etika dipakai dalam arti : kumpulan asas atau nilai moral. Yang dimaksud disini adalah kode etik. Misalnya, Kode Etik Insinyur Indonesia.

Etika dipakai dalam arti : ilmu tentang yang baik dan yang buruk. Arti etika disini sama dengan filsafat moral. Apabila dihubungkan dengan Etika Profesi Insinyur, etika dalam arti kode etik insinyur Indonesia dan filsafat moral akan sangat relevan karena hal tersebut berkenaan dengan perilaku seseorang atau sekelompok profesi Insinyur yang akan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki dalam pengabdian kepada masyarakat. Misalnya Apabila seorang Insinyur tidak bermoral, artinya perbuatan Insinyur itu melanggar nilai-nilai dan norma-norma moral yang berlaku dalam kelompok Insinyur tersebut atau kode etik insinyur telah dilanggar, Etika Profesi Insinyur berarti Kode Etik Profesi Insinyur.

Etika berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu “*Ethikos*” yang berarti timbul dari kebiasaan, adalah cabang utama dari filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk dan tanggung jawab.

Berikut ini merupakan dua sifat etika, yaitu :

Non-empiris Filsafat digolongkan sebagai ilmu non empiris. Ilmu empiris adalah ilmu yang didasarkan pada fakta atau yang kongkret. Namun filsafat tidaklah demikian, filsafat berusaha melampaui yang kongkret dengan seolah-olah menanyakan apa di balik gejala-gejala kongkret. Demikian pula dengan etika. Etika tidak hanya berhenti pada apa yang kongkret yang secara faktual dilakukan, tetapi bertanya tentang apa yang seharusnya dilakukan atau tidak boleh dilakukan. Praktis Cabang-cabang filsafat berbicara mengenai sesuatu “yang ada”. Misalnya filsafat hukum mempelajari apa itu hukum. Akan tetapi etika tidak terbatas pada itu, melainkan bertanya tentang “apa yang harus dilakukan”. Dengan demikian etika sebagai cabang filsafat bersifat praktis karena langsung berhubungan dengan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan manusia. Tetapi ingat bahwa etika bukan praktis dalam arti menyajikan resep-resep siap pakai. Etika tidak bersifat teknis melainkan

bersifat teknis melainkan reflektif. Maksudnya etika hanya menganalisis tema-tema pokok seperti hati nurani, kebebasan, hak dan kewajiban, dan sebagainya, sambil melihat teori-teori etika masa lalu untuk menyelidiki kekuatan dan kelemahannya. Diharapkan kita mampu menyusun sendiri argumentasi yang tahan uji.

Manfaat Etika

1. Dapat membantu suatu pendirian dalam beragam pandangan dan moral.
2. Dapat membantu membedakan mana yang tidak boleh dirubah dan mana yang boleh dirubah, sehingga dalam melayani tamu kita tetap dapat yang layak diterima dan ditolak mengambil sikap yang bisa dipertanggungjawabkan.
3. Dapat membantu seseorang mampu menentukan pendapat.
4. Dapat menjembatani semua dimensi atau nilai-nilai yang dibawa tamu dan yang telah dianut oleh petugas.

Dalam pergaulan hidup bermasyarakat, bernegara hingga pergaulan hidup tingkat internasional di perlukan suatu system yang mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul. Sistem pengaturan pergaulan tersebut menjadi saling menghormati dan dikenal dengan sebutan sopan santun, tata krama, protokoler dan lain-lain. Maksud pedoman pergaulan tidak lain untuk menjaga kepentingan masing-masing yang terlibat agar mereka senang, tenang, tentram, terlindung tanpa merugikan kepentingannya serta terjamin agar perbuatannya yang tengah dijalankan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan hak-hak asasi umumnya. Hal itulah yang mendasari tumbuh kembangnya etika di masyarakat kita. Menurut para ahli maka etika lain adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Perkataan etika atau lazim juga disebut etik, berasal dari kata Yunani ETHOS yang berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik, seperti yang dirumuskan oleh beberapa ahli berikut ini :

– Drs. O.P. SIMORANGKIR :

etika atau etik sebagai pandangan manusia dalam berprilaku menurut ukuran dan nilai yang baik.

– Drs. Sidi Gajalba dalam sistematika filsafat :

etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.

– Drs. H. Burhanudin Salam :

etika adalah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan prilaku manusia dalam hidupnya.

Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan dan yang perlu kita pahami bersama bahwa etika ini dapat diterapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan kita, dengan demikian etika ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan aspek atau sisi kehidupan manusia.

2. TEORI HAK

Menurut teori Hak (right theory) suatu tindakan atau perbuatan dianggap baik bila perbuatan atau tindakan tersebut sesuai dengan hak asasi manusia (HAM). Namun sebagaimana yang dikatakan Betens (2000), teori hak merupakan suatu aspek dari teori teori deontology (teori kewajiban) karena hak tidak bisa dipisahkan dengan kewajiban bagaikan satu keeping uang logam yang sama dengan dua sisinya. Bila suatu tindakan merupakan hak seseorang, maka sebenarnya tindakan yang sama merupakan kewajiban bagi orang lain. Teori hak sebenarnya didasarkan atas asumsi bahwa manusia mempunyai martabat dari semua manusia yang mempunyai martabat yang sama.

Hak asasi manusia didasarkan atas beberapa sumber otoritas (Wess,2006), yaitu : hak hukum (legal right), hak moral atau kemanusiaan (moral, human right), dan hak kontraktual (contractual right). Uatu Negara, Hak legal adalah hak yang didasarkan atas system/yurisdiksi hokum, dimana sumber hokum tertinggi suatu Negara adalah undang-undang Dasar Negara yang bersangkutan. Contohnya, hak legal warga Negara Amerika Serikat bersumber dari *Constitution and Declaration of Independence* dalam bentuk hak untuk hidup, hak kebebasan, hak untuk memperoleh kebahagiaan dan hak kebebasan berbicara. Hak moral dihubungkan dengan pribadi manusia secara individu, atau dalam beberapa kasus dihubungkan dengan kelompok bukan dengan masyarakat dalam arti luas. Hak moral berkaitan dengan kepentingan individu sepanjang kepentingan individu itu tidak melanggar hak hak orang lain. Hak kontraktual mengikat individu-individu yang membuat kesepakatan/ kontrak bersama dalam wujud hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Teori Hak atau yang sekarang lebih banyak dikenal dengan prinsip-prinsip HAM mulai banyak mendapat dukungan masyarakat dunia termasuk dari perserikatan bangsa bangsa (PBB). Piagam PBB sendiri merupakan salah satu sumber hokum penting untuk penegakan HAM. Dalam piagam PBB disebutkan ketentuan umum tentang hak dan kemerdekaan setiap orang. PBB bahkan telah mendeklarasikan prinsip-prinsip HAM universal pada tahun 1948, yang dikenal dengan nama Universal Declaration of Human Right (UDoHR). Diharapkan semua Negara di dunia dapat menggunakan UDoHR sebagai dasar bagi penegakan HAM. Pada intinya dalam UDoHR diatur hak-hak kemanusiaan antara lain mengenai kehidupan, kebebasan dan keamanan ; kebebasan dari penahanan, penangkap dan pengasingan sewenang wenang; hak memperoleh pengadilan umum yang

bebas, independen dan tidak memihak; kebebasan dalam mengeluarkan pendapat, menganut agama dan menentukan sesuatu yang baik dan buruk menurut nuraninya; serta kebebasan untuk berkelompok secara damai. Dalam piagam ini juga tercakup hak untuk kesejahteraan dan keamanan social; hak untuk bekerja, hak untuk memperoleh pendidikan; dan hak untuk berpartisipasi di dalam kelompok ilmu pengetahuan (dalam Bazar Harahap dan Nawangsih Sutardi, 2007).

Indonesia juga telah mempunyai undang-undang tentang Hak Asasi Manusia yang diatur dalam UU Nomor 39 tahun 1999. Hak-hak warga Negara yang diatur dalam UU ini yaitu antara lain : (dalam Bazar Harahap dan Nawangsih Sutardi, 2007).

- a. Hak untuk Hidup
- b. Hak untuk berkeluarga dan melanjutkan keturunan
- c. Hak untuk memperoleh keadilan
- d. Hak untuk kebebasan pribadi
- e. Hak atas rasa aman
- f. Hak atas kesejahteraan
- g. Hak untuk turut serta dalam pemerintahan
- h. Hak wanita
- i. Hak Anak

Saat ini bukan hanya pemerintahan semua Negara-negara di dunia saja yang menaruh perhatian pada isu HAM. Perusahaan multi nasional yang operasinya melintasi batas suatu Negara juga mulai menaruh perhatian pada isu HAM ini.

Beberapa prinsip HAM yang dijadikan acuan bagi pengelolaan perusahaan multinasional (PMN) menurut Weiss,(2006) antara lain sebagai berikut :

- a. PMN harus mengikuti hak semua orang untuk kehidupan, kebebasan, keamanan, dan privasi
- b. PMN harus menghormati hak semua orang atas persamaan perlindungan hokum, pekerjaan pilihan, jenis pekerjaan, kondisi kerja yang sehat dan nyaman, serta perlindungan untuk memberantas pengangguran dan diskriminasi.
- c. PMN harus menghormati kebebasan semua orang atas pemikiran, ilmu pengetahuan, agama, ekspresi dan pendapat, komunikasi, asosiasi dan organisasi damai, serta pergerakan disetiap Negara.

- d. PMN harus mendukung suatu standar hidup untuk menunjang kesehatan serta kesejahteraan pekerja dan keluarganya.
- e. PMN harus memberikan perhatian khusus dan bantuan bagi ibu dan anak.

Pada level perusahaan, teori HAM banyak dirujuk untuk menilai tindakan manajemen terhadap karyawannya, apakah karyawannya telah diperlakukan secara manusiawi sesuai dengan prinsip-prinsip HAM yang berlaku universal atau belum. Pada level pemerintahan dan kerjasama antar Negara pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada penegakan HAM seperti PBB, para pemerhati HAM, dan organisasi-organisasi kemanusiaan seperti lembaga swadaya Masyarakat (LSM) berfungsi sebagai penjaga HAM bagi tindakan setiap pemerintah terhadap warganegaranya apakah berbagai kebijakan dan tindakan setiap pemerintah telah sesuai dengan prinsip HAM tersebut.

3. TEORI KEUTAMAAN (Virtue Theory)

Teori keutamaan sebenarnya telah lahir sejak zaman dahulu yang di dasarkan atas pemikiran Aris Toteles (384-322 SM) yang semat tenggelam, tetapi sekarang ini kembali mendapatkan momentumnya. Berbeda dengan teori teleology dan deontology yang keduanya sama-sama menyoroti moralitas berangkat dari suatu tindakan teori keutamaan berangkat dari manusianya (Bertens,2000). Teori keutamaan tidak menanyakan tindakan mana yang etis dan tindakan mana yang tidak etis. Bila ini ditanyakan pada penganut paham egoisme maka jawabannya adalah suatu tindakan disebut etis bila mampu memenuhi kepentingan individu, dan bila tindakan disebut tidak etis bila tidak mampu memenuhi kepentingan individu yang bersangkutan. Bila ini ditanyakan kepada para penganut paham utilitarianisme, maka suatu tindakan disebut etis bila mampu memberikan manfaat/ kegunaan sebanyak-banyaknya bagi sebanyak mungkin anggota masyarakat, dan suatu tindakan disebut tidak etis bila akibatnya lebih banyak merugikan sebagian besar anggota masyarakat.

Teori ini tidak lagi mempertanyakan suatu tindakan, tetapi berangkat dari pertanyaan mengenai sifat-sifat atau karakter yang harus dimiliki oleh seseorang agar bisa disebut sebagai manusia utama , dan sifat-sifat atau karakter yang mencerminkan manusia hina. Dengan demikian, karakter/ sifat utama dapat di definisikan sebagai disposisi sifat/ watak yang telah melebihi/dimiliki oleh seseorang memungkinkan dia untuk selalu bertingkah laku yang secara moral dinilai baik. Mereka yang selalu melakukan tingkah laku buruk secara moral disebut manusia hina. Bertens (2000) memberikan beberapa contoh sifat keutamaan, antara lain : kebijaksanaan, keadilan, dan kerenahan hati.

Dalam ilmu psikologi, karakter merupakan disposisi sifat/watak seseorang. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa karakter seseorang ditentukan oleh kebiasaannya, sedangkan kebiasaan dibentuk oleh tindakan yang berulang-ulang ditentukan oleh tujuan/ makna hidup yang ingin di capai, dan makna hidup ditentukan oleh pola/paradigm berpikir.

Berdasarkan asumsi diatas, sebenarnya teori keutamaan bukan merupakan teori yang berdiri sendiri dan terpisah dari teori etika tindakan (deontology,teleology) karena sifat keutamaan bersumber dari tindakan yang berulang-ulang.

Walaupun teori-teori diatas tampak berbeda karena sudut pandang yang berbeda, namun semuanya mempunyai kesamaan. Kesamaan tersebut terletak pada kajian aspek moralitas, di sini moralitas hanya berdasarkan proses penalaran (akal) manusia tanpa ada yang mengakui atau mengaitkannya dengan kekuatan yang tak terbatas (Tuhan). Oleh karena itu, criteria baik buruknya prilaku manusia hanya dikaitkan dengan tujuan kebahagiaan/kenikmatan yang bersifat duniawi. Dalam teori etika ada kewajiban moral yang bersifat mutlak, manusia harus mengikuti kewajiban moral tersebut demi kewajiban itu sendiri bukan karena adanya tujuan, apalagi dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat ilahi.

Peschke S.V.D.(2003) mengkritik berbagai paham/aliran teori etika yang telah ada terutama telah diungkapkan oleh para pemikir/etikawan barat seperti diungkapkan sebelumnya. Keterbatasan teori-teori yang ada adalah mereka tidak mengakui adanya kekuatan tak terbatas (Tuhan) yang ada di belakang semua hakikatkeberadaan alam semesta ini. Oleh karena itu mereka keliru menafsirkan tujuan hidup manusia hanya memperoleh kebahagiaan/kenikmatan yang bersifat duniawi saja.

Sebagaimana diakui oleh semua penganut agama di dunia bahwa ada tujuan tertinggi (tujuan akhir) yang ingin dicapai umat manusia selain tujuan yang bersifat duniawi, yaitu untuk memperoleh kebahagiaan surgawi kebahagiaan rohaniah yang melampaui semua hal yang bersifat duniawi. Sebenarnya setiap agama mempunyai filsafat etika yang hamper sama. Salah satunya adalah teori etika teonom yang dilandasi oleh filsafat Kristen. Teori ini mengatakan bahwa karakter moral manusia ditentukan secara hakiki oleh kesesuaian hubungannya dengan kehendak Allah. Perilaku manusia secara moral dianggap baik jika sepadan dengan kehendak Allah, dan perilaku manusia dianggap tidak baik bila tidak mengikuti aturan-aturan/perintah Allah sebagaimana telah dituangkan dalam kitab suci.

Ada empat persamaan fundamental filsafat etika semua agama yaitu :

- a. Semua agama mengakui bahwa ummat manusia memiliki tujuan tertinggi selain tujuan hidup di dunia. Hindu menyebutnya moksa, Budha menyebutnya Nirwana, Islam menyebutnya Akhirat, dan Kristen menyebutnya surga. Apapun sebutannya berarti semua mengakui adanya eksistensi non duniawi yang menjadi tujuan akhir ummat manusia.
- b. Semua agama mengakui adanya Tuhan dan semua agama adanya kekuatan tak terbatas yang mengatur alam raya ini.
- c. Etika bukan saja diperlukan untuk mengatur perilaku hidup manusia di dunia, tetapi juga sebagai salah satu syarat mutlak untuk mencapai tujuan akhir (tujuan tertinggi ummat manusia dan ini adalah yang terpenting.
- d. Semua agama mempunyai ajaran moral (etika) yang bersumber dari kitab suci masing-masing ada prinsip-prinsip etika yang bersifat universal dan bersifat mutlak yang dijumpai di semua agama, tetapi ada juga yang bersifat spesifik/berbeda dan hanya ada pada agama tertentu saja.

Setiap teori etika yang memperkenalkan konsep kewajiban tak bersyarat diperlukan untuk mencapai tujuan tertinggi yang bersifat mutlak. Kelemahan teori etika Kant terletak pada pengabaian adanya tujuan mutlak tujuan tertinggi yang harus dicapai ummat manusia walaupun ia memperkenalkan etika kewajiban mutlak. Bila pemikiran etika hanya dikaitkan dengan tujuan manusia yang berorientasi duniawi yang bersifat terbatas, maka akan tampak bahwa ajaran moral etika tersebut akan selalu bersifat relative. Ini logis karena hukum duniawi selalu di dasarkan atas dua sisi/kekuatan ekstrem yang berlawanan, misalnya ; ada kekuatan positif dan negative, kekuatan yin dan yang, gelap dan terang, baik dan jahat, hitam dan putih, indah dan jelek dan sebagainya. Semua kehidupan duniawi dipengaruhi oleh dua kekuatan ini. Moralitas dikaitkan bersifat mutlak hanya bila moralitas itu dikaitkan dengan tujuan tertinggi ummat manusia. Segala sesuatu yang bersifat mutlak tidak dapat diperdebatkan dengan pendekatan rational karena semua yang bersifat mutlak melampaui tingkat kecerdasan rational yang dimiliki manusia.

Terlepas dari apakah manusia mengakui atau tidak mengakui adanya tuhan, setiap manusia diberikan tuhan potensi kecerdasan tak terbatas (kecerdasan hati nurani, intuisi, kecerdasan spiritual atau apapun sebutan lainnya) yang melampaui kecerdasan rational. Tujuan tertinggi ummat manusia hanya dapat dicapai bila potensi kecerdasan tak terbatas ini dimanfaatkan.

4. TANTANGAN KE DEPAN ETIKA SEBAGAI ILMU

Tampaknya saat ini telah muncul beragam paham teori etika, dimana masing-masing teori mempunyai pendukung dan penentang yang cukup berpengaruh. Teori satu dipertentangkan dengan teori lainnya. Munculnya beragam teori etika karena adanya perbedaan paradigma, pola pikir, atau pemahaman tentang hakikat hidup sebagai manusia. Hampir semua teori etika yang ada di dasarkan atas paradigma tidak utuh tentang hakikat manusia, artinya setiap teori hanya ditinjau dari proses penalaran berdasarkan potongan-potongan terpisah dan terbatas dalam melihat makna atau tujuan hidup manusia. Semua teori yang seolah-olah saling bertentangan tersebut sebenarnya tidaklah bertentangan kalau dilihat secara sepotong-sepotong memang terkesan ada pertentangan antara satu teori dengan yang lain. Namun bila dilihat dari suatu proses evolusi kesadaran diri, semua teori yang ada menjelaskan tahapan-tahapan moralitas sejalan dengan pertumbuhan tingkat kesadaran diri seseorang.

Hakikat manusia dan paradigma manusia utuh merupakan inti dari etika manusia utuh yang merupakan keseimbangan pada :

- kepentingan pribadi, kepentingan masyarakat dan kepentingan Tuhan.
- Keseimbangan modal materi (PQ dan IQ), modal sosial (EQ), dan modal spiritual (SQ)
- Kebahagiaan lahir (duniawi), kesejahteraan masyarakat, dan kebahagiaan batin (surgawi)
- Keseimbangan antara Hak (individu) dengan kewajiban kepada masyarakat dan Tuhan

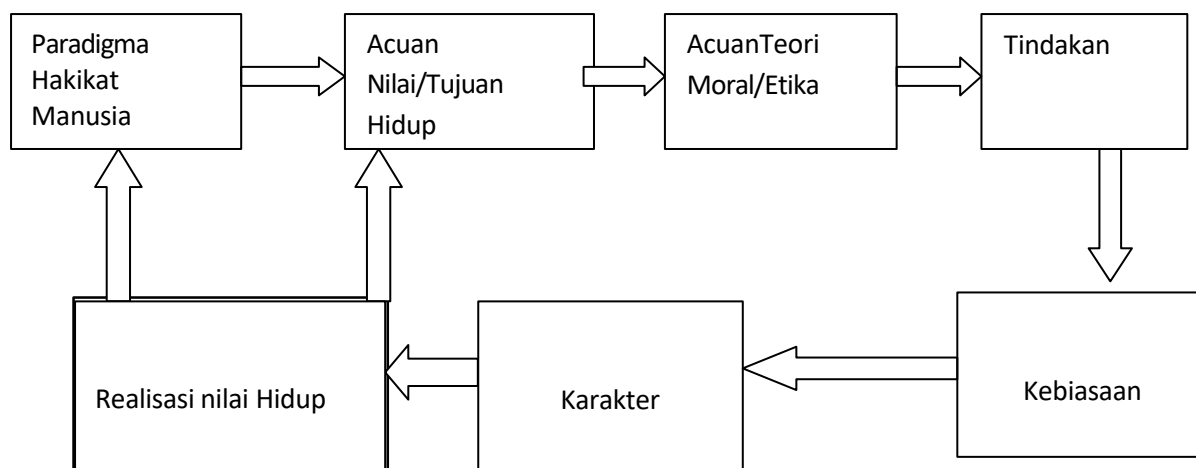
Pengembangan teori Etika berdasarkan paradigma/ pemahaman atas hakikat manusia (HAM) . Paradigma/ pemahaman tentang hakikat manusia akan menentukan tujuan hidup atau nilai-nilai yang ingin dicapai.

Tabel 1. Teori Etika dan hubungannya dengan paradigma Hakikat Manusia dan Kecerdasan

No	Teori	Paradigma			
		Penalaran Teori	Kriteria Etis	Tujuan Hidup	Hakikat Manusia dan Kecerdasan
1	Egoisme	Tujuan dari tindakan	Memenuhi Kepentingan pribadi	Kenikmatan duniawi secara individu	Hakikat tidak utuh (PQ,IQ)
2	Utilitarianisme	Tujuan dari Tindakan	Memberi manfaat/kegunaan bagi banyak orang	Kesejahteraan duniawi masyarakat	Hakikat tidak Utuh (PQ,IQ,EQ)
3	Deontologi	Tindakan itu Sendiri	Kewajiban mutlak setiap Orang	Demikewajiban itu sendiri	Hakikat tidak Utuh (IQ,EQ)
4	Teori Hak	Tingkat kepatuhan terhadap HAM	Aturan tentang hak asasi manusia (HAM)	Demi martabat kemanusiaan	Hakikat tidak Utuh (IQ)
5	Teori Keutamaan	Disposisi Karakter	Karakter Positif-negatif individu	Kebahagiaan duniawidan mental (psilogis)	Hakikat tidak Utuh (IQ,EQ)
6	Teori Teonom	Disposisi karakter dan tingkat keimanan	Karakter mulai dan mematuhi kitab suci agama setiap individu dan masyarakat	Kebahagiaa rohani (surgawi,akhirat, moksa, nirmala), mental dan duniawi	Hakikat utuh (PQ, IQ, EQ ,SQ)

Tabel 2. HUBUNGAN ANTAR BERBAGAI TEORI ETIKA

NO	TEORI/DIMENSI	HUBUNGAN TEORI
1	Tingkat Kesadaran	Hewani ↔ Manusiawi ↔ Transendental
2	Teori Tindakan	Egoisme ↔ Utilitarianisme ↔ Teono
3	Teori Hak dan Kewajiban	Hak ↔ Kewajiban
4	Teori Keutamaan	Manusia hina ↔ Manusia Utama
5	Tujuan /nilai	Duniawi ↔ Surgawi
6	Pemangku Kepentingan	Individu ↔ Masyarakat ↔ Tuhan
7	Kebutuhan Maslow	Fisik ↔ Sosial ↔ Aktualisasi Diri
8	Tingkat Perkembangan Kohlberg	Hukuman ↔ Prinsip
9	Kecerdasan Covey	PQ ↔ IQ, EQ ↔ SQ
10	Etika Nafis	Psiko Etika ↔ Sosial Etika ↔ Teo Etika



Gambar 1. Model Pengembangan Teori Etika

Setiap teori etika dan norma moral akan menjadi latar belakang Acuan dan selanjutnya menjadi pedoman dalam setiap tindakan yang dilakukan. Tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang akan membentuk kebiasaan, dan kebiasaan inilah yang akan menjadi karakter, selanjutnya karakter inilah yang akan menentukan seberapa efektif nilai-nilai yang diharapkan dapat dicapai.

Nilai-nilai yang telah direalisasikan akan menjadi bahan refleksi untuk mengkaji kembali paradigma sebagai manusia dan tujuan hidup yang ingin direalisasikan. Disini yang dikejar adalah nilai-nilai kenikmatan duniawi secara individu. Untuk dapat merealisasi kepentingan individu ini, setiap orang termasuk pemerintah harus menghormati hak dan kebebasan setiap orang. Manusia diciptakan bukan untuk menikmati kebahagiaan duniawi, tetapi untuk mencapai nilai-nilai tertinggi dalam bentuk kebahagiaan surgawi. Nilai tertinggi hanya dapat dicapai bila manusia percaya kepada Tuhan (kekuatan tak terbatas) dan mengikuti ajaran agama yang diwahyukan oleh Tuhan. Jadi etika dalam hal ini dipahami sebagai keseluruhan pedoman tingkah laku yang diajarkan oleh setiap agama.

Ilmu etika kedepan hendaknya di dasarkan atas paradigm manusia utuh, yaitu suatu pola pikir yang mengutamakan integrasi dan keseimbangan pada:

- Pertumbuhan PQ,IQ,EQ dan SQ
- Kepentingan individu, kepentingan masyarakat, dan kepentingan Tuhan
- Keseimbangan tujuan lahiriah (duniawi) dengan tujuan rohaniah (spiritual).

Nilai-nilai yang hendak dicapai pada tahap kesadaran manusiawi memang belum yang paling ideal karena yang ideal brarti manusia telah mencapai tahap kesadaran tansdental. Pada tahap kesadaran transdental, manusia telah mencapai nili tertinggi haikat manusia, yaitu manusia tercerahkan yang sebagian besar hidupnya telah dipersembahkan untuk melayani tuhan dan ia tidak lagi tertarik/melekat pada hal-hal yang bersifat duniawi.

5. ETIKA DAN ETIKET

Dua istilah, yaitu *etika* dan *etiket* dalam kehidupan sehari-hari kadang-kadang diartikan sama, dipergunakan silih berganti. Kedua istilah tersebut memang hampir sama pengertiannya, tetapi tidak sama dalam hal titik berat penerapan atau pelaksanaannya, yang satu lebih luas dari pada yang lain.

Istilah *etiket* berasal dari kata Prancis *etiquette*, yang berarti *kartu undangan*, yang lazim dipakai oleh raja-raja Prancis apabila mengadakan pesta. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah etiket berubah bukan lagi berarti kartu undangan yang dipakai raja-raja dalam mengadakan pesta. Dewasa ini istilah etiket lebih menitikberatkan pada cara-cara berbicara yang sopan, cara berpakaian, cara menerima tamu di rumah maupun di kantor dan sopan santun lainnya. Jadi, etiket adalah aturan sopan santun dalam pergaulan. Dalam pergaulan hidup, etiket merupakan tata cara dan tata krama yang baik dalam menggunakan bahasa maupun dalam tingkah laku. Etiket merupakan sekumpulan peraturan-peraturan kesopanan yang tidak tertulis, namun sangat penting untuk diketahui oleh setiap orang yang ingin mencapai sukses dalam perjuangan hidup yang penuh dengan persaingan.

Etiket juga merupakan aturan-aturan konvensional melalui tingkah laku individual dalam masyarakat beradab, merupakan tatacara formal atau tata krama lahiriah untuk mengatur relasi antarpribadi, sesuai dengan status sosial masing-masing individu. Etiket didukung oleh berbagai macam nilai, antara lain;

1. nilai-nilai kepentingan umum
2. nilai-nilai kejujuran, keterbukaan dan kebaikan
3. nilai-nilai kesejahteraan
4. nilai-nilai kesopanan, harga-menghargai
5. nilai diskresi (*discretion*: pertimbangan) penuh piker. Mampu membedakan sesuatu yang patut dirahasiakan dan boleh dikatakan atau tidak dirahasiakan.

Diatas dikatakan bahwa etiket merupakan kumpulan cara dan sifat perbuatan yang lebih bersifat jasmaniah atau lahiriah saja. Etiket juga sering disebut tata krama, yakni kebiasaan sopan santun yang disepakati dalam lingkungan pergaulan antarmanusia setempat. Tata berarti adat, aturan, norma, peraturan. Sedangkan krama berarti sopan santun, kebiasaan sopan santun atau tata sopan santun. Sedangkan etika menunjukkan

seluruh sikap manusia yang bersikap jasmaniah maupun yang bersikap rohaniah. Kesadaran manusia terhadap kesadaran baik buruk disebut kesadaran etis atau kesadaran moral.

Etiket meliputi aturan-aturan tingkah laku dan kesopanan, Masalah ini meliputi beberapa hal sebagaimana berpa banyak garpu yang harus diletakkan diatas meja makan malam, pakaian yang pantas untuk acara pernikahan, tata cara duduk, dan undangan ke pesta. Meskipun secara umum kita mempelajari hal ini dari pengalaman sehari-hari. Aturan ini juga sudah dituliskan di dalam beberapa buku.

Aturan-aturan etiket ini juga terkadang bersifat semauanya, dan dapat berubah dengan cepat seiring perkembangan waktu. Sebagai contoh pada masa lalu seorang wanita biasa menggunakan sarung tangan putih pada acara formal, akan tetapi saat ini hal tersebut tidak lagi dilakukan. Konsekuensi pelanggaran etiket ini biasanya tidak menimbulkan hal yang sangat buruk. Sekalipun pelanggaran terhadap etiket ini menjadi bahan tertawaan, tetapi tidak akan menyebabkan masuk penjara. Pada beberapa kasus etiket dapat menyebabkan pengaruh yang sangat besar.

Dalam dunia teknik, Etiket yang tepat dinyatakan dalam bentuk penghormatan yang sewajarnya : misal pada yang mempekerjakan (tukang) dan bagi yang melakukan pelanggaran kerja, tidak akan membuat malu kolega, cara menjawab telpon dengan cara yang professional, dan sebagainya.

Hukum adalah suatu system aturan yang dibuat oleh penguasa, masyarakat, ataupun adat yang berada pada kelompok masyarakat tertentu. Berbeda dengan etiket, pelanggaran terhadap hukum dapat menyebabkan seseorang masuk penjara, membayar denda, melakukan kerja social atau mendapat kematian misal pemenggalan ataupun pengasingan.

Beberapa definisi Etiket adalah sebagai berikut:

1. Etiket adalah kumpulan tata cara dan sikap yang baik dalam pergaulan antarmanusia yang beradab.
2. Etiket adalah tata krama, sopan santun atau aturan-aturan yang disetujui oleh masyarakat tertentu dan menjadi norma serta anutan dalam bertingkah laku.

3. Etiket adalah tata peraturan pergaulan yang disetujui oleh masyarakat tertentu dan menjadi norma dan anutan dalam bertingkah laku anggota masyarakat.

Dari ketiga definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari **etiket** adalah *tata aturan pergaulan yang disetujui oleh masyarakat tertentu dan menjadi norma serta anutan dalam bertingkah laku pada anggota masyarakat tersebut.*

Dalam buku “Bahan Diskusi Customer Service Group (CSG) dan Allround Teller (ART)” yang diterbitkan oleh Urusan Operasional Kantor Pusat BRI, menjelaskan bahwa: “Etiket adalah ketentuan tidak tertulis yang mengatur tindak dan gerak manusia yang berkaitan dengan:

- a. Sikap dan Perilaku yaitu bagaimana anda bersikap dan berperilaku dalam menghadapi suatu situasi tertentu
- b. Ekspresi Wajah yaitu bagaimana raut muka yang harus anda tampilkan dalam menghadapi suatu situasi tertentu, misalnya dalam melayani tamu.
- c. Penampilan yaitu sopan santun mengenai cara anda menampilkan diri, misalnya: cara duduk, cara berdiri adalah wajar dan tidak dibuat-buat dan sebagainya.
- d. cara berpakaian yaitu cara mengatur tentang sopan santun anda dalam mengenakan pakaian, baik menyangkut gaya berpakaian, tata warna, keserasian model yang tidak menyolok dan lain-lain.
- e. Cara berbicara yaitu tata cara/sopan santun anda dalam berbicara baik secara langsung maupun tidak langsung.
- f. Gerak-Gerik yaitu sopan santun dalam gerak-gerik badan dalam berbicara secara langsung berhadapan dengan tamu.

Perbedaan antara Etika dengan Etiket yaitu, Etika menyangkut cara dilakukannya suatu perbuatan sekaligus memberi norma dari perbuatan itu sendiri. Contohnya : Dilarang mengambil barang milik orang lain tanpa izin karena mengambil barang milik orang lain tanpa izin sama artinya dengan mencuri. “Jangan mencuri” merupakan suatu norma etika. Di sini tidak dipersoalkan apakah pencuri tersebut mencuri dengan tangan kanan atau tangan kiri. Sedangkan Etiket hanya berlaku dalam situasi dimana kita tidak seorang diri (ada orang lain di sekitar kita). Bila tidak ada orang lain di sekitar kita atau tidak ada saksi mata, maka etiket tidak berlaku. Contohnya : Saya sedang makan bersama

bersama teman sambil meletakkan kaki saya di atas meja makan, maka saya dianggap melanggar etiket. Tetapi kalau saya sedang makan sendirian (tidak ada orang lain), maka saya tidak melanggar etiket jika saya makan dengan cara demikian.

Dari uraian diatas, mengenai perbedaan etika dan etiket, dapat disimpulkan sebagai berikut:

TABEL 3. PERBEDAAN ETIKET DAN ETIKA

ETIKET	ETIKA
CARA Sekretaris dalam melayani tamunya harus bersikap sopan dan ramah, menunjukkan muka yang manis. Jika hal ini tidak dipatuhi, maka sekretaris dianggap telah melanggar etiket.	NIAT Sekretaris yang memberikan data dengan sebenar-benarnya, tetapi dilaksanakan dengan muka cemberut, maka sekretaris tersebut tidak melanggar etika, tetapi melanggar etiket.
FORMALITAS Sekretaris harus berpakaian rapi dan sopan. Ia dianggap melanggar etiket bila melayani tamu dengan memakai baju singlet atau memakai sandal.	NURANI Sekretaris yang melakukan perbuatan tidak jujur, walaupun pakaian rapi namun etika diabaikan.
RELATIF Bila anda diundang oleh atasan anda untuk makan bersama, maka harus menggunakan sendok. Tetapi bila dilakukan dengan santai, maka aturan tersebut tidak berlaku.	MUTLAK Ketentuan yang mengatakan jangan melakukan manipulasi dan mempermainkan data, sifatnya mutlak dimana saja, kapan saja, dan bagi siapa saja.
LAHIRIAH Hanya terlihat wujud nyata dan penampilan. Contoh: cara berbicara.	BATHINIAH Menyangkut sifat batin dan hati nurani. Contoh; sifat jujur, dll.

Dari uraian perbedaan etika dan etiket tersebut, jelaslah bahwa etika adalah yang utama dan mendasar untuk membentuk sikap dan perilaku untuk selanjutnya apabila didukung oleh pengalaman etiket yang baik, maka sikap dan perilaku tersebut akan sempurna.

Apabila telah mempunyai etika yang baik tetapi tidak didukung oleh etiket yang baik pula, maka kita akan gagal karena secara lahiriah kita kurang disenangi, dihormati atau dihargai oleh orang lain. Akan tetapi sebaliknya, apabila kita hanya mengamalkan etiket yang baik tanpa didukung dengan etika, maka dalam jangka waktu yang pendek kita akan tampak berhasil, karena kita telah berhasil memanipulasi nurani, batin kita dengan penampilan lahiriah yang meyakinkan, sehingga kita akan dihargai, dihormati, dan disenangi. Agar kita dapat dihargai dan disenangi orang lain sepanjang masa, maka kita harus dapat mengamalkan secara bersama-sama antara etika dan etiket.

Manfaat Ber-etiket

Manfaat beretiket yakni menjalin hubungan yang baik dengan tamu. Bila kita telah menerapkan etiket dalam melayani tamu, maka tamu akan merasa dirinya diperhatikan dan dihargai. Dengan demikian akan terjalin rasa saling menghargai dan hubungan baik pun akan terbina, antara lain:

1. Memupuk persahabatan, agar kita diterima dalam pergaulan.
2. Untuk menyenangkan serta memuaskan orang lain.
3. Untuk tidak menyinggung dan menyakiti hati orang lain.
4. Untuk membina dan menjaga hubungan baik.
5. Membujuk serta mempertahankan klien lama.

C.RANGKUMAN

Etika berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu “Ethikos” yang berarti timbul dari kebiasaan, adalah cabang utama dari filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk dan tanggung jawab.

Berikut ini merupakan dua sifat etika, yaitu :

Non-empiris Filsafat digolongkan sebagai ilmu non empiris. Ilmu empiris adalah ilmu yang didasarkan pada fakta atau yang kongkret. Namun filsafat tidaklah demikian, filsafat berusaha melampaui yang kongkret dengan seolah-olah menanyakan apa di balik gejala-gejala kongkret. Demikian pula dengan etika. Etika tidak hanya berhenti pada apa yang kongkret yang secara faktual dilakukan, tetapi bertanya tentang apa yang seharusnya dilakukan atau tidak boleh dilakukan.

Praktis Cabang-cabang filsafat berbicara mengenai sesuatu “yang ada”. Misalnya filsafat hukum mempelajari apa itu hukum. Akan tetapi etika tidak terbatas pada itu, melainkan bertanya tentang “apa yang harus dilakukan”. Dengan demikian etika sebagai cabang filsafat bersifat praktis karena langsung berhubungan dengan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan manusia. Tetapi ingat bahwa etika bukan praktis dalam arti menyajikan resep-resep siap pakai. Etika tidak bersifat teknis melainkan reflektif. Maksudnya etika hanya menganalisis tema-tema pokok seperti hati nurani, kebebasan,

hak dan kewajiban, dan sebagainya, sambil melihat teori-teori etika masa lalu untuk menyelidiki kekuatan dan kelemahannya. Diharapkan kita mampu menyusun sendiri argumentasi yang tahan uji.

Etika terdiri dari konsep-konsep abstrak dan umum tentang tingkah laku yang benar dan salah yang diambil dari filosofi, teologi dan kalangan masyarakat professional. Karena profesi meliputi anggota mereka yang berasal dari berbagai macam budaya dan agama, maka standard etika mereka harus sekuler. Hampir semua masyarakat profesi mempunyai aturan etika resmi untuk mengatur anggota mereka.

Dari tulisan diatas anda dapat membaca dan mempelajari betapa kompleknya teori etika dan aturan-aturan interaksi yang mengatur tingkah laku kita. Dalam beberapa kasus semua aturan interaksi itu sama. Sebagai contoh : membunuh adalah illegal, tak bermoral, tak etis, melanggar hak-hak manusia dan tentu saja etiket.

Perbedaan antara Etika dengan Etiket yaitu, Etika menyangkut cara dilakukannya suatu perbuatan sekaligus memberi norma dari perbuatan itu sendiri. Contohnya : Dilarang mengambil barang milik orang lain tanpa izin karena mengambil barang milik orang lain tanpa izin sama artinya dengan mencuri. “Jangan mencuri” merupakan suatu norma etika. Di sini tidak dipersoalkan apakah pencuri tersebut mencuri dengan tangan kanan atau tangan kiri. Sedangkan Etiket hanya berlaku dalam situasi dimana kita tidak seorang diri (ada orang lain di sekitar kita). Bila tidak ada orang lain di sekitar kita atau tidak ada saksi mata, maka etiket tidak berlaku. Contohnya : Saya sedang makan bersama teman sambil meletakkan kaki saya di atas meja makan, maka saya dianggap melanggar etiket. Tetapi kalau saya sedang makan sendirian (tidak ada orang lain), maka saya tidak melanggar etiket jika saya makan dengan cara demikian.

D. SOAL LATIHAN/ TUGAS

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Etika ?
2. Apa perbedaan Etika dan Etiket, berikan contohnya masing-masing dalam tindakan criminal atau tindakan yang melanggar norma tertentu?
3. Bagaimanakah cara kita mempelajari etika agar dapat menerapkannya secara langsung pada diri kita ?
4. Secara metodologis, tidak setiap hal menilai perbuatan seseorang dapat dikatakan sebagai etika. Etika memerlukan sikap kritis, metodis, dan sistematis dalam melakukan refleksi, objek dari etika adalah tingkah laku Jelaskan mengapa etika dapat dipelajari ??
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pernyataan berikut : “etika memiliki sudut pandang normatif“ ?

BAB II

ETIKA DAN MORAL

CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Capaian Pembelajaran Umum :

Tujuan dari Pembelajaran umum adalah memberikan Pengetahuan kepada mahasiswa tentang Hubungan Etika dan Moral, Moralitas sebagai Norma, Perbedaan Etika dan Moral, Perbedaan etika, moral dan nilai serta Akhlak, etika dan moral.

2. Capaian Pembelajaran Khusus :

Agar mahasiswa dapat :

- Menerapkan pengetahuan yang diperoleh tentang moral, moralitas dan norma
- Menjadi seorang profesional yang memiliki etika dan moral yang baik.
- mampu menempatkan dirinya di tengah Masyarakat Industri, mengerti etika dan yang harus diterapkan dan terus dikembangkan nantinya
- dan mampu menerapkan dan menjalankan Norma yang berlaku di perusahaan tempat kerjanya.

A. PENDAHULUAN

Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga berarti ajaran yang baik dan buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak). *Moralisasi*, berarti uraian (pandangan, ajaran) tentang perbuatan dan kelakuan yang baik. *Demoralisasi*, berarti kerusakan moral. Menurut asal katanya “moral” dari kata *mores* dari bahasa Latin, kemudian diterjemahkan menjadi “*aturan kesusilaan*”. Dalam bahasa sehari-hari, yang dimaksud dengan kesusilaan bukan *mores*, tetapi petunjuk-petunjuk untuk kehidupan sopan santun dan tidak cabul. Jadi, moral adalah aturan kesusilaan, yang meliputi semua norma kelakuan, perbuatan tingkah laku yang baik. Kata *susila* berasal dari bahasa Sansekerta, *su* artinya “lebih baik”, *sila* berarti “dasar-dasar”, prinsip-prinsip atau peraturan-peraturan hidup. Jadi *susila* berarti peraturan-peraturan hidup yang lebih baik.

Pengertian moral dibedakan dengan pengertian kelaziman, meskipun dalam praktek kehidupan sehari-hari kedua pengertian itu tidak jelas batas-batasnya. *Kelaziman* adalah kebiasaan yang baik tanpa pikiran panjang dianggap baik, layak, sopan santun, tata krama, dan sebagainya. Jadi, kelaziman itu merupakan norma-norma yang diikuti tanpa berpikir

panjang dianggap baik, yang berdasarkan kebiasaan atau tradisi.

Moral juga dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. *Moral murni*, yaitu moral yang terdapat pada setiap manusia, sebagai suatu pengejawantahan dari pancaran Ilahi. Moral murni disebut juga hati nurani.
2. *Moral terapan*, adalah moral yang didapat dari ajaran pelbagai ajaran filosofis, agama, adat, yang menguasai pemutaran kehidupan manusia.

Moral adalah kepahaman atau pengertian mengenai hal yang baik dan hal yang tidak baik. Sedangkan etika adalah tingkah laku manusia, baik mental maupun fisik mengenai hal-hal yang sesuai dengan moral itu.

Etika adalah penyelidikan filosofis mengenai kewajiban manusia serta hal yang baik dan yang tidak baik. Bidang inilah yang selanjutnya disebut bidang moral. Objek etika adalah pernyataan-pernyataan moral. Oleh karena itu, etika bisa juga dikatakan sebagai filsafat tentang bidang moral. Etika tidak mempersoalkan keadaan manusia, melainkan bagaimana manusia harus bertindak.

B. POKOK-POKOK ISI

1. Hubungan Etika dan Moral
2. Moralitas sebagai Norma
3. Perbedaan Etika dan Moral
4. Perbedaan etika, moral dan nilai
5. Akhlak, etika dan moral

1. HUBUNGAN ETIKA DAN MORAL

Pengetian etika juga dikemukakan oleh Sumaryo (1995), menurut beliau *etika* berasal dari istilah Yunani *ethos* yang mempunyai arti adapt-istiadat atau kebiasaan yang baik. Bertolak dari pengertian tersebut, etika berkembang menjadi study tentang kebiasaan manusia berdasarkan kesepakatan menurut ruang dan waktu yang berbeda, yang menggambarkan perangai manusia dalam kehidupan manusia pada umumnya.

Selain itu, etika juga berkembang menjadi studi tentang kebenaran dan ketidakbenaran berdasarkan kodrat manusia yang diwujudkan melalui kehendak manusia. Berdasarkan perkembangan arti tadi, etika dapat dibedakan antara etika perangai dan etika moral.

Etika Perangai

Etika perangai adalah adat istiadat atau kebiasaan yang menggambarkan perangai manusia dalam kehidupan bermasyarakat di daerah-daerah tertentu, pada waktu tertentu pula. Etika perangai tersebut diakui dan berlaku karena disepakati masyarakat berdasarkan hasil penilaian perilaku.

Contoh etika perangai:

- berbusana adat
- pergaulan muda-mudi
- perkawinan adat
- upacara adat

Etika Moral

Etika moral berkenaan dengan kebiasaan berperilaku yang baik dan benar berdasarkan kodrat manusia. Apabila etika ini dilanggar timbullah kejahatan, yaitu perbuatan yang tidak baik dan tidak benar. Kebiasaan ini berasal dari kodrat manusia yang disebut moral. Contoh etika moral:

- berkata dan berbuat jujur
- menghargai hak orang lain
- membela kebenaran dan keadilan
- menyantuni anak yatim/piatu

Etika moral ini terwujud dalam bentuk kehendak manusia berdasarkan kesadaran, dan kesadaran adalah suara hati nurani. Dalam kehidupan, manusia selalu dikehendaki dengan baik dan tidak baik, antara benar dan tidak benar. Dengan demikian ia mempertanggung jawabkan pilihan yang telah dipilihnya itu. Kebebasan kehendak mengarahkan manusia untuk berbuat baik dan benar. Apabila manusia melakukan pelanggaran etika moral, berarti dia berkehendak melakukan kejahatan, dengan sendirinya berkehendak untuk di hukum. Dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, nilai moral dijadikan dasar hukum positif yang dibuat oleh penguasa.

Setelah kita mengetahui tentang etika dan moral, bagaimanakah hubungan antara etika dan moral tersebut?

Moral adalah kepahaman atau pengertian mengenai hal yang baik dan hal yang tidak baik. Sedangkan etika adalah tingkah laku manusia, baik mental maupun fisik mengenai hal-hal yang sesuai dengan moral itu.

Etika adalah penyelidikan filosofis mengenai kewajiban manusia serta hal yang baik dan yang tidak baik. Bidang inilah yang selanjutnya disebut bidang moral.

Objek etika adalah pernyataan-pernyataan moral. Oleh karena itu, etika bisa juga dikatakan sebagai filsafat tentang bidang moral. Etika tidak mempersoalkan keadaan manusia, melainkan bagaimana manusia harus bertindak.

Perbuatan manusia dikatakan baik apabila motivasi, tujuan akhir dan lingkungannya juga baik. Apabila salah satu factor penentu itu tidak baik, maka keseluruhan perbuatan manusia menjadi tidak baik.

Lingkungan perbuatan adalah segala sesuatu yang secara *aksidental* mengelilingi atau mewarnai perbuatan. Termasuk dalam pengertian lingkungan perbuatan adalah:

- manusia yang terlihat
- kualitas dan kuantitas perbuatan
- cara, waktu, tempat dilakukannya perbuatan
- frekuensi perbuatan

Hal-hal ini dapat diperhitungkan sebelumnya atau dapat dikehendaki ada pada perbuatan yang dilakukan secara sadar. Lingkungan ini menentukan kadar moralitas perbuatan yaitu baik atau jahat, benar atau salah.

FAKTOR PENENTU MORALITAS

Sumaryono (1995) mengemukakan tiga factor penentu moralitas perbuatan manusia, yaitu :

1. Motivasi
2. Tujuan akhir
3. Lingkungan perbuatan

Perbuatan manusia dikatakan baik apabila motivasi, tujuan akhir dan lingkungannya juga baik. Apabila salah satu factor penentu itu tidak baik, maka keseluruhan perbuatan manusia menjadi tidak baik.

Motivasi adalah hal yang diinginkan para pelaku perbuatan dengan maksud untuk mencapai sasaran yang hendak dituju. Jadi, motivasi itu dikehendaki secara sadar, sehingga menentukan kadar moralitas perbuatan. Sebagai contoh ialah kasus pembunuhan dalam keluarga:

- Yang diinginkan pembunuh adalah matinya pemilik harta yang berstatus sebagai pewaris
- Sasaran yang hendak dicapai adalah penguasa harta warisan
- Moralitas perbuatan adalah salah dan jahat

Tujuan akhir (sasaran) adalah diwujudkannya perbuatan yang dikehendakinya secara bebas. Moralitas perbuatan ada dalam kehendak. Perbuatan itu menjadi objek perhatian kehendak, artinya memang dikehendaki oleh pelakunya. Contoh kasus pembunuhan keluarga yang dikemukakan diatas setelah dianalisa maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- perbuatan yang dikehendaki dengan bebas (tanpa paksaan) adalah membunuh.
- diwujudkannya perbuatan tersebut terlihat pada akibatnya yang diinginkan pelaku, yaitu matinya pemilik harta (pewaris)
- moralitas perbuatan adalah kehendak bebas melakukan perbuatan jahat dan salah.

Lingkungan perbuatan adalah segala sesuatu yang secara *aksidental* mengelilingi atau mewarnai perbuatan. Termasuk dalam pengertian lingkungan perbuatan adalah:

- manusia yang terlihat
- kualiti dan kuantitas perbuatan
- cara, waktu, tempat dilakukannya perbuatan
- frekuensi perbuatan

Hal-hal ini dapat diperhitungkan sebelumnya atau dapat dikehendaki ada pada perbuatan yang dilakukan secara sadar. Lingkungan ini juga yang menentukan kadar moralitas perbuatan yang telah dilakukan tersebut yaitu baik atau jahat, benar atau salah.

Teori perkembangan moral banyak dibahas dalam ilmu psikologi. Salah satu teori yang sangat berpengaruh dikemukakan oleh Kohlberg (Atkinson dkk, 1996) : tiga tahap perkembangan moral dihubungkan dengan pertumbuhan atau usia anak. Masing-masing tahap dibagi lagi kedalam dua subtahap sehingga secara keseluruhan ada enam tahap perkembangan; perilaku moral, perilaku tidak bermoral, perilaku diluar kesadaran moral dan perkembangan moral.

Perilaku moral merupakan perilaku yang mengikuti kode moral kelompok masyarakat tertentu. Moral dalam hal ini berarti adat kebiasaan atau tradisi.

Perilaku tidak bermoral berarti perilaku yang gagal mematuhi harapan kelompok social tersebut. Ketidakpatuhan ini bukan ketidakmampuan memahami harapan kelompok tersebut, tetapi lebih disebabkan oleh ketidaksetujuan terhadap kelompok social tersebut, atau karena kurang merasa wajib untuk mematuhi.

Perilaku diluar kesadaran moral adalah perilaku yang menyimpang dari harapan kelompok social yang lebih disebabkan oleh ketidakmampuan yang bersangkutan dalam memahami harapan kelompok social tersebut.

Kebanyakan perilaku balita dapat digolongkan dalam perilaku yang diluar kesadaran moral. Perkembangan moral bergantung pada perkembangan intelektual seseorang

Perkembangan moral ada hubungannya dengan tahap-tahap perkembangan intelektual ini. Tatkala kemampuan persepsi atau kemampuan pemahaman anak meningkat, maka tahap perkembangan moral anak tersebut juga meningkat.

Berdasarkan asumsi ini Kohlberg membuat model perkembangan moral seperti pada table 2 berikut ini :

Tabel.4. Tahap-tahap perkembangan Moral Anak menurut Kohlberg

Tingkat (Level)	Sublevel	Ciri Menonjol
Tingkat I (Preconventional) Usia <10 tahun	1.Orientasi pada hukuman	Mematuhi peraturan untuk menghindari hukuman
	2. Orientasi pada hadiah	Menyesuaikan diri untuk memperoleh hadiah/pujian
Tingkat II (Conventional) Usia 10-13 tahun	3.Orientasi anak baik	Menyesuaikan diri untuk menghindari celaan orang lain
	4.Orientasi Otoritas	Mematuhi hukuman dan peraturan social untuk menghindari kecaman dari otoritas dan perasaan bersalah karena tidak melakukan kewajiban
Tingkat III (Post Conventional) Usia >13tahun	5.Orientasi Kontrak sosial	Tindakan yang dilaksanakan atas dasar prinsip yang disepakati bersama masyarakat demi kehormatan diri
	6. Orientasi prinsip etika	Tindakan yang didasarkan atas prinsip etika yang diyakini diri sendiri untuk menghindari penghukuman diri

Dengan model diatas Kohlberg ingin menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pertambahan umur dengan tingkat perkembangan moral seseorang. Pada usia dini, kesadaran moral seseorang belum berkembang. Setiap tindakannya akan didasarkan atas kepentingan diri sehingga yang dapat mengontrol atau membatasi tindakan-tindakannya adalah factor-faktor eksternal atau kekuatan diluar dirinya. Makin bertambah usia seseorang diharapkan makin meningkat pula kesadaran moralnya, artinya kecenderungan setiap tindakan adalah faktor-faktor internal atau prinsip kesadaran etika dari dalam dirinya. Kode Etik atau prinsip-prinsip etika akan makin mudah diimplementasikan dalam suatu masyarakat yang kesadaran moralnya telah mencapai tingkat tinggi yaitu tingkat III. Dalam praktiknya, model Kohlberg tidak selalu menunjukkan hubungannya antara pertambahan usia dengan peningkatan kesadaran moral. Dewasa ini banyak fakta menunjukkan pertambahan usia seseorang tidak serta merta diikuti oleh pertumbuhan tingkat kesadaran moralnya. Korupsi dan kolusi serta manipulasi banyak dilakukan oleh orang tua yang secara moral seharusnya sudah berada pada tingkat III.

2. MORALITAS SEBAGAI NORMA

Moralitas adalah kualitas perbuatan manusiawi, sehingga perbuatan dikatakan baik atau buruk, benar atau salah. Penentuan baik atau buruk, benar atau salah tentunya berdasarkan norma sebagai ukuran. Sumaryono (1995) mengklasifikasikan moralitas menjadi dua golongan, yaitu:

1. Moralitas objektif

Moralitas objektif adalah moralitas yang terlihat pada perbuatan sebagaimana adanya, terlepas dari bentuk modifikasi kehendak bebas pelakunya. Moralitas ini dinyatakan dari semua kondisi subjektif khusus pelakunya. Misalnya, kondisi emosional yang mungkin menyebabkan pelakunya lepas control. Apakah perbuatan itu memang dikehendaki atau tidak. Moralitas objektif sebagai norma berhubungan dengan semua perbuatan yang hakekatnya baik atau jahat, benar atau salah. Misalnya:

- menolong sesama manusia adalah perbuatan baik
- mencuri, memperkosa, membunuh adalah perbuatan jahat

Tetapi pada situasi khusus, mencuri atau membunuh adalah perbuatan yang dapat dibenarkan jika untuk mempertahankan hidup atau membela diri. Jadi moralitasnya terletak pada upaya untuk mempertahankan hidup atau membela diri (hak untuk hidup adalah hak asasi).

2. Moralitas subjektif

Moralitas subjektif adalah moralitas yang melihat perbuatan dipengaruhi oleh pengetahuan dan perhatian pelakunya, latar belakang, stabilitas emosional, dan perlakuan personal lainnya. Moralitas ini mempertanyakan apakah perbuatan itu sesuai atau tidak dengan suara hati nurani pelakunya. Moralitas subjektif sebagai norma berhubungan dengan semua perbuatan yang diwarnai niat pelakunya, niat baik atau niat buruk. Dalam musibah kebakaran misalnya, banyak orang membantu menyelamatkan harta benda korban, ini adalah niat baik. Tetapi jika tujuan akhirnya adalah mencuri harta benda karena tak ada yang melihat, maka perbuatan tersebut adalah jahat. Jadi, moralitasnya terletak pada niat pelaku.

Moralitas dapat juga *instrinsik* atau *ekstrinsik*. Moralitas instrinsik menentukan perbuatan itu benar atau salah berdasarkan hakekatnya, terlepas dari pengaruh hukum positif. Artinya, penentuan benar atau salah perbuatan tidak tergantung pada perintah atau larangan hukum positif. Misalnya:

- gotong royong membersihkan lingkungan tempat tinggal
- jangan menyusahkan orang lain
- berikanlah yang terbaik

Walupun Undang-undang tidak mengatur perbuatan-perbuatan tersebut secara instrinsik menurut hakekatnya adalah baik dan benar.

Moralitas ekstrinsik menentukan perbuatan itu benar atau salah sesuai dengan sifatnya sebagai perintah atau larangan dalam bentuk hukum positif. Misalnya:

- larangan menggugurkan kandungan
- wajib melaporkan mufakat jahat

Perbuatan-perbuatan itu diatur oleh Undang-undang (KUHP). Jika ada yang menggugurkan kandungan atau ada mufakat jahat berarti itu perbuatan salah.

Pada zaman modern mulai muncul perbuatan yang berkenaan dengan moralitas, yang tadinya dilarang sekarang malah dibenarkan.

Contohnya:

- Euthanasia untuk menghindarkan penderitaan berkepanjangan.
- Aborsi untuk menyelamatkan ibu yang hamil.
- Menyewa rahim wanita lain untuk membesarkan janin bayi tabung.

Persoalan moralitas hanya relevan apabila dikaitkan dengan manusia seutuhnya. Menurut Driyarkara (1969), manusia seutuhnya adalah manusia yang memiliki nilai pribadi, kesadaran diri dan dapat menentukan dirinya dilihat dari setiap aspek kemanusiaan. Tidak semua perbuatan manusia dapat dikategorikan dalam perbuatan moral. Perbuatan itu bernilai moral apabila didalamnya terkandung kesadaran dan kebebasan kehendak pelakunya. Kesadaran adalah suara hati dan kebebasan kehendak berdasarkan kesadaran.

3. PERBEDAAN ETIKA DAN MORAL

Etika dan moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku. Istilah lain yang identik dengan etika, yaitu: Susila (Sanskerta), lebih menunjukkan kepada dasar-dasar, prinsip, aturan hidup (sila) yang lebih baik (su). Akhlak (Arab), berarti moral, dan etika berarti ilmu akhlak.

Meskipun secara etimologi arti kata etika dan moral mempunyai pengertian yang sama, tetapi tidak persis dengan moralitas. Etika semacam penelaah terhadap aktivitas kehidupan manusia sehari-hari, sedangkan moralitas merupakan subjek yang menjadi penilai benar atau tidak. beberapa perbedaan etika dan moral adalah :

1. moral mengajarkan apa yang benar sedangkan etika melakukan yang kebenaran
2. moral mengajarkan bagaimana seharusnya hidup sedangkan etika berbuat atau bertindak sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam pendidikan moral.
3. moral menyediakan “rel” kehidupan sedangkan etika berjalan dalam “rel” kehidupan.
4. moral itu rambu-rambu kehidupan sedangkan etika mentaati rambu-rambu kehidupan.
5. moral itu memberikan arah hidup yang harus ditepumpuh sedangkan etika berjalan sesuai arah yang telah ditetapkan (menuju arah).
6. moral itu seperti kompas dalam kehidupan sedangkan etika memperhatikan dan mengikuti arah kompas dalam menjalani kehidupan.
7. moral ibarat peta kehidupan sedangkan etika mengikuti peta kehidupan.
8. moral itu pedoman kehidupan sedangkan etika mengiuti pedoman.
9. moral tidak bisa dimanipulasisedangkan etika bisa dimanipulasi
10. moral itu aturan yang wajib ditaati oleh setiap orang sedangkan etika sering berorientasi pada sikon ,motif ,tujuan,kepentingan, dsb.

Tanpa pedoman moral manusia tidak mempunyai dasar bagaimana berperilaku dalam dunia yang multi arah. manusia tidak akan mampu mengambil keputusan etis yang baik, tepat, dan benar. pada dasarnya hidup manusia akan cenderung salah arah tanpa acuan moral.

Sebelum menerangkan perbedaan antara moral dan etika, terlebih dahulu kita memulai dengan mengetahui definisi dari kedua kata tersebut. Di bawah ini ada beberapa definisi yang dikemukakan mengenai moral dan etika.

Pengertian dari moral dan etika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1989 sebagai berikut. Moral mempunyai pengertian, yaitu :

1. (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dsb; akhlak; budi pekerti; susila
2. Kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dsb; isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan
3. Ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita

sedangkan etika yaitu :

1. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak)
2. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak
3. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat

Etika merupakan studi mengenai bagaimana tingkah laku suatu individu atau golongan bernilai baik atau sebaliknya yang berdampak pada sosial. Etika juga dapat diartikan sebagai suatu disiplin ilmu, prinsip moral, kaedah moral yang diwujudkan dalam suatu perbuatan manusia yang betul menurut akal pikiran.

Pendapat yang lain yaitu dari A. Kosasih Djahiri (1988) dalam Bab Kajian Moral dari Universitas Pendidikan Indonesia menyebutkan bahwa moral adalah segala hal yang mengikat, membatasi, dan menentukan serta harus dijalankan, karena hal tersebut dianut atau diharapkan dimana kita berada. Moral itu mengikat seseorang atau kelompok karena dianut, diyakini, dilaksanakan oleh seseorang atau kelompok masyarakat dimana kita berada dan merupakan hal yang diinginkan kehidupan kita.

Menurut Prof. Dr. K. Suhendra, SH, M.Si (2009) dalam presentasi mengenai Etika Birokrasi menyatakan bahwa etika adalah filsafat moral yang justru mengkaji moral yang lebih konkrit bagaimana manusia harus berbuat baik dalam kehidupan. Etika membutuhkan sesuatu yang logis sesuai dengan pemikiran secara kritis dan rasional bahwa kehidupan yang baik yaitu sesuai dengan norma bukan hanya sekedar mengikuti kepercayaan kepada leluhur, orang tua, guru, bahkan Tuhan Yang Maha Esa, melainkan karena seseorang menyadari dan mengetahui apa yang dilakukan baik bagi dirinya maupun orang lain.

Pada pengertian kesatu dan kedua yang dituliskan KBBI dapat ditarik kesimpulan yaitu, moral berarti hal-hal mengenai tingkah laku seseorang maupun kelompok yang dapat dibedakan baik buruknya sesuai dengan lingkungan yang membentuk suatu individu atau kelompok tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh PN. Masnizah Mohd bahwa moral berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk berdasarkan pada keadaan lingkungan, adat dan budaya, sistem sosial, kelas sosial dan kepercayaan yang dianut. Setiap golongan masyarakat akan membentuk nilai moral yang berbeda-beda.

Berbeda dengan pengertian etika yang dituliskan KBBI, kesimpulan dari pengertian etika adalah ilmu yang mengkaji tentang moral dengan menentukan apakah suatu moral itu baik atau buruk berdasarkan nilai yang dianut oleh suatu golongan masyarakat. Menurut PN. Masnizah Mohd, nilai tersebut muncul berdasarkan kajian tentang definisi moral yang baik dan buruk berdasarkan peraturan sosial yang berlaku di masyarakat yang dapat membatasi tingkah laku individu tersebut secara logis dengan menggunakan akal dan pikiran yang sehat. Jadi, moral adalah bahan kajian yang dipelajari didalam etika. Etika akan menentukan beberapa prinsip atau asas apakah suatu tingkah laku baik atau buruk, apakah tingkah laku tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau tidak yang berkaitan dengan kemanusiaan. Etika dapat berupa peraturan dan ketetapan secara lisan maupun tertulis mengenai bagaimana manusia bertindak agar menjadi manusia yang baik, sehingga tercipta perdamaian di dunia.

Perbedaan lain antara moral dan etika dapat dilihat dari pendapat yang dikemukakan oleh A. Kosasih Djahiri dan Prof. Dr. K. Suhendra, SH, M.Si. Moral dapat mengarahkan manusia tentang bagaimana cara manusia harus bertingkah karena moral bersifat mengikat dan harus dilakukan oleh individu atau kelompok agar dapat diterima di lingkungan bermasyarakat tersebut. Etika dapat memberikan alasan yang logis mengapa manusia harus mengikuti arahan moral di lingkungannya. Selain itu, etika dapat membuat manusia menjadi tahu dan sadar apa yang harus dilakukan agar berdampak baik untuk dirinya dan orang lain.

Sebagai contoh, membuang sampah ke sungai. Jika kita adalah manusia yang bermoral, kita tidak akan melakukan hal tersebut karena kita sadar perbuatan tersebut dapat merugikan banyak pihak, yaitu sesama manusia dan ekosistem alam. Tetapi karena banyak manusia yang tidak bermoral atau tidak menyadari bahkan tidak mengetahui bahwa perbuatan membuang sampah ke sungai adalah buruk, diperlukan suatu ketentuan baik secara tertulis maupun lisan bahwa membuang sampah ke sungai dapat merugikan orang lain dan ekosistem. Ketentuan tersebut dihasilkan dari kajian tentang tingkah laku manusia membuang sampah dengan mempertimbangkan baik buruknya perbuatan tersebut. Ketentuan tersebut dipelajari dalam etika lingkungan.

4. PERBEDAAN ETIKA, MORAL DAN NILAI

Etika,moral dan nilai merupakan salah satu khazanah intelektual yang kehadirannya hingga saat ini dirasakan dan sangat diperlukan. Etika,moral dan nilai secara historis dan teologis tampil untuk mengawal dan memandu perjalanan manusia agar bisa menjalani kehidupan sesuai dengan aturan dan nilai yang berlaku.

Timbulnya kesadaran etika,moral dan nilai dan pendirian manusia terhadap aturan adalah pangkalan yang menentukan corak hidup manusia. Etika,nila atau moral, kesusilaan dan kesopanan adalah pola tindakan yang didasarkan atas nilai mutlak kebaikan. Hidup susila dan tiap-tiap perbuatan susila adalah jawaban yang tepat terhadap kesadaran akhlak, sebaliknya hidup yang tidak bersusila dan tiap-tiap pelanggaran kesusilaan adalah menentang kesadaran itu. Kesadaran hal-hal diatas adalah kesadaran manusia tentang dirinya sendiri, dimana manusia melihat atau merasakan diri sendiri sebagai berhadapan dengan baik dan buruk. Disitulah membedakan halal dan haram, hak dan bathil, boleh dan tidak boleh dilakukan, meskipun dia bisa melakukan. Itulah hal yang khusus manusiawi.

Etika sebagai salah satu cabang dari filsafat yang mempelajari tingkah laku manusia untuk menentukan nilai perbuatan tersebut,baik atau buruk, maka ukuran untuk menentukan nilai itu adalah akal pikiran. Atau dengan kata lain,dengan akallah orang dapat menentukannya baik atau buruk karena akal yang memutuskan buruk. Etika berupaya mem-bahas perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan bila dilihat dari segi sumbernya, maka etika bersumber pada akal pikiran atau filsafat. Oleh karena itu sebagai sebuah produk pemikiran maka ia tidak bersifat mutlak dan absolut kebenarannya, pun tidak universal. Sementara itu bila dilihat dari segi fungsinya maka etika berfungsi sebagai penilai, penentu dan penetap terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu ia berperan sebagai konseptor terhadap sejumlah perilaku yang dilaksanakan oleh manusia. Karena ia sebuah konseptor, hasil produk pemikiran karena itu dilihat dari segi sifatnya ia dapat berubah-ubah sesuai dengan tuntutan zaman dan keadaan, humanistis dan an-tropo-centris.

Moral berasal dari bahasa Latin yaitu *mos* jamaknya adalah *more* , yang memiliki pengertian kebiasaan, adat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 1988, kata *mores* masih dipakai dalam arti yang sama, yaitu secara etimologi kata etika sama dengan etimologi kata moral, yang berarti adat kebiasaan. Secara etimologi, term moral berasal dari kata *mores* (Latin) yang maknanya selalu mengacu pada *idea of custom*. Dari asal kata ini, Pojman kemudian memaknai moral sebagai... *the principles of conduct of both ideal and actual*, yaitu prinsip-prinsip tentang perilaku ideal dan aktual. Sedangkan Piaget :’ membatasi moral sebagai *views about good and bad, right and wrong, what ought to or ought not to do*, yakni pandangan tentang baik buruk dan benar salah suatu perilaku atau perbuatan yang ditampilkan seseorang. Karenanya, moral merupakan salah satu domain penting yang menjadi ukuran dalam menilai dan mempertimbangkan suatu perilaku, apakah ia baik atau buruk, benar atau salah, lurus atau bengkok.

Pengertian nilai dapat dilihat dari beberapa pendapat ahli, berikut ini :

- a. Frankel mendefenisikan nilai sebagai an *idea – a concept – about what someone thinks is important in life*. Pengertian ini mengemukakan bahwa nilai adalah suatu gagasan atau konsep tentang segala sesuatu yang diyakini seseorang penting dalam kehidupan ini.
- b. Milton Rokeach : *A Value is an enduring belief that a specific mode of conduct or end-state of existence is personally or socially preferable to an opposite or converse mode of conduct or end-state of existence*.

Berdasarkan pengertian ini, nilai adalah suatu keyakinan yang abadi yang menjadi rujukan bagi cara bertingkah laku atau tujuan akhir eksistensi yang merupakan preferensi tentang konsepsi yang lebih baik atau konsepsi tentang segala sesuatu yang secara personal dan sosial dipandang lebih baik.

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan, nilai dapat dianalisis dan ditafsirkan, Nilai sebagai suatu konsep tentang apa yang diinginkan dan dengan kekuatan motivasi, dan sebagai penentu penggerak penentu tingkah laku.

Nilai adalah suatu konsep atau sebuah keyakinan yang abadi dan dianggap sangat penting dalam kehidupan seseorang, yang dengan konsep itu seseorang dipandang baik secara personal dan sosial, bahkan merupakan kekuatan dalam melahirkan motivasi untuk menentukan tingkah laku seseorang.

Nilai dapat menjadi milik bersama dalam satu masyarakat, jika suatu masyarakat telah mempunyai nilai yang sama tentang yang berguna dan tidak berguna, tentang yang cantik dan tidak cantik, tentang yang baik dan buruk, maka masyarakat yang seperti itu seolah-olah telah direkat oleh suatu norma yang sama, sehingga anggota masyarakat itu akan mempunyai rasa solidaritas yang tinggi.

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa “cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.

Lebih lanjut Schwartz (1994) juga menjelaskan bahwa nilai adalah

- (1) suatu keyakinan,
- (2) berkaitan dengan cara bertingkah laku atau tujuan akhir tertentu,
- (3) melampaui situasi spesifik,
- (4) mengarahkan seleksi atau evaluasi terhadap tingkah laku, individu, dan kejadian-kejadian, serta
- (5) tersusun berdasarkan derajat kepentingannya.

Pemahaman tentang nilai, yaitu

- (1) suatu keyakinan,
- (2) berhubungan dengan cara bertingkah laku dan tujuan akhir tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu keyakinan mengenai cara bertingkah laku dan tujuan akhir yang diinginkan individu, dan digunakan sebagai prinsip atau standar dalam hidupnya.

Sebagaimana terbentuknya, nilai juga mempunyai karakteristik tertentu untuk berubah. Karena nilai diperoleh dengan cara terpisah, yaitu dihasilkan oleh pengalaman budaya, masyarakat dan pribadi yang tertuang dalam struktur psikologis individu (Danandjaja, 1985), maka nilai menjadi tahan lama dan stabil (Rokeach, 1973). Jadi nilai memiliki kecenderungan untuk menetap, walaupun masih mungkin berubah oleh hal-hal tertentu.

Salah satunya adalah bila terjadi perubahan system nilai budaya di mana individu tersebut menetap (Danandjaja, 1985).

Moral (Bahasa Latin *Moralitas*) adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Moral dalam zaman sekarang memiliki nilai implisit karena banyak orang yang memiliki moral atau sikap amoral itu dari sudut pandang yang sempit. Moral itu sifat dasar yang diajarkan di sekolah-sekolah dan manusia harus memiliki moral jika ia ingin dihormati oleh sesamanya. Moral adalah nilai ke-absolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Moral adalah produk dari budaya dan Agama. Setiap budaya memiliki standar moral yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku dan telah terbangun sejak lama. Moral juga dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, kelakuan yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, serta nasihat, dll.

Nilai merupakan gagasan atau konsep yang memiliki kualitas, sehingga menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, bermuatan motivasi, dalam mencapai tujuan kehidupannya, sedangkan moral yaitu pandangan tentang baik buruk dan benar salah suatu perilaku atau perbuatan yang ditampilkan seseorang. Etika yaitu ilmu yang mempelajari cara manusia memperlakukan sesamanya dan apa arti hidup yang baik. Istilah terakhir akhlaq yang merupakan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menjadikan seseorang berkemampuan menilai perbuatan baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Nilai bersumber pada etika, estetika, logika, agama, hukum, dan budaya. Indikator petunjuk nilai dapat dilihat dari apa

yang dikatakan dan dilakukan oleh seseorang sehingga bisa memberi petunjuk tentang keyakinan yang dianutnya.

Tabel 5. Perbedaan Etika, Moral dan Nilai

Perbedaan	Umum	Khusus
Etika	Dibagi menjadi 2 : a. ETIKA UMUM, berbicara mengenai kondisi-kondisi dasar bagaimana manusia bertindak secara etis, bagaimana manusia mengambil keputusan etis, teori- teori etika dan prinsip-prinsip moral dasar yang menjadi pegangan bagi manusia dalam bertindak serta tolak ukur dalam menilai baik atau buruknya suatu tindakan. Etika umum dapat di analogkan dengan ilmu pengetahuan, yang membahas mengenai pengertian umum dan teori-teori. b. ETIKA KHUSUS, merupakan penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Penerapan ini bisa berwujud : Bagaimana saya mengambil keputusan dan bertindak dalam bidang kehidupan dan kegiatan khusus yang saya lakukan, yang didasari oleh cara, teori dan prinsip-prinsip moral dasar. Namun, penerapan itu dapat juga berwujud : Bagaimana saya menilai perilaku saya dan orang lain dalam bidang kegiatan dan kehidupan khusus yang dilatarbelakangi oleh kondisi yang memungkinkan manusia bertindak etis : cara bagaimana manusia mengambil suatu keputusan atau tidanaknya, dan teori serta prinsip moral dasar yang ada dibalikinya.	Dibagi menjadi 2 : Etika individual dan etika sosial, yang keduanya berhubungan dengan tingkah laku manusia sebagai warga masyarakat. Etika individual membahas kewajiban manusia terhadap diri sendiri dalam kaitannya dengan kedudukan manusia sebagai warga masyarakat. Sedangkan Etika sosial menyangkut hubungan antar manusia baik hubungan yang bersifat langsung maupun dalam bentuk kelembagaan. Contoh etika sosial antara lain, etika profesi , etika politik, etika bisnis, etika lingkungan hidup, dan sebagainya.
Moral	Moralitas perbuatan yang menentukan suatu perbuatan, baik atau buruk berdasarkan hakikatnya terlepas tidak bergantung dari pengaruh hukum positif, contohnya berilah kepada orang lain apa yang menjadi haknya. Hal tersebut pada dasarnya sudah merupakan kewajiban. Meskipun kemudian diatur dalam hukum positif, tidaklah memberikan akibat yang signifikan.	Moralitas perbuatan yang menentukan suatu perbuatan benar atau salah, baik atau buruk berdasarkan hakikatnya bergantung dari pengaruh hukum positif. Hukum positif dijadikan patokan dalam menentukan kebolehan dan larangan atas suatu perbuatan.

Nilai	Lebih bersifat umum dan sampai tingkat tertentu boleh dikatakan bersifat universal. Nilai umum dibedakan menjadi 3, yaitu nilai sopan santun, nilai hukum dan nilai moral.	Aturan yang berlaku dalam bidang kegiatan atau kehidupan khusus, misalnya olahraga, aturan pendidikan, aturan disekolah, dan
	1. Nilai Sopan Santun, nilai ini disebut juga sebagai nilai etiket, yaitu nilai yang mengatur pola perilaku dan sikap lahiriah manusia, misalnya sikap duduk, makan dan minum, berpakaian, dan sebagainya. 2. Nilai Hukum, yaitu nilai yang dituntut keberlakuannya secara tegas oleh masyarakat karena dianggap perlu dan niscaya demi keselamatan dan kesejahteraan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. 3. Nilai Moral, yaitu aturan mengenai sikap dan perilaku manusia sebagai manusia. Nilai ini menyangkut aturan tentang baik buruknya, adil tidaknya tindakan dan perilaku manusia sejauh ia dilihat sebagai manusia.	sebagainya.

5. AKHLAK, ETIKA DAN MORAL

Islam merupakan agama yang santun karena dalam Islam sangat menjunjung tinggi pentingnya akhlak, etika dan moral. Ketiganya adalah hal yang sangat penting karena telah mencakup segala pengertian tingkahlaku, tabiat, perangai, karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam hubungannya dengan Allah SWT atau dengan sesama makhluk.

Timbulnya kesadaran serta pendirian Akhlak, etika dan moral merupakan pola tindakan yang didasarkan atas nilai mutlak kebaikan. Hidup yang selalu berpegang teguh pada akhlak, etika dan moral adalah tindakan yang tepat dalam mewujudkan terhadap kesadaran akhlak, sebaliknya hidup yang tidak sesuai dengan akhlak, etika dan moral yang baik merupakan tindakan yang menentang kesadaran tersebut. Sebagai generasi penerus kita harus selalu berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari demi terciptanya kehidupan yang rukun dan damai.

Pengertian Akhlak, Etika dan Moral

Secara etimologi akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq*(penciptaan).

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak (*khaliq*) dengan perilaku (*makhluk*). Atau dengan kata lain tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak (*khaliq*). Dari pengertian etimologi tersebut, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta.

Secara terminologis, menurut *Imam Ghazali* akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa

memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Contohnya, ketika menerima tamu bila seseorang membedakan tamu yang satu dengan yang lain atau kadang kala ramah kadang kala tidak, maka orang tersebut belum bisa dikatakan memiliki sifat memuliakan tamu. Sebab seseorang yang mempunyai akhlak memuliakan tamu, tentu akan selalu memuliakan tamunya.

Pengertian etika dari segi *etimologi*, etika berasal dari bahasa Yunani, *Ethos* yang berarti *watak kesusilaan atau adat*. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak.

Adapun etika secara istilah telah dikemukakan oleh para ahli salah satunya yaitu *Ki Hajar Dewantara* menurutnya etika adalah ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia semuanya, terutama yang mengenai gerak gerik pikiran dan rasa yang merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya yang merupakan perbuatan.

Adapun moral secara *etimologi* berasal dari bahasa latin, *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Didalam kamus umum bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Selanjutnya moral secara terminologi adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas- batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dikatakan benar, salah, baik atau buruk.

Moral dan etika sama artinya, tetapi dalam pemakaian sehari-hari ada sedikit perbedaan. Moral dan atau moralitas dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang ada. moral juga merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik. **Contoh :**

Perbuatan itu bermoral Sesuai dengan norma Etika

Selanjutnya pengertian moral dijumpai pula dalam *The Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Dalam buku ini dikemukakan beberapa pengertian moral sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk.
2. Kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah.
3. Ajaran atau gambaran tingkah laku yang baik.

Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.

Moralitas juga terkadang bertentangan dengan hukum formal. Warga Negara Amerika Serikat mempunyai kebebasan untuk berbicara. Oleh karena itu, kita memiliki hak untuk melempar lelucon yang bersifat sara; sekalipun beberapa orang menganggap bahwa hal ini adalah tak bermoral. Begitu juga, sekalipun hukum formal tentang penyebaran pornografi dilindungi oleh kebebasan pers, tetapi beberapa orang menganggap bahwa aktifitas ini tak bermoral.

Sebuah isu moral dapat muncul bila isu tersebut dapat diselesaikan dengan membuat sebuah keputusan moral. Contohnya, ketika mobil pertama kali digunakan di jalan, keputusan moral harus dibuat berapa batas kecepatan yang tepat mobil-mobil tersebut. Disatu sisi berpendapat bahwa pengendara dapat memacu kendaraannya secepat yang dapat mereka lakukan, baik untuk kesenangan maupun menghemat waktu bisnis mereka. Disisi lain berpendapat bahwa kecepatan yang berlebihan dapat membahayakan pengendara lain dan pejalan kaki. Akhirnya berdasarkan pertimbangan moral, yaitu untuk keselamatan manusia disbanding kesenangan ataupun kepentingan bisnis kecepatan motor dibatasi.

Sebagian besar dari kita mengingat adanya sebuah pola pikir moral yang akan membimbing kita ke sebuah jawaban yang benar, yang sayangnya pola pikir sejenis itu tidak ada. Bila hal itu ada, kita dapat membuat sebuah program computer yang akan mengarahkan kita kepada keputusan moral dan etika. Sekalipun demikian kita punya teori moral yang menyediakan sebuah kerangka kerja untuk membuat keputusan moral dan etika. Kadang-kadang teori-teori yang berada akan mengarahkan kita kepada jawaban yang berbeda pula, tetapi mereka akan mengarahkan pada jawaban yang benar.

C. RANGKUMAN

Pengertian mengenai hal yang baik dan hal yang tidak baik terhadap tingkah laku manusia, baik mental maupun fisik., Peran atau perbuatan seseorang dalam bertingkah laku pada lingkungan sekitar dan kondisi tertentu .

Etika adalah penyelidikan filosofis mengenai kewajiban manusia serta hal yang baik dan yang tidak baik. Bidang inilah yang selanjutnya disebut bidang moral.

Objek etika adalah pernyataan-pernyataan moral. Oleh karena itu, etika bisa juga dikatakan sebagai filsafat tentang bidang moral. Etika tidak mempersoalkan keadaan manusia, melainkan bagaimana manusia harus bertindak.

Timbulnya kesadaran serta pendirian Akhlak, etika dan moral merupakan pola tindakan yang didasarkan atas nilai mutlak kebaikan. Hidup yang selalu berpegang teguh pada akhlak, etika sebagai disiplin ilmu berhubungan dengan kajian secara kritis tentang adat kebiasaan, nilai-nilai dan norma-norma perilaku manusia yang dianggap baik atau tidak baik.

Timbulnya kesadaran serta pendirian Akhlak, etika dan moral merupakan pola tindakan yang didasarkan atas nilai mutlak kebaikan. Hidup yang selalu berpegang teguh pada akhlak, etika dan moral adalah tindakan yang tepat dalam mewujudkan terhadap kesadaran akhlak, sebaliknya hidup yang tidak sesuai dengan akhlak, etika dan moral yang baik merupakan tindakan yang menentang kesadaran tersebut. Sebagai generasi penerus kita harus selalu berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari demi terciptanya kehidupan yang rukun dan damai.

D. SOAL LATIHAN/ TUGAS

1. Jelaskan hubungan antara Etika dan Moral, serta berikanlah contohnya masing-masing dalam suatu bentuk tingkah laku yang baik dan tidak baik ?
2. Berikanlah contoh perilaku bermoral yang sesuai dengan Norma yang berlaku ?
3. Jelaskan apa Perbedaan Etika dan Moral ? dan berikan contohnya ?
4. Berikanlah contoh suatu etika yang bermoral dan bagaimana cara kita memberikan nilai terhadap etika yang bermoral tersebut ?
5. Bagaimana Akhlak seseorang dapat disebut mempunyai etika dan bermoral, jelaskan dengan contoh?

BAB III

ETIKA KERJA, PROFESI DAN PROFESIONAL

CAPAIAN PEMBELAJARAN

- Capaian Pembelajaran Umum :
Tujuan dari Pembelajaran umum adalah memberikan Pengetahuan kepada mahasiswa tentang Pengertian Profesi, Etika Kerja, Etika Profesi, Etika dan Profesi bidang Teknik Kimia, serta Apa itu Profesional
- Capaian Pembelajaran Khusus
Agar mahasiswa mampu :
 - Menjadi seorang professional yang memiliki etika kerja dengan profesi di bidang Teknik Kimia.
 - Menempatkan dirinya di tengah Masyarakat Industri, mengerti etika kerja dan terus mengembangkan profesinya untuk menjadi seorang profesional sejati
 - Mampu mengembangkan profesinya dengan lebih baik
 - Menerapkan dan menjalankan kode etik perusahaan di tempat kerjanya
 - Menjadi seorang professional yang mampu menempatkan dirinya di tengah Masyarakat Industri
 - Mengerti profesi Teknik kimia dan untuk terus dikembangkan.

A. PENDAHULUAN

Memiliki karakter yang kuat dalam menjalankan sebuah profesi sesuai dengan ilmu dan iman serta ketaqwaan. Menjadi seorang professional yang mampu menempatkan dirinya di tengah Masyarakat Industri. Mengerti profesi yang harus diterapkan dan terus dikembangkan nantinya dan mampu menerapkan dan menjalankan kode etik perusahaan di tempat kerjanya serta memiliki karakter yang kuat dalam menjalankan profesinya sesuai dengan ilmu dan iman serta ketaqwaannya.

Profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian atau keterampilan dari pelakunya. Biasanya sebutan “profesi” selalu dikaitkan dengan pekerjaan atau jabatan yang dipegang oleh seseorang, akan tetapi tidak semua pekerjaan atau jabatan dapat disebut profesi karena profesi menuntut keahlian para pemangkunya. Hal ini mengandung arti bahwa suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak

dapat dipegang oleh sembarang orang, akan tetapi memerlukan suatu persiapan melalui pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan khusus untuk itu. Pekerjaan tidak sama dengan profesi. Istilah yang mudah dimengerti oleh masyarakat awam adalah sebuah profesi sudah pasti menjadi sebuah pekerjaan, namun sebuah pekerjaan belum tentu menjadi sebuah profesi. Profesi memiliki mekanisme serta aturan yang harus dipenuhi sebagai suatu ketentuan, sedangkan kebalikannya, pekerjaan tidak memiliki aturan yang rumit seperti itu. Hal inilah yang harus diluruskan di masyarakat, karena hampir semua orang menganggap bahwa pekerjaan dan profesi adalah sama.

Profesi adalah suatu pekerjaan yang melaksanakan tugasnya memerlukan atau menuntut keahlian (*expertise*), menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi yang tinggi. Keahlian yang diperoleh dari lembaga pendidikan khusus diperuntukkan untuk itu dengan kurikulum yang dapat dipertanggung jawabkan. Seseorang yang menekuni suatu profesi tertentu disebut *professional*, sedangkan *professional* sendiri mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan orang yang menyandang suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.

Berikut ini merupakan ciri-ciri dari profesi, yaitu : Keterampilan yang berdasar pada pengetahuan teoretis. Seorang *professional* harus memiliki pengetahuan teoretis dan keterampilan mengenai bidang teknik yang ditekuni dan bisa diterapkan dalam pelaksanaannya atau prakteknya dalam kehidupan sehari-hari. Bidang teknik, arsitek, kedokteran, dokter gigi, farmasi adalah contoh dari beberapa profesi; profesi-profesi tersebut adalah pekerjaan-pekerjaan yang bergengsi di masyarakat kita.

Etika profesi merupakan sikap hidup untuk memberikan pelayanan *professional* terhadap masyarakat dengan penuh ketertiban dan keahlian sebagai bentuk pelayanan dalam rangka melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap masyarakat.

Kode etik profesi adalah system norma, nilai dan aturan *professional* tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik, dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi seorang *professional*. Kode etik menyatakan perbuatan apa yang benar atau salah, perbuatan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari. Tujuan kode etik adalah agar seorang *professional* di bidangnya memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau nasabahnya. Dengan adanya kode etik maka perbuatan yang tidak *professional* akan terlindungi.

Ciri-ciri atau sifat yang selalu melekat pada profesi yaitu : Adanya pengetahuan khusus, adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi , adanya pengabdian,meletakkan kepentingan pribadi dibawah kepentingan masyarakat, memiliki izin khusus untuk melaksanakan atau menjalankan suatu profesi.

Dengan melihat cirri-ciri umum profesi diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa kaum professional adalah orang-orang yang memiliki tolak ukur perilaku yang berada di atas rata-rata. Disatu pihak ada tuntutan dan tantangan yang sangat berat, tetapi dilain pihak ada suatu kejelasan mengenai pola perilaku yang baik dalam rangka kepentingan masyarakat.

Nilai-nilai etika itu tidak hanya milik satu atau dua orang atau segolongan orang saja, tetapi milik setiap kelompok masyarakat,pada suatu bangsa. Dengan nilai-nilai etika tersebut, suatu kelompok diharapkan akan mempunyai tata nilai untuk mengatur kehidupan mereka bersama.

Kelompok masyarakat professional sering menjadi pusat perhatian karena adanya tata ruang yang mengatur, dan sorotan masyarakat akan semakin tajam manakala perilaku-perilaku sebagian para anggota profesi yang tidak didasarkan pada nilai-nilai pergaulan yang telah disepakati bersama atau yang tertuang dalam kode etik profesi, sehingga terjadi kemerosota etika pada masyarakat profesi tersebut.

Pokok Bahasan :

1. Pengertian Profesi
2. Etika Kerja
3. Etika Profesi
4. Etika dan Profesi Teknik Kimia
5. Profesional

1. PENGERTIAN PROFESI

Belum ada kata sepakat mengenai pengertian profesi karena tidak ada standar pekerjaan/tugas yang bagaimanakah yang bisa dikatakan sebagai profesi. Ada yang mengatakan bahwa profesi adalah “jabatan seseorang walau profesi tersebut tidak bersifat komersial”.

Secara tradisional ada 4 profesi yang sudah dikenal yaitu:

1. Kedokteran,
2. Hukum,
3. Pendidikan, dan
4. Kependetaan.

Dibawah ini dikemukakan beberapa pengertian tentang profesi: Suatu jabatan atau pekerjaan yang diperoleh melalui latihan khusus yang memadai. (Lieberman) Suatu jabatan atau pekerjaan yang biasanya memerlukan persiapan yang relatif lama dan khusus pada tingkat pendidikan tinggi yang pelaksanaannya diatur oleh kode etik tersendiri, dan menuntut tingkat kearifan atau kesadaran serta pertimbangan pribadi yang tinggi. {World Confederation of Organization for Teaching Profession(WCOTP)}. Suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian,tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap pekerjaan tersebut.(Dedi Supriadi)

Profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu. (Sikun Pribadi, 1976).

Prinsip Tanggung Jawab

- a. Terhadap pelaksanaan pekerjaan itu dan terhadap hasilnya
- b. Terhadap dampak dari profesi itu untuk kehidupan orang lain atau masyarakat pada umumnya

Prinsip Keadilan, Otonomi dan Integritas Moral

1. Melibatkan kegiatan intelektual
2. Menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus
3. Memerlukan persiapan profesional yang alam dan bukan sekedar latihan

4. Memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan
5. Menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen
6. Mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi
7. Mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat
8. Menentukan baku standarnya sendiri, dalam hal ini adalah kode etik.

Istilah profesi, professional dan profesionalisme sudah sangat sering dipergunakan dalam percakapan sehari-hari maupun di dalam berbagai tulisan di media massa, jurnal ilmiah atau buku teks. Akan tetapi arti atau makna dari istilah tersebut beragam.

Pengertian Profesi

Profesi adalah suatu pekerjaan yang melaksanakan tugasnya memerlukan atau menuntut keahlian (expertise), menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi yang tinggi. Keahlian yang diperoleh dari lembaga pendidikan khusus diperuntukkan untuk itu dengan kurikulum yang dapat dipertanggung jawabkan. Seseorang yang menekuni suatu profesi tertentu disebut professional, sedangkan professional sendiri mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan orang yang menyandang suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.

Berikut ini merupakan ciri-ciri dari profesi, yaitu :

Keterampilan yang berdasar pada pengetahuan teoretis

Seorang professional harus memiliki pengetahuan teoretis dan keterampilan mengenai bidang teknik yang ditekuni dan bisa diterapkan dalam pelaksanaannya atau prakteknya dalam kehidupan sehari-hari.

Hakikat profesi adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka Suatu pernyataan atau suatu janji yang dinyatakan oleh tenaga profesional tidak sama dengan suatu pernyataan yang dikemukakan oleh nonprofesional. Pernyataan profesional mengandung makna terbuka yang sungguh-sungguh, yang keluar dari lubuk hatinya. Pernyataan demikian mengandung norma-norma atau nilai-nilai etik. Orang yang membuat pernyataan itu yakin dan sadar bahwa pernyataan yang dibuatnya adalah baik. "Baik" dalam arti bermanfaat bagi orang banyak dan dirinya sendiri. Pernyataan janji itu bukan hanya sekadar keluar darimulutnya, tetapi merupakan ekspresi kepribadiannya dan tampak pada

tingkah lakunya sehari-hari. Janji yang bersifat etik itu mau tak mau akan berhadapan dengan sanksi-sanksi tertentu. Bila diamlanggar janjinya, dia akan berhadapan dengan sanksi tersebut, misalnya hukuman atau protes masyarakat, hukuman dari Tuhan, dan hukuman oleh dirinya sendiri. Jika seseorang telah menganut suatu profesi tertentu, dia akan berbuat sesuai dengan janji tersebut. Janji-janji itu biasanya telah digariskan dalam kode etik profesi bersangkutan, dalam hal ini, Profesi kependidikan.

Profesi mengandung unsur pengabdian. Suatu profesi bukan bermaksud untuk mencari keuntungan bagi dirinya sendiri, baik dalam arti ekonomis maupun dalam arti psikis, tetapi untuk pengabdian pada masyarakat. Ini berarti, bahwa profesi tidak boleh sampai merugikan, merusak, atau menimbulkan malapetaka bagi orang lain dan bagi masyarakat. Sebaliknya, profesi itu harus berusaha menimbulkan kebaikan, keberuntungan, dan kesempurnaan serta kesejahteraan bagi masyarakat. Pengabdian diri berarti lebih mengutamakan kepentingan orang banyak. Misalnya, profesi dalam bidang hukum adalah untuk kepentingan kliennya bila berhadapan dengan pengadilan, profesi kedokteran adalah untuk kepentingan pasien agar cepat sembuh penyakitnya, profesi kependidikan adalah untuk kepentingan anak didiknya, profesi pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pertanian agar masyarakat lebih sejahtera dalam bidang pangan, dan sebagainya. Dengan demikian, pengabdian yang diberikan oleh profesi tersebut harus sesuai dengan bidang-bidang pekerjaan tertentu. Dengan pengabdian pada pekerjaan itu, seseorang berarti mengabdikan profesinya kepada masyarakat.

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan. Suatu profesi erat kaitannya dengan jabatan atau pekerjaan tertentu yang dengan sendirinya menuntut keahlian, pengetahuan, dan keterampilan tertentu pula. Dalam pengertian profesi telah tersirat adanya suatu keharusan kompetensi agar profesi itu berfungsi dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya, oleh sebab mempunyai fungsi sosial, yakni pengabdian kepada masyarakat. Kompetensi sangat diperlukan untuk melaksanakan fungsi profesi. Dalam masyarakat yang kompleks seperti masyarakat modern dewasa ini, profesi menuntut kemampuan membuat keputusan yang tepat dan kemampuan membuat kebijaksanaan yang tepat. Untuk itu diperlukan banyak

keterangan yang lengkap agar jangan menimbulkan kesalahan yang akan menimbulkan kerugian, baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat. Kesalahan dapat menimbulkan akibat yang fatal atau malapetaka yang dahsyat. Itu sebabnya, kebijaksanaan, pembuatan keputusan, perencanaan, dan penanganan harus ditangani oleh para ahlinya, yang memiliki kompetensi profesional dalam bidangnya. Uraian di atas dan definisi seperti yang dikemukakan oleh Dr. Sikun Pribadi ternyata sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Frank H. Blackington sebagai berikut : "A profession may define most simply as a vocation which is organized, incompletely, no doubt, but genuinely, for the performance of its function. (Blackington, 1968)

Berdasarkan uraian tentang pengertian, kriteria, dan unsur-unsur yang terkandung dalam profesi, sebenarnya profesi itu adalah suatu lembaga yang mempunyai otoritas yang otonom, karena didukung oleh :

Spesialisasi ilmu sehingga mengandung arti keahlian; Kode etik yang direalisasikan dalam melaksanakan profesi, karena hakikatnya ialah pengabdian kepada masyarakat demi kesejahteraan masyarakat itu sendiri; Kelompok yang tergabung dalam profesi, yang menjaga jabatan itu dari penyalahgunaan oleh orang-orang yang tidak kompeten dengan pendidikan serta sertifikasi mereka yang memenuhi syarat-syarat yang diminta; Masyarakat luas yang memanfaatkan profesi tersebut; Pemerintah yang melindungi profesi dengan undang-undangnya. (Dr. Sikun Pribadi, 1975).

Menurut Liberman ciri-ciri profesi adalah: Jabatan tersebut harus merupakan suatu layanan yang khas dan esensial serta dengan jelas dapat dibedakan dari jabatan lain. Untuk pelaksanaannya tidak sekedar diperlukan keterampilan (skills) tetapi juga kemampuan intelektual. Diperlukan suatu masa studi dan latihan khusus yang cukup lama. Para praktisi secara individual atau kelompok memiliki otonomi dalam bidangnya. Tindakan keputusannya dapat diterima oleh para praktisi yang bertanggung jawab.

Profesi adalah suatu pekerjaan yang melaksanakan tugasnya memerlukan atau menuntut keahlian (expertise), menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi yang tinggi. Keahlian yang diperoleh dari lembaga pendidikan khusus diperuntukan untuk itu dengan kurikulum yang dapat dipertanggung jawabkan. Seseorang yang menekuni suatu profesi tertentu disebut professional, sedangkan professional sendiri mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan orang yang menyandang suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.

Secara umum ada beberapa ciri atau sifat yang selalu melekat pada profesi, yaitu :

1. Adanya pengetahuan khusus yang biasanya keahlian dan keterampilan ini dimiliki berkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman bertahun-tahun.
2. Adanya kaidah dan standard moral yang sangat tinggi. Hal ini biasanya setiap pelaku profesi mendasarkan kegiatannya pada kode etik profesi.
3. Menabdikan pada kepentingan masyarakat, artinya setiap pelaksana profesi harus meletakkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan masyarakat.
4. Ada izin khusus untuk menjalankan suatu profesi. Setiap profesi akan selalu berkaitan dengan kepentingan masyarakat, dimana nilai-nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan, kelangsungan hidup dan sebagainya, maka untuk menjalankan suatu profesi harus terlebih dahulu ada izin khusus.
5. Kaum profesional biasanya menjadi anggota dari suatu profesi.

Dengan melihat ciri-ciri umum profesi diatas, kita dapat merumuskan siapa yang disebut kaum profesional. Profesional adalah orang-orang yang memiliki tolak ukur perilaku yang berada diatas rata-rata. Di satu pihak ada tuntunan dan sekaligus tantangan yang sangat berat, tetapi dilain pihak ada suatu kejelasan mengenai pola perilaku yang baik dalam rangka kepentingan masyarakat. Seandainya semua bidang kehidupan dan bidang kegiatan menerapkan suatu standard profesional yang tinggi, bias diharapkan akan tercipta suatu kualitas masyarakat yang semakin baik.

Profesi adalah suatu pekerjaan mulia. Untuk menekuni profesi ini diperlukan pengetahuan, keahlian dan keterampilan tinggi, yang diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan dan praktik serta pengalaman langsung. Suatu profesi memerlukan komitmen moral, dan profesi berdampak luas bagi kepentingan masyarakat umum.

Profesi mampu memberikan penghasilan/nafkah hingga dengan profesi seseorang bisa hidup layak, ada organisasi profesi sebagai wadah yang merupakan tempat untuk bertukar pikiran, mengembangkan program pelatihan dan pendidikan berkelanjutan serta menyempurnakan dan menegakkan dan mengawasi pelaksanaan kode etik diantara anggota profesi tersebut.

Syarat-syarat suatu Profesi Melibatkan kegiatan intelektual

- Menggeluti suatu bidang ilmu yang khusus
- Memerlukan persiapan professional yang alami dan bukan sekedar terlatih
- Memerlukan pelatihan dalam jabatan yang berkesinambungan
- Menjadikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen
- Mementingkan layangan diatas kepentingan atau keuntungan pribadi
- Mempunyai organisasi professional yang kuat dan terjalin erat
- Menentukan baku standardnya sendiri, dalam hal ini adalah kode etik

Yang membedakan pekerjaan biasa dengan profesi adalah pada dampak dari pekerjaan biasa dan profesi tersebut pada masyarakat. Pekerjaan biasa mempunyai dampak terbatas pada masyarakat, sedangkan profesi berdampak luas pada masyarakat. Oleh karena profesi berdampak luas maka orang yang menggeluti profesi tersebut dituntut untuk mempunyai kualifikasi ilmu dan keterampilan yang tinggi serta komitmen moral yang sangat ketat.

Bisnis dapat dianggap sebagai profesi karena di dalam bisnis terdapat banyak jenis pekerjaan, sebagian besar pekerjaan di dalam perusahaan dilaksanakan oleh jajaran manajemen yang menuntut pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, baik melalui pendidikan formal maupun melalui berbagai jenis pelatihan dan pengalaman.

Profesi insinyur terdiri dari beberapa cabang ilmu. Ilmu sebagai dasar pertimbangan yang digunakan adalah memproses bahan baku dari alam, sehingga dapat dikatakan sebagai ilmu rekayasa atau engineering. Profesi teknik kimia yang bekerja di industri kimia menjadi sangat penting bagi perekonomian. Industri kimia mempekerjakan dua tipe orang, yaitu insinyur mesin dan insinyur kimia. Profesi Insinyur mesin dibutuhkan dalam pengoperasian peralatan mesin di industry sedangkan insinyur kimia yang akan melakukan proses pengolahan bahan baku hingga menjadi produk.

Berbagai profesi insinyur bidang teknik industri spesialisasi teknik kimia diantaranya :

- a. Insinyur Petrokimia, mengkonversi minyak mentah dan gas alam menjadi produk : gasoline, solar, minyak bakar, solvent bahan baku industry, pengencer dan polimer.
- b. Insinyur farmasi, memproduksi bahan farmasi yang bernilai tinggi, seperti aspirin yang dibuat dengan menggunakan reaksi kimia tradisional atau saat ini diproses secara biologis yang melibatkan enzim, atau dibuat dengan rekayasa genetic.
- c. Insinyur Pangan, memproduksi produk makanan dari berbagai bahan hasil pertanian menjadi produk pangan yang siap di konsumsi.
- d. Insinyur K3, memastikan proses kimia yang dilakukan di Industri berlangsung dengan aman, juga dapat mengidentifikasi kegagalan proses atau meminimalkan bahaya proses yang terjadi ditempat kerja.
- e. Insinyur lingkungan, merancang pabrik kimia yang berwawasan lingkungan atau zero waste.
- f. Insinyur desain, merancang pabrik kimia dengan system digital computerize, untuk kelayakan ekonomis pabrik.
- g. Dan masih banyak lagi profesi insinyur kimia lainnya.

Insinyur teknik industri mengembangkan proses dan system untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas dengan tujuan mengeleminasi pemborosan. Insinyur teknik industri adalah integrator system yang perhatiannya terfokus pada keseluruhan system, bukan pada hal hal kecil dalam system. Ini adalah suatu profesi yang fleksibel yang dihargai di banyak industry.

Para insinyur yang bergerak pada bidang teknik material bertanggung jawab untuk mencari material yang dibutuhkan oleh masyarakat modern. Para insinyur ini lebih diklasifikasikan sebagai insinyur geologi, insinyur pertambangan, insinyur perminyakan, insinyur keramik, insinyur keramik, insinyur plastic, insinyur metalurgi, dan insinyur material.

Memiliki suatu kode etik Menurut WCOTP ciri-ciri profesi adalah:

Profesi adalah panggilan jiwa. Fungsinya telah terumuskan dengan jelas Menetapkan persyaratan-persyaratan minimal untuk dapat melakukannya (kualifikasi pendidikan, pengalaman, keterampilan). Mengenakan disiplin kepada seluruh anggotanya dan biasanya bebas dari campur tangan kekuasaan luar. Berusaha meningkatkan status ekonomi dan sosial para anggotanya. Terbentuk dari disiplin intelektual masyarakat terpelajar dengan anggota-anggota dan terorganisasi.

Menurut Harris (1995) ruang gerak seorang profesional ini akan diatur melalui etika profesi yang distandarkan dalam bentuk kode etik profesi. Pelanggaran terhadap kode etik profesi bisa dalam berbagai bentuk, meskipun dalam praktek yang umum dijumpai akan mencakup dua kasus utama, yaitu pelanggaran terhadap perbuatan yang tidak mencerminkan respek terhadap nilai-nilai yang seharusnya dijunjung tinggi oleh profesi itu. Memperdagangkan jasa atau membedakan pelayanan jasa atas dasar keinginan untuk mendapatkan keuntungan uang yang berlebihan ataupun kekuasaan merupakan perbuatan yang sering dianggap melanggar kode etik profesi. Pelanggaran terhadap perbuatan pelayanan jasa profesi yang kurang mencerminkan kualitas keahlian yang sulit atau kurang dapat dipertanggung-jawabkan menurut standar maupun kriteria professional.

Perbedaan dengan Seseorang yang mempunyai keahlian dan wewenang dibidang kefarmasian; Harus dilatarbelakangi suatu latihan atau pendidikan ketrampilan dan intelektual yang sistematis. Ukuran keberhasilannya bukan hanya atau selalu bersifat materi. Harus berpihak kepada masyarakat banyak. Ketidakhadiran dibidangnya dirasakan kehilangan bagi masyarakat. Menyadari akan keterbatasannya bahwa suatu profesi tidak pernah dapat Tubuh pengetahuan yang terbatas jelas. Pendidikan khusus berbasis “keahlian Pelayanan resep atau dispensing of prescriptions. Pemberian saran dan obat untuk mengurangi gejala yang dikeluhkan pasien atau klien (responding to symptoms); . Interaksi dengan penulis resep dan mampu memahami kinerja alat uji atau alat bantu untuk menegakkan diagnosis. Melakukan pelatihan untuk mahasiswa farmasi (Azzopardi,2000).

Demi Allah saya bersumpah/saya berjanji, bahwa :

- Saya akan membaktikan hidup saya guna kepentingan perikemanusiaan terutama dalam bidang kesehatan
- Saya akan merahasiakan segala sesuatu yang saya ketahui karena pekerjaan saya dan keilmuan saya sebagai apoteker
- Sekalipun diancam, saya tidak akan mempergunakan pengetahuan kefarmasian saya untuk sesuatu yang bertentangan dengan hukum perikemanusiaan.
- Apotek
- Rumah sakit
- Industri
- Pemerintah
- Tenaga pendidik

Profesi Umum

1. Prinsip agar menjalankan profesinya secara bertanggung jawab; dan
2. Hormat terhadap hak- hak orang lain

Profesi Bersifat Luhur (Officium Nobile)

1. Mendahulukan kepentingan orang yang dibantu; dan
2. Mengabdikan pada tuntutan luhur profesi.
1. Harus memiliki Moralitas yang Tinggi:
 - a). Berani berbuat dengan bertekad untuk bertindak sesuai dengan tuntutan profesi;
 - b). Sadar akan kewajibannya;
 - c). Memiliki idealisme yang tinggi.

Berikut ini merupakan ciri-ciri dari profesi, yaitu :

- **Keterampilan yang berdasar pada pengetahuan teoretis**

Seorang professional harus memiliki pengetahuan teoretis dan keterampilan mengenai bidang teknik yang ditekuni dan bisa diterapkan dalam pelaksanaannya atau prakteknya dalam kehidupan sehari-hari.

- **Asosiasi Profesional**

Merupakan suatu badan organisasi yang biasanya diorganisasikan oleh anggota profesi yang bertujuan untuk meningkatkan status para anggotanya.

- **Pendidikan yang Ekstensi**

Profesi yang prestisius biasanya memerlukan pendidikan yang lama dalam jenjang pendidikan tinggi. Seorang professional dalam bidang teknik mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi baik itu dalam suatu pendidikan formal ataupun non formal.

- **Ujian Kompetisi**

Sebelum memasuki organisasi profesional, biasanya ada persyaratan untuk lulus dari suatu tes yang menguji terutama pengetahuan teoretis.

- **Pelatihan institutional**

Selain ujian, juga biasanya dipersyaratkan untuk mengikuti pelatihan istitusional dimana calon profesional mendapatkan pengalaman praktis sebelum menjadi anggota penuh organisasi. Peningkatan keterampilan melalui pengembangan profesional juga dipersyaratkan.

- **Lisensi**

Profesi menetapkan syarat pendaftaran dan proses sertifikasi sehingga hanya mereka yang memiliki lisensi bisa dianggap bisa dipercaya.

- **Otonomi kerja**

Profesional cenderung mengendalikan kerja dan pengetahuan teoretis mereka agar terhindar adanya intervensi dari luar.

- **Mengatur diri**

Organisasi profesi harus bisa mengatur organisasinya sendiri tanpa campur tangan pemerintah. Profesional diatur oleh mereka yang lebih senior, praktisi yang dihormati, atau mereka yang berkualifikasi paling tinggi.

- **Layanan publik dan altruism**

Diperolehnya penghasilan dari kerja profesinya dapat dipertahankan selama berkaitan dengan kebutuhan publik, seperti layanan dokter berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat.

- **Status dan imbalan yang tinggi**

Profesi yang paling sukses akan meraih status yang tinggi, prestise, dan imbalan yang layak bagi para anggotanya. Hal tersebut bisa dianggap sebagai pengakuan terhadap layanan yang mereka berikan bagi masyarakat.

2. Etika kerja

Yang dimaksud dengan etika kerja adalah norma-norma yang melandasi tata karma hubungan antara seorang karyawan dengan pihak lainnya. Pihak-pihak yang berhubungan antara lain :

- Antara karyawan dengan perusahaan

- Antara tugas, wewenang, dan jabatan

- Antara atasan dan bawahan

- Antar Karyawan

1. Hubungan antara karyawan dengan perusahaan

- Seorang karyawan harus berusaha yang terbaik untuk kepentingan perusahaan, jelasnya bahwa setiap karyawan harus berbuat yang terbaik bagi perusahaan.
- Seorang karyawan harus berusaha meningkatkan kemampuannya untuk mencapai yang terbaik, yakni kontribusi karyawan tergantung dari kemampuan dan semangat untuk menghasilkan yang terbaik.
- Seorang karyawan harus bersikap achievement oriented yaitu pencapaian orientasi target dalam kerja.
- Seorang karyawan harus bertingkah laku yang baik dan menghindari hal-hal yang mencemarkan nama baik perusahaan.

2. Hubungan antara tugas, wewenang, dan jabatan

- Seorang karyawan harus mempunyai rasa tanggung jawab dalam menggunakan wewenang dan jabatan agar tidak merugikan perusahaan, rekan kerja, orang lain dan dirinya sendiri.
- Jangan menyalah gunakan wewenang demi kepentingan pribadi, atau mendahulukan atau memihak kelompok-kelompok tertentu.
- Jangan mengungkapkan data atau strategi perusahaan yang bersifat rahasia kepada pihak-pihak yang tidak berhak mengetahuinya yang dapat menyebabkan kelangsungan hidup perusahaan terancam.

3. Hubungan antara atasan dan bawahan

- Bawahan harus bersikap hormat pada atasannya, dengan kata lain penghormatan bawahan terhadap atasannya semata-mata atas pertimbangan wewenang, tanggung jawab dan wibawa
- Garis tanggung jawab adalah dari bawah keatas, yakni bawahan bertanggung jawab kepada atasan dan atasan mempertanggung jawabkan bawahannya.- Seorang karyawan jangan membohongi, menyembunyikan data atau dengan sengaja berusaha menyesatkan atasannya untuk hal-hal yang ada kaitannya dengan perusahaan.
- Atasan yang tidak mendapat informasi, atau mendapat informasi yang salah berakibat kesimpulan dan keputusan yang salah pula, yang pada akhirnya menyebabkan kerugian perusahaan.
- Atasan harus bersifat mendidik dan memberi pengarahan kepada bawahannya, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan unjuk kerja dan sikap kerja, karena kemajuan anak buah merupakan tanggung jawab atasannya.
- Seorang atasan harus menjadi panutan bagi bawahannya, tingkah laku atasan harus mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh bawahannya.

4. Hubungan antar karyawan

- Saling menghargai dan membina semangat kerjasama yakni dengan saling menghargai karena persamaan harkat dan martabat dan membina kerjasama karena semua karyawan bekerja dalam team yaitu perusahaan.
- Menghindari tindakan ketidak harmonisan, pertentangan dan keresahan diantara karyawan.

Penampilan

Pengertian Penampilan

Penampilan adalah pembentukan diri seseorang baik secara fisik maupun kepribadian yang baik sehingga dapat menimbulkan daya tarik bagi orang yang memandangnya

Empat karsa atau kehendak dalam perbuatan

Empat karsa atau kehendak dalam perbuatan

- 1) Tujuan baik, tetapi cara mencapainya tidak baik
- 2) Tujuan yang baik, cara mencapainya, kelihatannya baik
- 3) Tujuan tidak baik dan cara mencapainya tidak baik
- 4) Tujuannya baik dan cara mencapainya juga baik

Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Penampilan :

1. Tata cara berdandan
 - Cara berdandan seorang tidak perlu menor dan glamour agar terlihat menarik.
 - Berdandanlah secukupnya dan disesuaikan dengan waktu dan posisi dimana kita berada.
2. Tata rambut bagi sekretaris jangan sampai mengganggu saat dia bekerja, misalnya terlalu panjang dan terurai tanpa diikat.
3. Tata cara berpakaian Yang paling utama agar terlihat menarik dalam berpenampilan yaitu menggunakan pakaian yang bersih dan rapi..
4. Gaya atau perilaku ditempat kerjanya, menerima tamu atau berbicara dengan tamu harus menjaga jangan sampai terlihat letih, lesu, kurang percaya diri atau memberi kesan bermalas malasan
5. Baik dan bertanggung jawab
6. Menampilkan citra perusahaan
7. Berpenampilan menarik
8. Memahami wewenang dan tanggung jawab dengan baik
9. Mampu dan pandai menjaga rahasia perusahaan
10. Menguasai teknologi
11. Cekatan, terampil, cermat, dan pintar
12. Memahami karakter atasan
13. Memiliki etika yang baik
14. Pandai berbicara di depan publik
15. Mampu menjaga kondisi fisik dan psikhis dengan baik

3. ETIKA PROFESI

Etika profesi menurut keiser dalam (Suhrawardi Lubis, 1994:6-7) adalah sikap hidup berupa keadilan untuk memberikan pelayanan professional terhadap masyarakat dengan penuh ketertiban dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka melaksanakan tugas berupa kewajiban terhadap masyarakat. Kode etik profesi adalah sistem norma, nilai dan aturan professional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik, dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi professional. Kode etik menyatakan perbuatan apa yang benar atau salah, perbuatan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari. Tujuan kode etik yaitu agar professional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau nasabahnya. Dengan adanya kode etik akan melindungi perbuatan yang tidak professional. Prinsip-prinsip etika profesi

1. Tanggung Jawab :

- Terhadap pelaksanaan pekerjaan itu dan terhadap hasilnya
- Terhadap dampak dari profesi itu untuk kehidupan orang lain atau masyarakat pada umumnya

2. Keadilan

Prinsip keadilan ini menuntut kita untuk memberikan kepada siapa saja yang menjadi hak nya.

3. Otonomi

Prinsip ini menuntut agar setiap kaum professional memiliki dan diberi kebebasan dalam menjalankan profesinya.

Peranan Etika dalam Profesi

Nilai-nilai Etika itu tidak hanya milik satu atau dua orang saja, atau segolongan orang saja, tetapi milik setiap kelompok masyarakat, bahkan kelompok yang paling kecil yaitu keluarga sampai yang paling besar yaitu bangsa. Dengan nilai-nilai etika suatu kelompok diharapkan akan mempunyai tata nilai untuk mengatur kehidupan bersama. Salah satu golongan masyarakat yang mempunyai nilai-nilai yang menjadi landasan dalam pergaulan baik dengan kelompok atau masyarakat umumnya maupun dengan

sesama anggotanya, yaitu masyarakat professional. Golongan ini sering menjadi pusat perhatian karena adanya tata nilai yang mengatur dan tertuang secara tertulis (yaitu kode etik profesional dan diharapkan jadi pegangan para anggotanya).

Sorotan masyarakat menjadi semakin tajam manakala perilaku-perilaku sebagian para anggota profesi melakukan hal hal yang tidak di dasarkan pada nilai-nilai pergaulan yang telah disepakati bersama, sehingga terjadi kemerosotan etik pada kelompok profesi tersebut. Sebagai contohnya pada profesi hokum dikenal ada mafia hokum peradilan ; Demikian juga profesi dokter dengan pendirian klinik di daerah mewah sehingga tidak semua masyarakat dapat menjamahnya.

Dua jenis Etika Profesi

- a. Profesi Pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian dan keterampilan yang tinggi dan melibatkan komitmen pribadi (moral) yang mendalam Profesionalisme.
- b. Orang yang melakukan suatu pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan yang tinggi dan melibatkan komitmen pribadi (moral) yang mendalam atas pekerjaan tsb. Seseorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menuntut keahlian, sementara orang lain melakukannya sekedar hobby Profesi & Profesionalisme.

Ciri-ciri, Prinsip & Syarat Profesi:

1. Memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus
2. Adanya kaidah dan standar moral yang sangat tinggi
3. Mengabdikan pada kepentingan masyarakat
4. Ada izin khusus untuk bisa menjalankan suatu profesi
5. Kaum profesional biasanya menjadi anggota dari suatu organisasi profesi

Prinsip-prinsip umum yang dirumuskan dalam suatu profesi akan berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan perbedaan adat, kebiasaan, kebudayaan, dan peranan tenaga ahli profesi yang didefinisikan dalam suatu negara tidak sama.

Adapun yang menjadi tujuan pokok dari rumusan etika yang dituangkan dalam kode etik (Code of conduct) profesi adalah :

1. Standar-standar etika menjelaskan dan menetapkan tanggung jawab terhadap klien, institusi, dan masyarakat pada umumnya
2. Standar-standar etika membantu tenaga ahli profesi dalam menentukan apa yang harus mereka perbuat kalau mereka menghadapi dilema-dilema etika dalam pekerjaan
3. Standar-standar etika membiarkan profesi menjaga reputasi atau nama dan fungsi-fungsi profesi dalam masyarakat melawan kelakuan-kelakuan yang jahat dari anggota-anggota tertentu
4. Standar-standar etika mencerminkan / membayangkan pengharapan moral-moral dari komunitas, dengan demikian standar-standar etika menjamin bahwa para anggota profesi akan menaati kitab UU etika (kode etik) profesi dalam pelayanannya
5. Standar-standar etika merupakan dasar untuk menjaga kelakuan dan integritas atau kejujuran dari tenaga ahli profesi
6. Perlu diketahui bahwa kode etik profesi adalah tidak sama dengan hukum (atau undang-undang). Seorang ahli profesi yang melanggar kode etik profesi akan menerima sanksi atau denda dari induk organisasi profesinya.

Etika profesi menurut keiser dalam (Suhrawardi Lubis, 1994:6-7) adalah sikap hidup berupa keadilan untuk memberikan pelayanan professional terhadap masyarakat dengan penuh ketertiban dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka melaksanakan tugas berupa kewajiban terhadap masyarakat.

Kode etik profesi adalah system norma, nilai dan aturan professional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik, dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi professional. Kode etik menyatakan perbuatan apa yang benar atau salah, perbuatan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari. Tujuan kode etik yaitu agar professional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau nasabahnya. Dengan adanya kode etik akan melindungi perbuatan yang tidak professional.

Istilah profesi dalam kehidupan sehari-hari sering kali digunakan untuk menunjukkan tentang pekerjaan seseorang. Misalnya seseorang yang kerjanya di sawah dan di ladang dikatakan profesinya sebagai petani dan orang yang pekerjaannya mengajar dikatakan profesinya sebagai guru. Jadi istilah profesi dalam konteks ini sama artinya dengan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Kekurang tepatnya dalam pemahaman makna profesi pada kehidupan sehari-hari, maka perlu adanya pelurusan pemahaman dalam memaknai arti profesi. Karena dalam kenyataannya tidak semua pekerjaan yang dilakukan orang atau masyarakat dapat disebut sebagai profesi. Hanya pekerjaan-pekerjaan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu saja yang dapat dikatakan sebagai profesi. Tidak hanya itu, karena dalam sebuah profesi itu juga ada norma-norma yang mengikat yang sering disebut sebagai kode etik profesi. Dengan adanya etika profesi atau kode etik guru diharapkan menjadi guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang melakukan pekerjaan yang sudah dikuasainya atau telah dibandingkan baik secara konseptual secara teknik atau latihan.

Profesi guru tampaknya masih dalam posisi yang kurang menguntungkan baik dari segi fasilitas, finansial yang berkaitan dengan kesejahteraan maupun penghargaan. Ada diantara guru yang ditempatkan pada sebuah bangunan yang hampir roboh, ruang yang penuh sesak dengan 40-45 anak didik per kelas dan perlengkapan yang kurang memadai. Semua itu harus diterima guru sebagai orang yang dibebani tugas di bidang pendidikan. Pada prinsipnya profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi yang tinggi dalam menyikapi pekerjaan serta berorientasi pada pelayanan yang baik. Artinya bahwa dalam konteks ini profesi guru dapat dikategorikan suatu pekerjaan ideal memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang membutuhkannya.

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang. Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian waktu tidak terbendung lagi perkembangannya.

Dewasa ini, dunia pendidikan di Indonesia dikejutkan dengan berbagai macam pelanggaran etika yang terjadi seperti, guru mengeroyok anak didiknya, guru berkelahi dengan sesama rekan guru yang lain, dan masih banyak lagi pelanggaran etika yang lainnya.

Untuk itu, maka perlu adanya sebuah pedoman bersikap dan berperilaku yang tercermin dalam tindakan nyata. Dalam makalah ini, kami mencoba menguraikan tentang pengertian dari etika, profesi, dan guru serta bagaimana etika dalam profesi keguruan dan kode etik guru Indonesia.

4. Etika Profesi di Bidang Teknik Kimia

Etika dalam bidang Teknik Kimia yaitu merupakan suatu prinsip-prinsip atau aturan perilaku di dalam bidang Teknik Kimia yang bertujuan untuk mencapai nilai dan norma moral yang terkandung di dalamnya. Sedangkan Profesi dalam bidang teknik Kimia dapat diartikan sebagai pekerjaan , namun tidak semua pekerjaan adalah profesi. Sebuah profesi akan dapat dipercaya di dunia industri ketika kesadaran diri kita yang kuat menjunjung tinggi nilai etika profesi kita di dunia industri maupun di sekitar kita. Jadi dapat di katakan etika profesi yaitu batasan-batasan untuk mengatur atau membimbing perilaku kita sebagai manusia secara normatif. Kita harus mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Karena semuanya itu sangat berpengaruh bagi kita sebagai mahasiswa teknik kimia yang seharusnya mempunyai etika yang bermoral baik.

Sebagai insinyur untuk membantu pelaksana sebagai seseorang yang professional dibidang keteknikan supaya tidak dapat merusak etika profesi diperlukan sarana untuk mengatur profesi sebagai seorang professional dibidangnya berupa kode etik profesi. Ada tiga hal pokok yang merupakan fungsi dari kode etik profesi tersebut. Kode etik profesi memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan. Maksudnya bahwa dengan kode etik profesi, pelaksana profesi mampu mengetahui suatu hal yang boleh dia lakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

Kode etik profesi merupakan sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan. Maksudnya bahwa etika profesi dapat memberikan suatu pengetahuan kepada masyarakat agar juga dapat memahami arti pentingnya suatu profesi, sehingga memungkinkan pengontrolan terhadap para pelaksana di lapangan kerja (kalangan sosial). Kode etik profesi mencegah campur tangan pihak diluar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi. Arti tersebut dapat dijelaskan bahwa para pelaksana profesi pada suatu instansi atau perusahaan yang lain tidak boleh mencampuri pelaksanaan profesi di lain instansi atau perusahaan.

Di Indonesia dalam hal kode etik telah diatur termasuk kode etik sebagai seorang insinyur yang disebut kode etik insinyur Indonesia dalam “catur karsa sapta dharma insinyur Indonesia. Dalam kode etik insinyur terdapat prinsip-prinsip dasar yaitu :

- Mengutamakan keluhuran budi.
- Menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk kepentingan kesejahteraan umat manusia.
- Bekerja secara sungguh-sungguh untuk kepentingan masyarakat, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.
- Meningkatkan kompetensi dan martabat berdasarkan keahlian profesional keinsinyuran.

Accreditation Board for Engineering and Technology (ABET) sendiri secara spesifik memberikan persyaratan akreditasi yang menyatakan bahwa setiap mahasiswa teknik (engineering) harus mengerti betul karakteristik etika profesi keinsinyuran dan penerapannya. Dengan persyaratan ini, ABET menghendaki setiap mahasiswa teknik harus betul-betul memahami etika profesi, kode etik profesi dan permasalahan yang timbul diseputar profesi yang akan mereka tekuni nantinya, sebelum mereka nantinya terlanjur melakukan kesalahan ataupun melanggar etika profesi-nya. Langkah ini akan menempatkan etika profesi sebagai “preventive ethics” yang akan menghindarkan segala macam tindakan yang memiliki resiko dan konsekuensi yang serius dari penerapan keahlian profesional.

Istilah profesi telah dimengerti oleh banyak orang bahwa suatu hal yang berkaitan dengan bidang tertentu atau jenis pekerjaan (occupation) yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan keahlian, sehingga banyak orang yang bekerja tetapi belum tentu dikatakan memiliki profesi yang sesuai. Tetapi dengan keahlian saja yang diperoleh dari pendidikan kejuruan, juga belum cukup untuk menyatakan suatu pekerjaan dapat disebut profesi. Tetapi perlu penguasaan teori sistematis yang mendasari praktek pelaksanaan, dan penguasaan teknik intelektual yang merupakan hubungan antara teori dan penerapan dalam praktek. Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh para pelaksana profesi.

Berkaitan dengan bidang pekerjaan yang telah dilakukan seseorang sangatlah perlu untuk menjaga profesi dikalangan masyarakat atau terhadap konsumen (klien atau objek). Dengan kata lain orientasi utama profesi adalah untuk kepentingan masyarakat dengan menggunakan keahlian yang dimiliki. Akan tetapi tanpa disertai suatu kesadaran diri yang tinggi, profesi dapat dengan mudahnya disalahgunakan oleh seseorang seperti pada penyalahgunaan profesi seseorang dibidang komputer misalnya pada kasus kejahatan komputer yang berhasil mengcopy program komersial untuk diperjualbelikan lagi tanpa ijin dari hak pencipta atas program yang dikomesikan itu. Sehingga perlu pemahaman atas etika profesi dengan memahami kode etik profesi. Contoh penyalahgunaan profesi dalam bidang computer contohnya penjahat berdasi yaitu orang-orang yang menyalahgunakan profesinya dengan cara penipuan kartu kredit, cek, kejahatan dalam bidang komputer lainnya yang biasa disebut Cracker dan bukan Hacker, sebab Hacker adalah Membangun sedangkan Cracker Merusak. Hal ini terbukti bahwa Indonesia merupakan kejahatan komputer di dunia urutan 2 setelah Ukraine. Maka dari itu banyak orang yang mempunyai profesi tetapi tidak tahu ataupun tidak sadar bahwa ada kode Etik tertentu dalam profesi yang mereka miliki, dan mereka tidak lagi bertujuan untuk menolong kepentingan masyarakat, tapi sebaliknya masyarakat merasa dirugikan oleh orang yang menyalahgunakan profesi.

Maka, Kesadaran itu penting dan lebih penting lagi kesadaran itu timbul dari Diri kita masing - masing yang sebentar lagi akan menjadi pelaksana profesi di bidang komputer disetiap tempat kita bekerja, dan selalu memahami dengan baik atas Etika Profesi yang membangun dan bukan untuk merugikan orang lain.

Permasalahan Tanggung Jawab Moral Dan Sosial Profesi Insinyur

Besarnya keinginan untuk memecahkan persoalan-persoalan kehidupan manusia di era global dan kebutuhan akan penemuan-penemuan yang mampu memberikan manfaat untuk mencari solusi persoalan tersebut, merupakan kekuatan pendorong menuju ke pengembangan teknologi modern. Hanya saja satu hal yang patut untuk disadari bahwasanya sebuah temuan teknologi acapkali justru tidak hanya memberikan solusi positif terhadap persoalan yang dihadapi, melainkan juga akan memberikan permasalahan baru bagi keseimbangan alam dan kehidupan manusia. Karena banyak berkaitan dengan kehidupan manusia itulah, maka teknologi seringkali dipertimbangkan sebagai faktor

yang juga dominan didalam proses perubahan sosial. Teknologi tidak hanya memiliki sifat “akumulatif”, tetapi seringkali pula bersifat “multiplikatif” khususnya terkait dengan penemuan-penemuan teknologi baru yang lain. Adakalanya dampak yang ditimbulkan oleh sebuah temuan teknologi seringkali memerlukan “obat penawar” berupa penemuan-penemuan teknologi selanjutnya.

Revolusi industri yang berlangsung lebih dari dua abad yang lalu banyak membawa perubahan-perubahan didalam banyak hal. Awal perubahan yang paling menyolok adalah dalam hal diketemukannya rancang bangun (rekayasa/engineering) mesin uap sebagai sumber energi untuk berproduksi, sehingga manusia tidak lagi tergantung pada energi ototi ataupun energi alam; dan yang lebih penting lagi manusia bisa menggunakan sumber energi tersebut dimanapun lokasi kegiatan produksi akan diselenggarakan. Hal lain yang patut dicatat adalah diterapkannya rekayasa tentang tata cara kerja (methods engineering) untuk meningkatkan produktivitas kerja yang lebih efektif-efisien dengan menganalisa kerja sistem manusia-mesin sebagai sebuah sistem produksi yang terintegrasi. Apa-apa yang telah dikerjakan oleh Taylor, Gilbreth, Fayol, Gantt, Shewart, dan sebagainya telah menghasilkan paradigma paradigma baru yang beranjak dari struktur ekonomi agraris bergerak menuju ke struktur ekonomi produksi (industri). Demikian pula langkah-langkah yang telah dilakukan oleh Taylor dan para pionir keilmuan teknik dan manajemen industri lainnya itu (kebanyakan dari mereka justru berlatar - belakang insinyur) telah membuka cakrawala baru dalam pengembangan dan penerapan sains-teknologi demi kemaslahatan manusia. Dalam hal ini penerapan sains, teknologi serta ilmu-ilmu keteknikan (engineering) tidak harus selalu terlibat dalam masalah-masalah yang terkait dengan perancangan perangkat keras (hardware) berupa teknologi produk maupun teknologi proses; akan tetapi juga ikut bertanggung-jawab dalam persoalan-persoalan yang berkembang dalam perancangan perangkat teknologi lainnya (software, organoware dan brainware), maupun bertanggung-jawab terhadap segala macam dampak (lingkungan, sosial, dll) yang ditimbulkan sebagai akibat pengembangan teknologi yang tidak hanya memberikan manfaat positif, melainkan juga memberikan berbagai macam resiko negatif yang merusak lingkungan (Vesilind, 1998).

Untuk mengantisipasi problematik industri yang semakin luas dan kompleks tersebut, maka didalam penyusunan kurikulum pendidikan tinggi sains-teknologi (tidak peduli program studi ilmu keteknikan macam apa yang ingin ditawarkan) seharusnya tidak lagi semata hanya memperhatikan arah perkembangan ilmu dan keahlian teknis (engineering); melainkan juga harus dilengkapi dan diserasikan dengan ilmu-ilmu lain yang memberikan wawasan maupun keterampilan (skill) yang berhubungan dengan persoalan manusia, organisasi & manajemen industri, lingkungan serta persoalan-persoalan praktis yang dihadapi oleh industri dalam aktivitas rutin-nya sehari-hari. Arah perkembangan dan kemajuan di bidang sains-teknologi memang perlu untuk senantiasa diikuti, akan tetapi yang juga tidak kalah pentingnya adalah bagaimana persoalan-persoalan industri seperti peningkatan daya saing, perselisihan perburuhan, pencemaran lingkungan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, kelangkaan energi, restrukturisasi organisasi, analisa finansial, dan sebagainya ikut dipikirkan serta dicarikan solusi pemecahannya. Persoalan-persoalan semacam ini jelas harus bisa dijawab oleh manajemen dan pengambil keputusan di lingkungan industri (yang banyak diantara mereka memiliki latar belakang pendidikan di bidang teknologi dan engineering).

Untuk menghadapi persoalan-persoalan yang kebanyakan lebih bersifat kualitatif dan non-eksak maka kurikulum pendidikan tinggi sains-teknologi akan memerlukan beberapa ilmu yang menunjang ilmu keteknikan berupa materi-materi yang berasal dari luar kepakaran ilmu keteknikan (engineering) seperti hal-nya tentang organisasi/manajemen industri, ekonomi teknik, Manajemen dan kewirausahaan , analisa finansial, psikologi industri, ergonomi, kepemimpinan (leadership), etika (bisnis & profesi) dan wawasan sosial-ekonomi lainnya.

Pendidikan tinggi sains-teknologi tidak hanya diharapkan mampu menghasilkan lulusan dalam jumlah yang dibutuhkan, akan tetapi juga harus mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas global, profesional dan memenuhi syarat-syarat kompetensi bekerja yang dituntut oleh pasar tenaga kerja. Tantangan global menghadapkan dunia pendidikan tinggi sains-teknologi agar mampu mengikuti dan menangkap arah perkembangan sains- teknologi yang melaju begitu cepat, dan disisi lain harus pula menghasilkan lulusan yang berdaya-saing tinggi dan memenuhi tuntutan persyaratan maupun standard kompetensi kerja internasional. Langkah evaluasi diri (melalui SWOT analysis) pemetaan posisi maupun “benchmarking” harus dan penting untuk senantiasa.

Untuk langkah ini, maka dengan mengacu pada “ABET-Engineering Criteria 2000” nampak bahwa lulusan perguruan tinggi sains-teknologi (engineering) tidak saja harus menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dan kepakaran di bidang keteknikan saja; tetapi juga harus memiliki 11 (sebelas) kriteria profil mutu yang dipergunakan untuk mengukur kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh para lulusan Perguruan Tinggi Teknik berupa wawasan, pemahaman serta kemampuan baik yang berkaitan dengan dasar-dasar ilmu keteknikan/engineering seperti matematika, fisika maupun basic engineering sciences dan juga yang berdimensi diluar lingkup bidang ilmu keteknikan yang berbasis pada attitude dan perilaku intelektual. Salah satunya menyebutkan bahwa lulusan (alumni) haruslah memiliki pemahaman terhadap tanggung jawab dan etika profesional.

Permasalahan menjadi menarik pada saat Persatuan Insinyur Indonesia [2000] melakukan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kesenjangan mutu dan relevansi Sarjana Teknik (termasuk juga dalam hal ini Sarjana Pertanian) di Industri, dimana diperoleh hasil yang menunjukkan adanya 6 (enam) kesenjangan yang cukup signifikan antara harapan serta persepsi masyarakat industri dan bisnis dengan kompetensi lulusan Perguruan Tinggi Teknik yang memerlukan prioritas untuk diperhatikan dan dicarikan solusi konkritnya, yaitu :

1. kemampuan untuk berperan/berfungsi dalam tim kerja multi disiplin.
2. kemampuan mengidentifikasi, memformulasikan, dan memecah-kan masalah-masalah engineering.
3. kesadaran akan kebutuhan untuk memenuhinya dalam proses belajar sepanjang hayat.
4. kemampuan berkomunikasi dengan efektif.
5. pemahaman terhadap tanggung jawab dan etika profesional.
6. kemampuan merancang suatu sistem, komponen, proses dan metode untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan.

Mencermati hasil temuan tersebut, maka keseluruhan kesenjangan yang terjadi lebih berbasis pada lemahnya attitude dan perilaku intelektual daripada kemampuan teknis/enjineri. Kesimpulan yang bisa ditarik dari hasil studi adalah diperlukannya pembenahan konsep, kurikulum serta strategi proses pembelajaran untuk membentuk attitude berpikir dan perilaku intelektual sedini mungkin (Tim Studi Pokja Program Profesi Insinyur-PII, 2000).

5. Profesional

Profesional berasal dari kata profesi yang mempunyai makna menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan pada pekerjaan itu. Sedangkan kata profesional menunjuk pada dua hal yakni orangnya dan penampilan atau kinerja orang tersebut dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dari kata profesional kemudian terbentuklah istilah profesionalisme yang memiliki makna menunjuk pada derajat atau tingkat penampilan seseorang sebagai seorang yang profesional dalam melaksanakan profesi yang ditekuninya.

Seorang profesional adalah pribadi yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Sedangkan Glickman dalam Ibrahim (2003) menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*).

Menurut Uno (2008:69) Seorang dapat dikatakan profesional bilamana memiliki empat kompetensi antara lain:

- Kompetensi profesional, artinya harus memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang dikuasainya memiliki konsep teoritis mampu memilih pekerjaan sesuai profesinya.
- Kompetensi personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan.
- Kompetensi Sosial, artinya harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan masyarakat maupun dengan sesama teman sejawat dan atasan, bahkan dengan masyarakat luas.
- Kompetensi untuk melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material.

Profesionalisme merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus menerus. “Profesionalisme” adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu

Profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Dalam bekerja, setiap manusia dituntut untuk bisa memiliki profesionalisme karena di dalam profesionalisme tersebut terkandung kepiawaian atau keahlian dalam mengoptimalkan ilmu pengetahuan, skill, waktu, tenaga, sumber daya, serta sebuah strategi pencapaian yang bisa memuaskan semua bagian/elemen. Profesionalisme juga bisa merupakan perpaduan antara kompetensi dan karakter yang menunjukkan adanya tanggung jawab moral.

Profesionalitas adalah sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya. Profesionalisasi menunjuk pada proses peningkatan kualifikasi maupun kemampuan para anggota profesi dalam mencapai kriteria yang standar dalam penampilannya sebagai anggota suatu profesi.

Profesionalisme adalah suatu paham yang mencitakan dilakukannya kegiatan-kegiatan kerja tertentu dalam masyarakat, berbekalkan keahlian yang tinggi dan berdasarkan rasa keterpanggilan, serta ikrar untuk menerima panggilan tersebut dengan semangat pengabdian, selalu siap memberikan pertolongan kepada sesama yang tengah dirundung kesulitan di tengah gelapnya kehidupan (Wignjosoebroto, 1999). Biasanya dipahami sebagai suatu kualitas yang wajib dipunyai oleh setiap eksekutif yang baik.

Ciri-ciri profesionalisme :

1. Punya ketrampilan yang tinggi dalam suatu bidang serta kemahiran dalam menggunakan peralatan tertentu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas yang bersangkutan dengan bidang tadi
2. Punya ilmu dan pengalaman serta kecerdasan dalam menganalisis suatu masalah dan peka di dalam membaca situasi cepat dan tepat serta cermat dalam mengambil keputusan terbaik atas dasar kepekaan
3. Punya sikap berorientasi ke depan sehingga punya kemampuan mengantisipasi perkembangan lingkungan yang terbentang di hadapannya
4. Punya sikap mandiri berdasarkan keyakinan akan kemampuan pribadi serta terbuka menyimak dan menghargai pendapat orang lain, namun cermat dalam memilih yang terbaik bagi diri dan perkembangan pribadinya

Pengertian profesionalisme dan Professional

Profesionalisme didefinisikan sebagai suatu paham yang mencitakan dilakukannya kegiatan-kegiatan kerja tertentu dalam masyarakat, berbekalkan keahlian tinggi dan berdasarkan rasa keterpanggilan serta ikrar (fateri/profiteri) untuk menerima panggilan tersebut untuk dengan semangat pengabdian selalu siap memberikan pertolongan kepada sesama yang tengah dirundung kesulitan ditengah gelapnya kehidupan (Wignjosoebroto, 1999).

Ciri-ciri profesionalisme yaitu :

1. Punya ketrampilan yang tinggi dalam suatu bidang serta kemahiran dalam menggunakan peralatan tertentu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas yang bersangkutan dengan bidang tadi
2. Punya ilmu dan pengalaman serta kecerdasan dalam menganalisis suatu masalah dan peka di dalam membaca situasi cepat dan tepat serta cermat dalam mengambil keputusan terbaik atas dasar kepekaan
3. Punya sikap berorientasi ke depan sehingga punya kemampuan mengantisipasi perkembangan lingkungan yang terbentang di hadapannya
4. Punya sikap mandiri berdasarkan keyakinan akan kemampuan pribadi serta terbuka menyimak dan menghargai pendapat orang lain, namun cermat dalam memilih yang terbaik bagi diri dan perkembangan pribadinya sedangkan Profesional adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Atau seorang profesional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian, sementara orang lain melakukan hal yang sama sebagai sekedar hobi, untuk senang-senang, atau untuk mengisi waktu luang.

Tiga Watak Kerja Profesionalisme

1. kerja seorang profesional itu beritikad untuk merealisasikan kebajikan demi tegaknya kehormatan profesi yang digeluti, dan oleh karenanya tidak terlalu mementingkan atau mengharapakan imbalan upah materiil
2. kerja seorang profesional itu harus dilandasi oleh kemahiran teknis yang berkualitas tinggi yang dicapai melalui proses pendidikan dan/atau pelatihan yang panjang, eksklusif dan berat
3. kerja seorang profesional –diukur dengan kualitas teknis dan kualitas moral– harus menundukkan diri pada sebuah mekanisme kontrol berupa kode etik yang dikembangkan dan disepakati bersama di dalam sebuah organisasi profesi.

Insinyur sebagai professional artinya seorang insinyur yang menyatakan dirinya sebagai orang dengan kualifikasi seperti yang diharapkan dalam bidang tertentu. Jadi menjadi seorang professional berarti tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga bersedia terikat pada standar perilaku yang seharusnya.

Seorang professional adalah orang yang memiliki karakter berikut :

- a. Telah melalui pelatihan intelektual yang panjang, semua profesi membutuhkan beberapa tahun studi, pada tingkat sarjana atau pascasarjana
- b. Lulus ujian kualifikasi, professional harus menunjukkan bahwa mereka menguasai tingkat pengetahuan tertentu.
- c. Keahlian Vital, keahlian para professional sangat penting bagi berjalannya fungsi masyarakat yang benar
- d. Monopoli, masyarakat memberikan hak monopoli kepada para professional untuk melakukan pekerjaannya di bidangnya masing-masing.
- e. Otonomi, masyarakat mempercayai profesional untuk mengatur dirinya sendiri.
- f. Kode Etik, perilaku para professional diatur oleh aturan yang diterapkan pada dirinya sendiri.

Etika professional membentuk nilai-nilai sekumpulan manusia yang dilatih secara bersama, di bina untuk mengawal prestasi kerja atau cara menggunakan sumber. Mereka mengadakan (dalam organisasi) peraturan dan nilai-nilai budaya professional yang sama dengan masyarakat yang mereka wakili. Kelakuan mereka, semasa membuat keputusan,

akan dicerminkan melalui peraturan dan nilai yang mereka bina itu.

Setengah organisasi mempunyai banyak kumpulan pekerja professional seperti : Jururawat, pegawai, penyelidik, doctor dan akuntan, dimana kelakuan mereka selalu ditabiri oleh etik-etik professional.

Etika professional membantu membentuk budaya organisasi dan menentukan nilai yang digunakan oleh ahli-ahlinya dalam urusan mereka dengan kumpulan lain yang mempunyai kepentingan yang sama. Kebanyakan kumpulan profesional dibenarkan untuk menguat kuasa piawai (standard) etika bagi profession mereka. Dokter misalnya, boleh di tahan bila menjadi peramal karena melanggar peraturan professional mereka.

Insinyur sebagai professional artinya seorang insnyur yang dirinya telah dinyatakan masuk dalam kualifikasi bidang keahlian tertentu, menjadi seprang professional berarti tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga bersedia terikat pada standard prilaku yang telah ditetapkan.

Seorang professional adalah orang yang telah memiliki karakter sebagai berikut :

- a. Telah melalui pelatihan intelektual yang panjang, semua profesi membutuhkan beberapa tahun studi, pada tingkat sarjana atau pascasarjana.
- b. Lulus ujian kualifikasi, professional harus menunjukkan bahwa mereka menguasai tingkat pengetahuan tertentu.
- c. Keahlian vital, keahlian para professional sangat penting bagi berjalannya fungsi masyarakat yang benar.
- d. Monopoli, masyarakat memberikan hak monopoli kepada para professional untuk melakukan pekerjaannya dibidangnya masing-masing.
- e. Otonomi, masyarakat mempercayai professional untuk mengatur dirinya sendiri
- f. Kode Etik, perilaku para profesioanal diatur oleh aturan yang diterapkan pada dirinya sendiri.

Asosiasi Profesi

Sebagian besar profesi memiliki asosiasi profesi. Para insinyur memiliki asosiasi profesi yang melayani kepentingan kita yaitu Persatuan Insinyur Indonesia. Fungsi utama dari asosiasi profesi ini adalah saran untuk bertukar informasi antara anggota. Hal ini dilakukan dengan cara mempublikasikan jurnal teknik, menyelenggarakan konferensi teknik, memelihara perpustakaan teknik, melaksanakan kursus-kursus lanjutan dan menyediakan data statistic pekerjaan (gaji/tunjangan) sehingga anggota dapat menentukan kompensasi untuk mereka. Beberapa assosiasi profesi membantu anggotanya untuk mencari pekerjaan atau memberikan masukan kepada pemerintah untuk masalah- masalah teknis yang berhubungan dengan profesi mereka

Sebagai seorang mahasiswa, anda sangat disarankan untuk bergabung dengan bagian kemahasiswaan dari asosiasi profesi di disiplin ilmu yang anda tekuni. Mereka menyediakan banyak keuntungan, seperti pertemuan kelompok yang memungkinkan anda berinteraksi dengan industry, rekan mahasiswa lain dan para dosen. Jika anda menjadi pengurusnya, maka pengalaman kepemimpinan akan sangat berharga bagi kesuksesan masa depan anda. Banyak asosiasi kemahasiswaan melakukan kunjungan industry, sehingga anda dapat belajar tentang dunia nyata bidang keteknikan. Selain itu asosiasi mahasiswa menyelenggarakan pertemuan social, sehingga anda akan semakin mengenal pekerjaan dan rekan sekerja anda.

Kita semua menginginkan kesuksesan dalam karier, Dengan kesuksesan keinginan pribadi kita akan terpenuhi, dan tentu saja kita akan mendapatkan penghargaan financial (untuk sebagian besar insinyur, penghargaan financial bukanlah prioritas utama). Survei yang dilakukan terhadap insinyur-insinyur yang bekerja di lapangan menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai pekerjaan yang menarik dan menantang dilingkungan kerja yang nyaman daripada sekedar nilai uang. Sebagai seorang mahasiswa, anda mungkin merasa bahwa menampilkan hasil kerja yang baik saat kuliah akan menjamin kesuksesan pula dalam dunia nyata. Sayangnya tidak ada jaminan seperti itu di kehidupan nyata. Kesuksesan maksimal dapat dicapai dengan menguasai beberapa sikap, yang salah satunya adalah kepandaian akademik. Dengan menguasai sifat-sifat

berikut ini anda Akan dapat meningkatkan kesempatan untuk meraih sukses berkarir di bidang anda :

- a. Kemampuan interpersonal, biasanya seorang insinyur ditempatkan secara khusus di Industri, yang kesuksesannya tergantung pada usaha sebuah kelompok. Para insinyur yang sukses mempunyai kemampuan interpersonal yang baik. Mereka tidak hanya harus berkomunikasi yang efektif dengan para insinyur yang lain yang berpendidikan sama, tetapi juga dengan para anak buahnya yang biasanya berpendidikan lebih rendah atau dengan professional dibidang lainnya (pemasaran, keuangan, psikoogis dan sebagainya).
- b. Kemampuan berkomunikasi, sekalipun kurikulum teknik menekankan pada saint Dan matematika, beberapa insinyur lapangan melaporkan bahwa 80% waktu mereka dihabiskan untuk berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis. Para insinyur membuat gambar teknik atau sketsa untuk mendefinisikan sebuah produk baru, bias berupa produk bagian mesin, sebuah rangkaian elektronika, atau sebuah diagram alir dari sebuah kode computer yang baru. Mereka mendokumentasikan hasil uji coba dalam sebuah lapora n. Mereka menulis memo, mereka menyampaikan presentasi pada calon pembeli potensial dan membut presentasi lisan pada pertemuan teknis. Mereka berkomunikasi dengan para pekerja yang secara langsung membuat peralatan yang mereka desain. Mereka berbicara dengan masyarakat umum untuk memberikan pemahaman tentang dampak pabrik mereka dengan perekonomian lokal, atau menjelaskan tentang faktor keselamatan pada masyarakat.
- c. Leadership/Kepemimpinan. Keemimpinan adalah salah satu kemampuan yang paling dikehendaki untuk sukses. Pemimpin-pemimpin teknik yang baik tidak akan tidak akan mengikuti kehendak orang banyak, bahkan mereka akan mempelajari situasi dan mengembangkan sebah rencana agar tujuan kelompoknya dapat terwujud. Tentu saja, untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang baik adalah dengan belajar menjadi pengikut yang baik.
- d. Kompetensi. Para insinyur itu dibayar karena pengetahuan mereka. Jika pengetahuan mereka jelek, maka nilai mereka dalam pandangan yang mempekerjakan akan rendah. Menampilkan hasil yang terbaik ketika anda dibangku kuliah akan meningkatkan kompetensi anda.

- e. Berpikir logis. Para insinyur sukses selalu mengambil keputusan berdasarkan alasan rasional dibandingkan dengan emosinya. Matematika dan saint, di dasarkan pada logika dan eksperimentasi, dan menjadi landasan bagi profesi kita.
- f. Berpikir kuantitatif. Pendidikan teknik menekankan pada kemampuan kuantitatif. Kita ubah ide-ide kualitatif menjadi model-model matematis yang kuantitatif yang kita gunakan untuk membuat keputusan-keputusan yang didasarkan pada semua informasi yang ada.
- g. Mengikuti sampai tuntas. Beberapa proyek teknik membutuhkan waktu bertahun-tahun atau bahkan berdekade untuk menyelesaikannya. Para insinyur harus tetap menjaga motivasi dan mengikuti sebuah proyek sampai selesai. Orang-orang yang menginginkan hasil yang secepat-cepatnya dapat menjadi frustrasi pada beberapa proyek teknik.
- h. Pendidikan yang berkelanjutan. Sebuah pendidikan teknik non gelar hanyalah awal dari sebuah pembelajaran sepanjang hidup. Adalah hal yang tidak mungkin bagi dosen and untuk mengajar semua pengetahuan yang terkait dalam sebuah kurikulum berdurasi empat tahun. Demikian juga selama empat tahun lebih karier anda, pengetahuan anda akan meningkat secara dramatis. Bila anda tetap tinggal diam, maka anda akan menjadi using dengan cepat.
- i. Menjaga sebuah perpustakaan yang professional, selama pendidikan formal anda, anda akan membeli beberapa buku literature. Beberapa orang mahasiswa akan menjual buku-buku ini setelah menyelesaikan pendidikan. Buku-buku literature itu sebaiknya dijadikan referensi pribadi yang sudah dilengkapi dengan garis bawah yang tepat dan beberapa catatan dipinggirnya. Dengan demikian bisa, anda bias mendapatkan kembali dengan cepat pengetahuan yang anda butuhkan dimasa yang akan datang. Setelah anda lulus sebaiknya anda membeli buku-buku lagi, terutama buku-buku yang terkait dibidang anda. Dengan demikian anda akan menjadi pekerja bagi pengetahuan anda, dan buku adalah sumber yang paling siap untuk menimba pengetahuan.
- j. Keandalan. Beberapa industry bekerja sesuai dengan batasan waktu. Sebagai seorang mahasiswa, anda juga memiliki batasan waktu untuk pekerjaan rumah, laporan, ujian dan sebagainya. Jika anda terbiasa lambat mengerjakan pekerjaan rumah dan laporan,

- anda sedang mengembangkan kebiasaan jelek yang akan menyebabkan anda tidak terpakai di dunia industry.
- k. Jujur. Sebagaimana halnya kemampuan teknik, kejujuran adalah nilai lebih yang sangat dihargai di dunia industry. Seorang pekerja yang tidak dapat dipercaya adalah seorang yang tidak dipakai di pabrik manapun.
 - l. Organisasi. Beberapa proyek teknik mempunyai kompleksitas yang luar biasa. Pikirkan semua detail yang harus dikoordinasikan untuk membangun bangunan teknik anda. Bangunan itu terdiri dari ribuan komponen; karena mereka saling berhubungan, semua komponen itu harus di desai dalam suatu koordinasi. Mereka harus didapatkan dari para penyuplai, dan dikirimkan ketempat yang sesuai pada saat mereka dibutuhkan. Aktivitas-aktivitas para pembangun itu harus dikoordinasikan untuk memasang setiap bagian pada saat mereka datang. Para insinyur harus terorganisasi untuk mendirikan bangunan itu tepat waktu dan sesuai dengan pendanaannya.
 - m. *Common Sense*/nalar. Ada banyak aspek nalar dalam bidang teknik yang tidak dapat diajarkan di ruang kelas. Ketiadaan nalar ini dapat berakibat fatal. Sebagai contoh, sebuah perpustakaan yang sedang dibangun membutuhkan beberapa pilar untuk menyangganya diatas tanah lunak (sebuah pilar adalah batang vertikal yang biasanya terbuat dari beton, yang tertanam ke dalam tanah untuk menyangga bangunan yang ada diatasnya). Sebagaimana sudah pernah mereka lakukan sebelumnya, para insinyur sangat hati-hati dan teliti dalam mendesain pilar-pilar yang dipakai menyangga berat bangunan itu. Meskipun pilar-pilar itu mampu menyangga bangunan dengan baik, tetapi apabila insinyur itu mengabaikan berat buku-buku yang ada di dalamnya. Pilar-pilar itu tidak cukup kuat untuk mendukung berat tambahan itu, sehingga bangunan perpustakaan itu sekarang mulai tenggelam ke dalam tanah.
 - n. Keingintahuan. Para insinyur harus selalu belajar dan berusaha memahami dunia. Seorang insinyur yang sukses selalu bertanya mengapa /??
 - o. Keterlibatan dalam suatu komunitas. Para insinyur dan komunitas mereka akan mendapat keuntungan dengan melibatkan diri ke dalam klub dan organisasi (Kiwaniis, Rotary dan sebagainya). Organisasi-organisasi ini menyediakan layanan komunitas yang bermanfaat, dan juga melayani dalam bentuk jaringan kerja untuk kontak-kontak bisnis.

- p. Kreatifitas. Dari studi nongelar mereka, sangat mudah bagi mahasiswa teknik untuk mendapatkan kesan yang salah bahwa teknik itu tidak kreatif. Hampir semua mata kuliah menekankan analisis, yang mana semua masalah sudah didefinisikan dan jawaban yang benar sedang dicari. Sekalipun analisis adalah suatu hal yang sangat penting dalam dunia teknik, sebagian besar insinyur juga menggunakan sintesis; yaitu langkah kreatif dalam mengkombinasikan bagian-bagian yang lebih kecil menjadi satu kesatuan. Intesis merupakan suatu hal yang paline esensial dalam desain, yang biasanya diawali dengan suat masalah yang didefinisikan tersendiri agar di dapat beberapa penyelesaian yang mungkin dilakukan tantangan teknik yang kreatif adalah bagaimana mendapatkan solusi terbaik untuk memenuhi semua tujuan proyek (biaya rendah, reabilitas, fungsionalitas dan sebagainya). Beberapa tantangan teknik yang dihadapi masyarakat hanya dapat dipecahkan dengan kreativias. Jika solusi-solusinya sudah jelas maka masalahnya bias di segera dipecahkan.

Seorang insinyur berhak :

1. Melakukan kegiatan keinsinyuran sesuai standar kompetensi profesi
2. Memperoleh perlindungan hukum sepanjang melaksanakan tugas sesuai dengan standar profesi
3. Memperoleh informasi, data, dan dokumen yang lengkap dan jujur dari pengguna jasa keinsinyuran
4. Menerima imbalan sesuai dengan jasa yang diberikan
5. Mendapat jaminan social sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
6. Mendapatkan pembinaan dan pemeliharaan kompetensi profesi keinsinyuran

Seorang Insinyur mempunyai kewajiban :

1. Melaksanakan kegiatan keinsinyuran sesuai keahlian dan berdasrkan kode etik insinyur
2. Melaksanakan tugas profesi sesuai dengan keahlian dan jenjang kualifikasi yang dimiliki insinyur

3. Melaksanakan tugas profesi sesuai dengan standar keselamatan, keamanan dan aspek lingkungan
4. Merahasiakan segala sesuatu yang diketahuinya atas kerahasiaan hubungannya dengan pengguna jasa tentang pekerjaan yang sedang dilaksanakan, bahkan setelah selesai dilaksanakan
5. Melaksanakan profesinya tanpa membedakan suku, agama, ras, gender, golongan latar belakang social, politik dan budaya.
6. Memelihara kompetensi, memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengikuti perkembangan keinsinyuran.

SEBUAH RENUNGAN

Kontraktor A adalah penyedia jasa yang menang dalam proses pengadaan untuk pekerjaan konstruksi. Dalam proses pengadaannya kontraktor memberikan gratifikasi ke beberapa pejabat untuk memenangkan suatu tender. Pada proses pembangunannya menyusun sebuah RAP yang mana biaya yang dikeluarkan untuk gratifikasi dimasukkan dalam biaya – biaya yang dikeluarkan dalam RAP. Maka dengan dimasukkannya biaya gratifikasi dalam RAP maka Kontraktor menyiapkan banyak strategi agar perusahaannya tidak mengalami kerugian yang tidak diinginkan.

Dalam pekerjaan pembangunannya Kontraktor A dilakukan proses pengawas oleh : Konsultan Pengawas B. Kontraktor melaksanakan beberapa strategi yang akan dilakukan :

1. Menceritakan alur proses pengadaannya yang telah mengeluarkan gratifikasi kepada beberapa pejabat.
2. Kontraktor A menawarkan jasa kepada Konsultan Pengawas B untuk dapat memback up pekerjaan kontraktor A terhadap kegagalan kuantitas volume pekerjaan yang harus diselesaikan dengan menyusun perubahan volume pekerjaan dalam sebuah produk addendum pekerjaan dengan manipulasi data. Pejabat C yang menunjuk konsultan pengawas B, Meminta Konsultan Pengawas B untuk membantu Kontraktor A. Konsultan Pengawas B sering mendapat pekerjaan jasa konsultan dari Pejabat C. Pejabat C adalah seorang

yang religius. Pertanyaannya : Bagaimana akhlak konsultan pengawas B dalam berprofesi.

Pentingnya Peningkatan Kemampuan Profesionalisme

Pentingnya peningkatan kemampuan professional seseorang dapat di tinjau dari beberapa sudut pandang. Pertama, di tinjau dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, perkembangan yang pesat harus terus diikuti agar kesuksesan dalam karir dapat berjalan dan berhasil dikembangkan. Begitu juga dengan pengembangan materi dalam rangka pencapaian target pekerjaan. Semuanya harus di kuasai sehingga mampu mengembangkan teknologi pada karir yang sedang dijalankan. Oleh sebab itu peningkatan kemampuan professional seseorang perlu dilakukan secara kontinu. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua, di tinjau dari kepuasan dan moral kerja.

Peningkatan kemampuan professional seseorang merupakan hak setiap orang. Artinya setiap orang profesional berhak untuk meningkatkan ke profesionalannya, baik dalam bentuk supervisi, study banding, tugas belajar, maupun dalam bentuk lain. Seseorang berhak mendapat pembinaan professional dari departemen, perusahaan atau dinas yang berwenang.

Peningkatan kemampuan professional juga di anggap sebagai pemenuhan hak apabila di rancang dan dilakukan dengan baik merupakan satu upaya pembinaan kepuasan dan moral kerja. Karena seorang profesional tidak hanya semakin mampu dan terampil dalam melaksanakan tugas profesionalnya tetapi juga semakin puas memiliki moral atau semangat kerja yang tinggi dan berdisiplin. Ketiga, ditinjau dari keselamatan kerja. Banyak aktivitas seorang profesional yang beresiko tinggi apabila tidak dirancang dan dilakukan dengan hati-hati atau dengan ilmu dan teknologi yang lebih tinggi agar factor keamanan lebih terjamin.

Keempat, peningkatan professional seseorang sangat penting dalam rangka manajemen peningkatan mutu, Kemandirian akan tumbuh bilamana ada peningkatan kemampuan professional kepada dirinya.

Rangkuman

Etika professional membentuk nilai-nilai sekumpulan manusia yang dilatih secara bersama, di bina untuk mengawal prestasi kerja atau cara menggunakan sumber. Mereka mengadakan (dalam organisasi) peraturan dan nilai-nilai budaya professional yang sama dengan masyarakat yang mereka wakili. Kelakuan mereka, semasa membuat keputusan, akan dicerminkan melalui peraturan dan nilai yang mereka bina itu.

“Imajinasi lebih penting daripada pengetahuan “ bila pernyataan ini benar maka sebaiknya anda berharap bahwa pendidikan teknik yang anda tekuni harus dimulai dengan kreativitas. Sekalipun beberapa professor menyatakan bahwa kreativitas adalah hal penting dalam pendidikan teknik, tetapi kreativita itu sendiri tidak pernah dijadikan mata kuliah; kenapa demikian?

Seorang sarjana teknik tidak dapat disebut seorang insinyur apabila dia tidak bekerja dalam bidang ke insinyuran. Untuk menjadi insinyur, seseorang harus memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan tersebut yaitu lulus pendidikan tinggi teknik pada perguruan tinggi dala m negeri yang terakreditasi atau perguruan tinggi luar negeri yang diakui pemerintah Republik Indonesia setara dengan penjenjangan kualifikasi profesi di bidang keinsinyuran sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengalaman dalam kegiatan keinsinyuran sesuai standar atau kualifikasi yang ditentukan oleh organisasi profesi dan lulus uji kompetensi. Uji kompetensi seorang insinyur akan dilaksanakan oleh lembaga sertifikasi profesi yang memenuhi persyaratan dan telah mendapat lisensi dari badan yang berwenang.

Sertifikasi kompetensi kerja ini penting agar seorang bias mendapatkan izin kerja. Untuk dapat bekerja, seseorang harus mempunyai suatu izin kerja. Izin kerja ini di dapatkan melalui sertifikasi kompetensi kerja.

Etika professional membantu membentuk budaya organisasi dan menentukan nilai yang digunakan oleh ahli-ahlinya dalam urusan mereka dengan kumpulan lain yang mempunyai kepentingan yang sama. Kebanyakan kumpulan profesional dibenarkan untuk menguat kuasa piawai (standard) etika bagi profession mereka.

SOAL LATIHAN

1. Jelaskan Apa maksud pernyataan berikut ini : Peningkatan professional seseorang sangat penting dalam rangka manajemen peningkatan mutu ?
2. Kemandirian akan tumbuh bilamana ada peningkatan kemampuan professional pada diri kita, apakah anda setuju dengan pernyataan ini kalau ya tuliskanlah pendapat anda ?
3. Jelaskan 3 watak kerja profesional yang kamu ketahui ?
4. Jelaskan apa maksud dari pernyataan berikut ini : “ Profesi mengandung unsur pengabdian. Suatu profesi bukan bermaksud untuk mencari keuntungan bagi dirinya sendiri, baik dalam arti ekonomis maupun dalam arti psikis, tetapi untuk pengabdian pada masyarakat”!
5. Apakah anda sepakat dengan pernyataan berikut :” Profesionalisme merupakan perpaduan antara kompetensi dan karakter” berikan alasan sendiri ?
6. Jelaskan apa saja usaha yang akan anda lakukan untuk meningkatkan keprofesionalan apabila anda telah bekerja di industri nanti ?

BAB IV

KODE ETIK

CAPAIAN PEMBELAJARAN

- **Capaian Pembelajaran Umum :**
Tujuan dari Pembelajaran umum adalah memberikan Pengetahuan kepada mahasiswa tentang Kode Etik dan penerapannya.
- **Capaian Pembelajaran Khusus :**
Agar mahasiswa dapat :
 - Menerapkan pengetahuan yang diperoleh sesuai profesi di bidang Teknik Kimia tentang kode etik.
 - Mampu menempatkan dirinya di tengah Masyarakat Industri, mengerti tentang kode etik perusahaan.
 - Dan mampu mengembangkan propfesinya dengan lebih baik di tempat Kerja tanpa melakukan kesalahan sesuai kode etik perusahaan.

A. PENDAHULUAN

Organisasi profesi biasanya memiliki kode etik bagi para anggotanya dan prosedur pendisiplinan bagi mereka yang melanggar aturan.

Kode etik adalah sistem norma, nilai dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik, dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional. Kode etik menyatakan perbuatan apa yang benar atau salah, perbuatan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari. Tujuan kode etik agar profesional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau nasabahnya. Adanya kode etik akan melindungi perbuatan yang tidak profesional.

Tiga Fungsi dari Kode Etik Profesi

1. Kode etik profesi memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan
2. Kode etik profesi merupakan sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan

3. Kode etik profesi mencegah campur tangan pihak diluar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi

Kode Etik Pola aturan,tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan/ pekerjaan. Pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku.

Sebagai insinyur untuk membantu pelaksana sebagai seseorang yang professional dibidang keteknikan supaya tidak dapat merusak etika profesi diperlukan sarana untuk mengatur profesi sebagai seorang professional dibidangnya berupa kode etik profesi. Ada tiga hal pokok yang merupakan fungsi dari kode etik profesi tersebut.

1. Kode etik profesi memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan. Maksudnya bahwa dengan kode etik profesi, pelaksana profesi mampu mengetahui suatu hal yang boleh dia lakukan dan yang tidak boleh dilakukan
2. Kode etik profesi merupakan sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan. Maksudnya bahwa etika profesi dapat memberikan suatu pengetahuan kepada masyarakat agar juga dapat memahami arti pentingnya suatu profesi, sehingga memungkinkan pengontrolan terhadap para pelaksana di lapangan kerja (kalangan social).
3. Kode etik profesi mencegah campur tangan pihak diluar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi. Arti tersebut dapat dijelaskan bahwa para pelaksana profesi pada suatu instansi atau perusahaan yang lain tidak boleh mencampuri pelaksanaan profesi di lain instansi atau perusahaan.

Pokok Bahasan :

1. Maksud, Tujuan Dan Fungsi Kode Etik
2. Kode Etik Profesional
3. Pelanggaran Kode Etik Profesi

1. MAKSUD, TUJUAN DAN FUNGSI KODE ETIK

Kode etik profesi merupakan suatu tatanan etika yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Kode etik umumnya termasuk dalam norma sosial, namun bila ada kode etik yang memiliki sangsi yang agak berat, maka masuk dalam kategori norma hukum. Kode Etik juga dapat diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku. Tujuan kode etik agar profesional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau nasabahnya. Adanya kode etik akan melindungi perbuatan yang tidak profesional.

Prinsip- Prinsip Etika Profesi :

1. Tanggung jawab
 - a. Terhadap pelaksanaan pekerjaan itu dan terhadap hasilnya.
 - b. Terhadap dampak dari profesi itu untuk kehidupan orang lain atau masyarakat pada umumnya.
2. Keadilan. Prinsip ini menuntut kita untuk memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya.
3. Otonomi. Prinsip ini menuntut agar setiap kaum profesional memiliki dan di beri kebebasan dalam menjalankan profesinya.

Tujuan Kode Etik Profesi :

1. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi.
2. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota.
3. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.
4. Untuk meningkatkan mutu profesi.
5. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.
6. Meningkatkan layanan di atas keuntungan pribadi.
7. Mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.
8. Menentukan baku standarnya sendiri.

Adapun fungsi dari kode etik profesi adalah :

7. Memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan.
8. Sebagai sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan.
9. Mencegah campur tangan pihak di luar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan

Maksud Kode Etik adalah :

- Menjamin agar tugas keprofesian terwujud dengan baik;
- Kepentingan semua pihak terlindungi;
- Menjamin hak penerima jasa untuk mendapat layanan yang baik sesuai imbalan yang diberikan baik secara finansial, moral, kultural, formal, dan sebagainya.

Etika profesi sangatlah dibutuhkan dalam berbagai bidang . Kode etik yang ada dalam masyarakat Indonesia cukup banyak dan bervariasi. Umumnya pemilik kode etik adalah organisasi kemasyarakatan yang bersifat nasional, misalnya Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), kode etik Ikatan Penasehat HUKUM Indonesia, Kode Etik Jurnalistik Indonesia, Kode Etik Advokasi Indonesia

Garis besar kode etik dan perilaku profesional :

- Kontribusi untuk masyarakat dan kesejahteraan manusia
- Hindari menyakiti orang lain
- Bersikap jujur dan dapat dipercaya
- Bersikap adil dan tidak mendiskriminasi nilai-nilai kesetaraan, toleransi, menghormati orang lain, dan prinsip-prinsip keadilan yang sama dalam mengatur perintah Hak milik yang termasuk hak cipta dan hak paten
- Memberikan kredit yang pantas untuk properti intelektual
- Menghormati privasi orang lain

2. KODE ETIK PROFESIONAL

Kode etik profesi atau profesionalisme adalah pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugas/ pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Kode Etik yaitu Untuk menjunjung tinggi martabat profesi, menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota, meningkatkan pengabdian para anggota profesi, Untuk meningkatkan mutu profesi. Dan Prinsip Etika Profesi adalah tanggung Jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan itu dan terhadap hasilnya. Serta terhadap dampak dari profesi itu untuk kehidupan orang lain atau masyarakat pada umumnya. Prinsip ini menuntut kita untuk memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya. dan prinsip ini menuntut agar setiap kaum profesional memiliki dan diberi kebebasan dalam menjalankan profesinya

Sifat kode Etik professional adalah :

- Singkat
- Sederhana
- Jelas dan Konsisten
- Masuk Akal
- Dapat Diterima
- Praktis dan Dapat Dilaksanakan;
- Komprehensif dan Lengkap,
- dan Positif dalam Formulasinya.

Sifat dan orientasi kode etik hendaknya:

1. Singkat;
2. Sederhana;
3. Jelas dan Konsisten;
4. Masuk Akal;
5. Dapat Diterima;
6. Praktis dan Dapat Dilaksanakan;
7. Komprehensif dan Lengkap, dan
8. Positif dalam Formulasinya.

Orientasi Kode Etik hendaknya ditujukan kepada:

1. Rekan,
2. Profesi,
3. Badan,
4. Nasabah/Pemakai,
5. Negara, dan
6. Masyarakat.

Kode Etik Ilmuwan Informasi

Pada tahun 1895 muncullah istilah dokumentasi sedangkan orang yang bergerak dalam bidang dokumentasi menyebut diri mereka sebagai dokumentalis, digunakan di Eropa Barat.

Di AS, istilah dokumentasi diganti menjadi ilmu informasi; American Documentation Institute (ADI) kemudian diganti menjadi American Society for Information (ASIS). ASIS Professionalism Committee yang membuat rancangan ASIS Code of Ethics for Information Professionals.

Kode etik yang dihasilkan terdiri dari preambul dan 4 kategori pertanggung jawaban etika, masing-masing pada pribadi, masyarakat, sponsor, nasabah atau atasan dan pada profesi.

Kesulitan menyusun kode etik menyangkut (a) apakah yang dimaksudkan dengan kode etik dan bagaimana seharusnya; (b) bagaimana kode tersebut akan digunakan; (c) tingkat rincian kode etik dan (d) siapa yang menjadi sasaran kode etik dan kode etik diperuntukkan bagi kepentingan siapa.

Di Indonesia dalam hal kode etik telah diatur termasuk kode etik sebagai seorang insinyur yang disebut kode etik insinyur Indonesia dalam “catur karsa sapta dharma insinyur Indonesia. Dalam kode etik insinyur terdapat prinsip-prinsip dasar yaitu:

1. Mengutamakan keluhuran budi.
2. Menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk kepentingan kesejahteraan umat manusia.

3. Bekerja secara sungguh-sungguh untuk kepentingan masyarakat, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.
4. Meningkatkan kompetensi dan martabat berdasarkan keahlian profesional keinsinyuran

Tuntutan sikap yang harus dijalankan oleh seorang insinyur yang menjunjung tinggi kode etik seorang insinyur yang professional yaitu:

1. Insinyur Indonesia senantiasa mengutamakan keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan Masyarakat.
2. Insinyur Indonesia senantiasa bekerja sesuai dengan kompetensinya.
3. Insinyur Indonesia hanya menyatakan pendapat yang dapat dipertanggung jawabkan.
4. Insinyur Indonesia senantiasa menghindari terjadinya pertentangan kepentingan dalam tanggung jawab tugasnya.
5. Insinyur Indonesia senantiasa membangun reputasi profesi berdasarkan kemampuan masing-masing.
6. Insinyur Indonesia senantiasa memegang teguh kehormatan, integritas dan martabat profesi.
7. Insinyur Indonesia senantiasa mengembangkan kemampuan profesionalnya

3. PELANGGARAN KODE ETIK PROFESI

Beberapa Penyebab Pelanggaran Kode Etik Profesi

- Penundukan pada undang-undang
- Setiap undang-undang mencantumkan dengan tegas sanksi yang diancamkan kepada pelanggarnya.
- Dalam kode etik profesi dicantumkan ketentuan: “Pelanggar kode etik dapat dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan undang- undang yang berlaku “.
- Pengaruh sifat kekeluargaan
- Pengaruh jabatan
- Pengaruh masih lemahnya penegakan hukum di Indonesia
- Tidak berjalannya kontrol dan pengawasan dari masyarakat
- Belum terbentuknya kultur dan kesadaran dari para pengemban profesi untuk menjaga martabat luhur profesinya
- Tidak adanya kesadaran etis dan moralitas diantara para pengemban profesi

Legalisasi kode etik profesi sebagai Upaya Pencegahan Pelanggaran Kode Etik Profesi

1. Pengakuan dan pemahaman ketentuan atau prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya
2. Ikatan komitmen dan pernyataan kesadaran untuk mematuhi dalam menjalankan tugas dan perilaku keprofesian;
3. Kesiapan dan kerelaan adanya kemungkinan adanya konsekuensi dan sangsi bila terjadi kelalaian.

Pengertian Etika Profesi

Etika profesi menurut keiser dalam (Suhrawardi Lubis, 1994:6-7) adalah sikap hidup berupa keadilan untuk memberikan pelayanan professional terhadap masyarakat dengan penuh ketertiban dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka melaksanakan tugas berupa kewajiban terhadap masyarakat.

PRINSIP KODE ETIK PROFESI

Profesionalitas adalah sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya. Profesionalisasi menunjuk pada proses peningkatan kualifikasi maupun kemampuan para anggota profesi dalam mencapai kriteria yang standar dalam penampilannya sebagai anggota suatu profesi.

ETIKA PROFESI APOTEKER

Mampu melakukan perannya dalam masyarakat dengan memahani tanggung jawab profesionalnya kepada masyarakat secara etis. Mampu tumbuh dan berkembang pada tingkat etika yang kompleks oleh karena itu diperlukan latihan menyelesaikan problem dengan etis. Mampu mengikuti petunjuk untuk mengembangkan sistem nilai, standar etika yang membimbing perilakunya sebagai seorang profesional

Sekarang ini makin banyak perusahaan yang menyadari pentingnya aspek sikap dan perilaku, sehingga makin banyak perusahaan yang mengembangkan kode etik untuk dijadikan acuan perilaku bagi seluruh karyawannya. Mengingat makin pentingnya aspek sikap dan perilaku ini, maka perusahaan tidak cukup sekadar mengharuskan pedomannya kode etik saja. Yang lebih penting adalah bagaimana kode etik ini dapat dipahami, disadari pentingnya dan dijalankan oleh semua karyawan termasuk manajemen puncak. Oleh karena itu, berdasarkan studi oleh Weaver, Trevino dan Cochran (dalam Brooks, 2003), diperlukan paket program implementasi dengan memperhatikan sedikitnya enam dimensi program etik agar suatu kode etik dapat dipenuhi.

Enam dimensi tersebut adalah :

1. Kode etik Formal yaitu suatu kode etik yang dirumuskan atau ditetapkan secara resmi oleh suatu asosiasi, organisasi profesi atau suatu lembaga tertentu.
2. Komite etika, yaitu entitas yang mengembangkan kebijakan, mengevaluasi tindakan, menginvestigasi, dan menghakimi pelanggaran-pelanggaran etika.
3. Sistem komunikasi etika, yaitu suatu media atau cara untuk mensosialisasikan kode etik dan perubahannya, termasuk isu-isu etika dan cara mengatasinya yang bersifat dua arah antara pejabat otoritas etika dengan pihak-pihak terkait dalam suatu organisasi

4. Pejabat etika (ethics officers, ombuds persons), yaitu pihak yang mengkoordinasikan kebijakan, memberikan pendidikan dan menyelidiki tuduhan adanya pelanggaran etika.
5. Program pelatihan etika, yaitu program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan membantu karyawan dalam merespons masalah-masalah etika
6. Proses penetapan disiplin dalam hal terjadi perilaku tidak etis

Tabel 4. Topik-topik yang dijumpai dalam kode etik perusahaan

No	Topik
1	Prinsip-prinsip etika, kejujuran, keadilan, rasa kasih, integritas, prediktabilitas, tanggung jawab
2	Penghormatan terhadap hak dan kewajiban setiap pemangku kepentingan (stakeholders)
3	Visi, misi, dan kebijakan perusahaan yang terkait dengan hal di atas
4	Kerangka proses keputusan etis
5	Kapan perlunya nasehat dan kepada siapa meminta nasehat
6	Topik-topik khusus untuk temuan di atas 5% yang berhubungan dengan karyawan, pemasok dan kode usaha patungan : penyuapan, konflik kepentingan, keamanan informasi, penerimaan hadiah, diskriminasi, potensi lingkungan, pelecehan seksual, antitrust, keamanan tempat kerja, kegiatan politik, hubungan kemasyarakatan, kerahasiaan informasi pribadi, hak asasi manusia, privasi karyawan, program proteksi, penyalahgunaan substansi, nepotisme, tenaga anak

Hak-hak Karyawan menurut Sonny Keraf (1998) yang harus diperhatikan, antara lain :

- a. Hak atas pekerjaan yang layak
- b. Hak atas upah yang adil
- c. Hak untuk berserikat dan berkumpul
- d. Hak atas perlindungan keamanan dan kesehatan
- e. Hak untuk diproses hukum secara sah
- f. Hak untuk diperlakukan secara sama

- g. Hak atas rahasia pribadi
- h. Hak atas kebebasan suara hatiasaat ini sudah dianggap sebagai mitra kerja

Sejalan dengan paradigm/pandangan bahwa karyawan (SDM) saat ini sudah dianggap sebagai mitra kerja bukan lagi semata-mata sebagai SDM yang harus dieksplorasi, maka dalam pembuatan kode etik untuk karyawan hendaknya jangan hanya berisi perintah, larangan, atau kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap karyawan, tetapi juga perlu mempertimbangkan hak-hak karyawan yang harus di hormati. Jangan sampai terjadi adanya ketentuan atau kode etik yang melanggar hak asasi manusia (HAM)

CONTOH KODE ETIK

KODE ETIK SEORANG PROFESI KEWAJIBAN UMUM

Pasal 1 : Seorang apoteker harus menjunjung tinggi, menghayati dan mengamalkan sumpah/janji apoteker.

Pasal 2 : Seorang apoteker harus berusaha secara sungguh-sungguh menghayati dan mengamalkan Kode Etik Apoteker Indonesia. .

Pasal 3 : Seorang Apoteker harus senantiasa menjalankan profesinya sesuai kompetensi Apoteker Indonesia serta selalu mengutamakan dan berpegang teguh pada prinsip kemanusiaan dalam melaksanakan kewajibannya.

Pasal 4 : Seorang apoteker harus selalu aktif mengikuti perkembangan dibidang kesehatan pada umumnya dan bidang farmasi pada khususnya.

Pasal 5 : Di dalam menjalankan tugasnya Seorang Apoteker harus menjauhkan diri dari usaha mencari keuntungan diri semata yang bertentangan dengan martabat dan tradisi luhur jabatan kefarmasian.

Pasal 6 : Seorang Apoteker harus berbudi luhur dan menjadi contoh yang baik bagi orang lain.

Pasal 7 : Seorang Apoteker harus menjadi sumber informasi sesuai dengan profesinya.

Pasal 8 : Seorang apoteker harus aktif mengikuti perkembangan peraturan perundang-

undangan di bidang kesehatan pada umumnya dan bidang farmasi pada Khususnya. Kewajiban apoteker terhadap pasien

Pasal 9: Seorang Apoteker dalam melakukan praktik kefarmasian harus mengutamakan kepentingan masyarakat. Menghormati hak asasi pasien dan melindungi makhluk hidup insani.

Kode Etik Profesi Insinyur di Indonesia

“Catur Karsa Sapta Dharma Insinyur Indonesia”

1. Mengutamakan keluhuran budi.
2. Menggunakan pengetahuan untuk kepentingan manusia.
3. Bekerja secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.
4. Meningkatkan kompetensi dan martabat berdasarkan keahlian Professional Engineering

CONTOH PELANGGARAN KODE ETIK

Kasus pelanggaran kode etik apoteker yaitu pada kasus yang dialami oleh warga Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Menurut artikel yang ditulis iaikalbar.net seorang pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) diberikan obat yang sudah kadaluarsa oleh pihak apotek. Kejadian tersebut terjadi pada tanggal 21 Agustus 2012 saat itu ayah pasien diberikan resep oleh dokter untuk ditebus ke apotek rumah sakit tersebut. Apoteker memberikan obat Aviter 10 bungkus. Namun satu dari 10 bungkus obat itu tertera tanggal yang sudah kadaluarsa. Setelah diadukan ke pihak apotek, mereka bersedia untuk mengganti obat tersebut, namun ayah pasien menolak. Kasus di atas bisa dijadikan bahan pelajaran agar dalam melakukan profesi apapun harus dilakukan dengan sungguh – sungguh dan tidak boleh lalai sedikit pun. Karena kelalaian sekecil apapun yang diperbuat dapat menimbulkan permasalahan karena dapat merugikan orang lain.

CONTOH PELANGGARAN KODE ETIK

Pelanggaran etika dari perbuatan seorang profesional yang diluar kehendaknya. Misal: Ketika seseorang profesional dibawah tekanan/ancaman harus menutupi kecurangan dalam pelaksanaan konstruksi. Pelanggaran etika dari perbuatan seorang profesional yang diakibatkan karena kurang berkonsentrasi pada saat melaksanakan pekerjaannya. Misal: Ketika seorang profesional mendapat banyak pekerjaan tanpa menakar kemampuan dirinya untuk fokus dalam suatu pekerjaan. Dualisme dalam bekerja : Sebagai Konsultan Pengawas ikut bekerja dalam pengelolaan pembangunan konstruksi.

Pelanggaran etika dari perbuatan sengaja seorang profesional yang dengan sistematis memikirkan dan merencanakan kejahatan profesi. Misal: Seorang pengawas yang bekerja sama dengan kontraktor dalam mengurangi volume atau mutu bahan dari spesifikasi yang telah ditetapkan sehingga menjadi rupiah untuk kepentingan diri pribadi.

Kode etik adalah sistem norma, nilai dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik, dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional. Kode etik menyatakan perbuatan apa yang benar atau salah, perbuatan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.

Tujuan kode etik agar profesional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau nasabahnya. Adanya kode etik akan melindungi perbuatan yang tidak profesional. Etika ini kemudian dirupakan dalam bentuk aturan (code) tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan pada saat yang dibutuhkan akan bisa difungsikan sebagai alat untuk menghakimi segala macam tindakan yang secara logika-rasional umum (common sense) dinilai menyimpang dari kode etik sebuah profesi hanya dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat, bilamana dalam diri para elit profesional tersebut ada kesadaran kuat untuk mengindahkan etika profesi pada saat mereka ingin memberikan jasa keahlian profesi kepada masyarakat yang memerlukannya Pentingnya Etika Profesi.

Kode Etik Profesi Insinyur di Indonesia

1. Mengutamakan keluhuran budi.
2. Menggunakan pengetahuan untuk kepentingan manusia.
3. Bekerja secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.
4. Meningkatkan kompetensi dan martabat berdasarkan keahlian Professional Engineering.

Pelanggaran Kode Etik yang disengaja :

- Korupsi Transaktif
- Korupsi Pemerasan
- Korupsi Investif
- Korupsi Perkerabatan (Nepotisme)
- Korupsi Defensif
- Korupsi Dukungan.

Penyempurnaan kode etik diperlukan dengan nilai- nilai teologis. Islam datang untuk menyempurnakan akhlak.

Kode Etik Profesi

1. Memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan
2. Sebagai sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan
Mencegah campur tangan pihak di luar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi.

Kode etik yang ada dalam masyarakat Indonesia cukup banyak dan bervariasi. Umumnya pemilik kode etik adalah organisasi kemasyarakatan yang bersifat nasional, misalnya Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), kode etik Ikatan Penasehat HUKUM Indonesia, Kode Etik Jurnalistik Indonesia, Kode Etik Advokasi Indonesia

Kepatuhan terhadap Kode Etik :

- a) Kontribusi untuk masyarakat dan kesejahteraan manusia
- b) Hindari menyakiti orang lain
- c) Bersikap jujur dan dapat dipercaya
- d) Bersikap adil dan tidak mendiskriminasi nilai-nilai
- e) Keadilan, toleransi, menghormati orang lain, dan prinsip-prinsip keadilan yang sama
- f) dalam mengatur perintah Hak milik yang termasuk hak cipta dan hak paten.
- g) Memberikan kredit yang pantas untuk properti intelektual
- h) Menghormati privasi orang lain

Tiga Fungsi dari Kode Etik Profesi

- Kode etik profesi memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan
- Kode etik profesi merupakan sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan
- Kode etik profesi mencegah campur tangan pihak diluar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi

RANGKUMAN

Karyawan merupakan salah satu kelompok pemangku kepentingan utama (main stakeholder) dalam perusahaan. Tanpa karyawan tidak mungkin perusahaan mampu merealisasikan tujuannya. Departement SDM (Sumber Daya Manusia) atau dulu disebut personalia adalah yang bertanggung jawab terhadap perekrutan SDM.

Saat ini departemen SDM memegang peran kunci dan sangat strategis dalam setiap organisasi apapun, baik itu dalam perusahaan/organisasi nirlaba, maupun organisasi pemerintahan.

Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku. Kode etik profesi merupakan suatu tatanan etika yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Kode etik umumnya termasuk dalam norma sosial, namun bila ada kode etik yang memiliki sanksi yang agak berat, maka masuk dalam kategori norma hukum. Kode Etik juga dapat diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

SOAL LATIHAN :

1. Berikanlah contoh pelanggaran kode etik yang terencana sesuai profesi anda ?
2. Jelaskan istilah berikut ini :
 - a. Profesional
 - b. Profesionalisme
 - c. Kode etik profesi
 - d. Etika Profesi
 - e. Kompeten
 - f. berkarakter

BAB V

KETETAPAN ISLAM TENTANG KORUPSI

CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Capaian Pembelajaran Umum :

Tujuan dari Pembelajaran umum ini adalah mahasiswa memahami Pengetahuan tentang ketetapan Islam Tentang Korupsi :Ayat dan hadist tentang kerja dan keahlian, Akhlak Insinyur Muslim, Akhlak Etika dan moral

2. Capaian Pembelajaran Khusus :

Agar mahasiswa dapat :

- Menerapkan pengetahuan yang diperoleh tentang ketetapan Islam untuk perbuatan yang melanggar aqidah
- Menjadi seorang professional yang mampu menempatkan dirinya di tengah Masyarakat yang mengerti tentang ketetapan Islam tentang korupsi
- Mampu menerapkan dan menjalankan pekerjaan dengan baik sesuai dengan ketetapan Islam
- Memiliki karakter yang kuat dalam menjalankan profesinya sesuai dengan ilmu dan iman serta ketaqwaannya

A. PENDAHULUAN

Etika (Yunani Kuno: "*ethikos*", berarti "timbul dari kebiasaan") adalah sesuatu di mana dan bagaimana cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. St. John of Damascus (abad ke-7 Masehi) menempatkan etika di dalam kajian filsafat praktis (*practical philosophy*). Etika dimulai bila manusia merefleksikan unsur-unsur etis dalam pendapat-pendapat spontan kita. Kebutuhan akan refleksi itu akan kita rasakan, antara lain karena pendapat etis kita tidak jarang berbeda dengan pendapat orang lain. Untuk itulah diperlukan etika, yaitu untuk mencari tahu apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Dalam pergaulan hidup bermasyarakat, bernegara hingga pergaulan hidup tingkat internasional di perlukan suatu system yang mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul. Sistem pengaturan pergaulan tersebut menjadi saling menghormati dan dikenal dengan sebutan sopan santun, tata krama, protokoler dan lain-lain. Maksud pedoman

pergaulan tidak lain untuk menjaga kepentingan masing-masing yang terlibat agar mereka senang, tenang, tentram, terlindung tanpa merugikan kepentingannya serta terjamin agar perbuatannya yang tengah dijalankan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan hak-hak asasi umumnya. Hal itulah yang mendasari tumbuh kembangnya etika di masyarakat kita.

Menurut para ahli maka etika tidak lain adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Perkataan etika atau lazim juga disebut etik, berasal dari kata Yunani ETHOS yang berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik, seperti yang dirumuskan oleh beberapa ahli berikut ini :

– Drs. O.P. SIMORANGKIR :

etika atau etik sebagai pandangan manusia dalam berprilaku menurut ukuran dan nilai yang baik.

– Drs. Sidi Gajalba dalam sistematika filsafat :

etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.

– Drs. H. Burhanudin Salam :

etika adalah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.

B. POKOK-POKOK ISI

1. Ayat dan hadist tentang kerja dan keahlian
2. Akhlak Insinyur Muslim
3. Akhlak Etika dan moral

1. AYAT DAN HADIST TENTANG KERJA DAN KEAHLIAN

a. Ayat-ayat Alqur'an tentang kerja & keahlian.

Al-an'am (6) ayat 135

“Wahai kaumku, bekerjalah sesuai dengan kesanggupan kamu masing-masing, sesungguhnya saya juga bekerja ...”.

Al-Insyiroh (94) ayat 7 :

“Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah (urusan yang lain) dengan sungguh-sungguh”.

Az-Zukhruf (43) ayat 32 :

“...Kami yang membagi-bagi mata pencaharian diantara mereka dalam kehidupan dunia, dan kami tinggalkan sebagian di atas sebagian yang lain beberapa derajat agar sebagian dapat bekerja untuk yang lain. Adapun rahmat tuhanmu itu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”.

b. Hadist tentang kerja & keahlian.

Hadist riwayat Baihaqi (6) halaman 184:

“Apabila dibukakan bagi seseorang pintu rezeki maka hendaklah melestarikannya”.

Hadist riwayat Abu-Ya'la (ibid) halaman 185 :

“Carilah rejeki di perut bumi”.

Hadist riwayat Ath-Thusi :

“Allah memberi rejeki kepada hambanya sesuai dengan kegiatan dan kemauan kerasnya (ambisinya)”.

Hadist riwayat Bukhori (ibid) halaman 38 :

“Seorang arab duskun bertanya : ‘Kapan datangnya saat (kiamat)’, Nabi menjawab : ‘Apabila amanat diabaikan’, tanyanya lagi : ‘Bagaimana hilangnya amanat itu ?’, jawab beliau : ‘apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya’, tunggulah saat kehancurannya”.

Hadist riwayat Muslim (6) halaman 34 :

”Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah daripada seorang mukmin yang lemah dalam semua kebaikan. Jagalah apa yang menguntungkan kamu dan mohonlah pertolongan Allah, dan jangan patah semangat. Jika ditimpa suatu musibah janganlah berkata : ‘seandainya aku melakukan ini dan itu ...’, tetapi katakanlah : ‘ini adalah takdir Allah dan apa yang dikehendaki Allah pasti akan terjadi’. Ketahuilah bahwa ucapan ‘andaikata’ itu membuka peluang bagi perbuatan syetan”.

Hadist riwayat Bukhori dan Muslim (ibid) halaman 183 :

“Seorang laki-laki yang membawa tali kemudian mencari kayu bakar lalu dibawanya ke Pasar untuk dijual, kemudian dengan uang itu iaukupi kebutuhan dan nafkah dirinya, lebih baik dari pada seseorang yang minta-minta, diberi ataupun tidak”.

Dusta Riwayat Muslim (ibid, halaman 277) :

“Tanda-tanda munafik itu ada tiga, yaitu : bila berbicara dusta, bila berjanji tidak ditepati, dan bila diamanati dia berkhianat”.

Riwayat Al-Bazar (ibid, halaman 278) :

“Seorang mukmin mempunyai tabiat atas segala sifat aib kecuali khianat dan dusta”.

Riwayat Ahmad (ibid, halaman 378) :

“Rasulullah saw. membolehkan dusta dalam tiga perkara, yaitu : di dalam peperangan, untuk mendamaikan antara orang-orang yang bersengketa, dan pembicaraan seorang suami kepada istrinya”.

Menimbang dan Menakar Dengan Benar Ayat-ayat Alqur'an tentang Menakar dan menimbang

Surat Al-An'am (6) ayat 152 :

“... dan sempurnakanlah— takaran dan timbangan itu dengan benar (lurus) ...”.

Surat Al-Isro' (17) ayat 35 :

“Dan sempurnakanlah bila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Demikian itulah yang lebih utama dan lebih baik kesudahannya”.

Surat As-Syuraa (26) ayat 181, 182 dan 183 :

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan”.
 “Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus”. “Dan janganlah kamu merugikan manusia tentang hak milik mereka dan janganlah kamu berkeliling dimuka bumi membuat kerusakan”.

Ayat-ayat Alqur'an tentang Menakar dan menimbang

Surat Hud (11) ayat 85 :

“... dan (Syu'aib berkata) wahai kaumku, penuilah sukatan dan timbangan dengan lurus, dan janganlah merugikan hak manusia dan janganlah berkeliling di Bumi berbuat kerusakan”.

Surat Ar-Rahman (55) ayat 7, 8, dan 9.

“Dan langit itu kami tinggikan, dan kami letakkan neraca (keadilan)”. “Supaya kamu jangan melewati batas dalam hal□ timbangan”. “Dan tegakanlah timbangan dengan adil (lurus) dan jangan kamu kurangi timbangan itu”.

Surat Nuthoffifin (83) ayat 1, 2 dan 3 :

“Kecelakaanlah (neraka wail) bagi para pengicuh”. “Yaitu mereka yang bila menerima takaran dari orang lain minta agar dipenuhi”. “Tetapi bila mereka itu menakar atau menimbang untuk orang lain, merugikan”.

- c. Ketetapan Islam Tentang Korupsi, Suap Menyuaup dan Kondisi Darurat Dasar
 Pemikiran Firman Allah Surat Ali Imron ayat 161 :

“Dan tidak mungkin seseorang nabi itu akan menggelapkan (korupsi) harta rampasan perang. Siapa yang menggelapkan maka dia akan datang dengan apa yang digelapkannya itu pada hari Kiamat. Kemudian disempurnakan pembalasan kepada setiap orang semua perbuatan mereka, dan mereka tidak dianiaya sedikitpun juga”.

Hadist-hadist Tentang Korupsi (Penggelapan)

Riwayat Muslim : dari Abu Humaid ra. :

“Nabi saw. mengangkat seseorang lelaki suku As’ad bernama Ibnu Ludbiyah untuk memungut sedekah. Setelah selesai dia datang kepada Nabi saw. dan berkata : ‘ini untuk kamu dan ini aku dihadiahkan orang kepadaku’, maka Nabi saw berdiri di mimbar kemudian bersabda : mengapa sampai terjadi seseorang yang aku utus untuk suatu urusan bisa mengatakan ini untuk aku dan ini dihadiahkan kepadaku, mengapa dia tidak tinggal saja di rumah bapak atau ibunya, lalu menunggu adakah orang yang datang memberi hadiah kepadanya ?, demi tuhan yang diriku dalam genggamannya, seseorang yang mengambil sesuatu dengan tidak jujur, nanti akan memikul barang yang digelapkannya itu dikuduknya pada hari Kiamat”.

Hadist riwayat ‘Adi bin Amirah Al-Kindi ra. :

“Nabi saw. bersabda : siapa yang kami angkat suatu jabatan, lalu digelapkannya satu jarum atau lebih maka dia akan membawanya nanti pada hari Kiamat”.

Hadist-hadist Tentang Suap Menyuaup

Riwayat Ahmad, Tirmidzi dan Ibnu Hibban :

“Laknat Allah ditimpakan kepada penyuap dan penerima suap dalam memutus suatu perkara”.

Riwayat Ahmad dan Hakim :

“Rasulullah melaknat orang yang menyuaup, penerima suap, dan orang yang menjadi perantaranya”.

Dalil-dalil Nash Tentang Kondisi Darurat

Surat Al-Ma’idah (5) ayat 2 :

“... maka yang siapa terpaksa karena kelaparan dan tanpa sengaja untuk berbuat dosa maka sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang”.

Surat Al-An'am (6) ayat 145 :

“...Tetapi siapa yang terpaksa (darurat), bukan karena sengaja untuk melanggar dan tidak melampaui batas maka sesungguhnya tuhanmu maha pengampun dan maha penyayang”.

Dalil-dalil Nash Tentang Kondisi Darurat

Surat An Nahl (16) ayat 106 dan 107 :

“Siapa yang kafir kepada Allah setelah beriman, kecuali orang yang dipaksa sedangkan hatinya tetap beriman, akan tetapi siapa yang membuka hatinya untuk kekafiran maka bagi mereka itu kemurkaan Allah dan siksaan yang besar”. “Yang demikian itu disebabkan mereka itu mencintai dunia melebihi akherat. Dan Allah tidak akan menunjuki orang-orang yang tidak beriman”.

Hadist riwayat Ath Thobari (6) halaman 24 :

“Umatku dibebaskan (dari tuntutan) disebabkan karena kesalahan yang tak sengaja, karena lupa dan terhadap apa yang dipaksakan kepada mereka”.

Dalil-dalil Nash Tentang Kondisi Darurat

Surat An Nahl (16) ayat 106 dan 107 :

“Siapa yang kafir kepada Allah setelah beriman, kecuali orang yang dipaksa sedangkan hatinya tetap beriman, akan tetapi siapa yang membuka hatinya untuk kekafiran maka bagi mereka itu kemurkaan Allah dan siksaan yang besar”. “Yang demikian itu disebabkan mereka itu mencintai dunia melebihi akherat. Dan Allah tidak akan menunjuki orang-orang yang tidak beriman”.

Hadist riwayat Ath Thobari (6) halaman 24 :

“Umatku dibebaskan (dari tuntutan) disebabkan karena kesalahan yang tak sengaja, karena lupa dan terhadap apa yang dipaksakan kepada mereka”.

Sumber dari Akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sumber akhlak adalah Al-Quran dan sunah, bukan akal pikiran atau pandangan

masyarakat sebagaimana konsep etika dan moral. Dan bukan karena baik dan buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan muktazilah.

Hati nurani atau fitrah dalam bahasa Al-Quran memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui keESA an-Nya (QS. *Arrum: 30*). Karena fitrah itulah manusia cinta kepada kesucian dan selalu cenderung kepada kebenaran. Namun fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Oleh sebab itu ukuran baik dan buruk tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada hati nurani atau fitrah manusia semata. Fitrah hanyalah potensi dasar yang perlu dipelihara dan dikembangkan.

Semua keputusan syara' tidak akan bertentangan dengan hati nurani manusia, karena kedua-duanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah swt. Demikian juga dengan akal pikiran, ia hanyalah salah satu kekuatan yang dimiliki manusia untuk mencari kebaikan atau keburukan. Pandangan masyarakat juga bisa dijadikan salah satu ukuran baik dan buruk. Masyarakat yang hati nuraninya sudah tertutup dan akal pikiran mereka sudah dikotori oleh perilaku tercela tidak bisa dijadikan ukuran. Hanya kebiasaan masyarakat yang baiklah yang dapat dijadikan ukuran.

Namun demikian dalam beberapa hal antara etika dan moral memiliki perbedaan. Pertama, kalau dalam pembicaraan etika untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk tolak ukur yang digunakan atau sumbernya adalah *akal pikiran atau rasio(filsafat)*, sedangkan dalam pembicaraan moral tolak ukur yang digunakan adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dimasyarakat.

Mengenai istilah akhlak, etika dan moral dapat dilihat perbedaannya dari objeknya, dimana akhlak menitik beratkan perbuatan terhadap Tuhan dan sesama manusia, sedangkan etika dan moral hanya menitik beratkan perbuatan terhadap sesama manusia saja. Maka istilah akhlak sifatnya *teosentris*, meskipun akhlak itu ada yang tertuju kepada manusia dan makhluk-makhluk lain, namun tujuan utamanya karena Allah swt. Tetapi istilah etika dan moral semata-mata sasaran dan tujuannya untuk manusia saja. Karena itu, istilah tersebut bersifat *antroposentris* (kemanusiaan saja).

2. AKHLAK INSINYUR MUSLIM

1. Macam-macam akhlak

Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang sidiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan akhlak setan dan orang-orang tercela. Maka pada dasarnya akhlak itu dibagi menjadi dua macam, yaitu:

Akhlak baik (*al-akhlaqul mahmudah*), yaitu :

perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.

Akhlak buruk atau tercela (*al-akhlaqul madzmumah*), yaitu :

perbuatan buruk terhadap Tuhan , sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.

1. Bekerja dengan ikhlas karena Allah SWT.
2. Itqon, tekun dan sungguh-sungguh dalam bekerja. (Selalu meningkatkan kompetensi penguasaan ilmu dan keahlian)
3. Jujur dan amanah.
4. Menjaga etika bermuamalah sebagai seorang muslim.
5. Tidak melanggar prinsip-prinsip syariah.
6. Menghindari syubhat.
7. Menjaga ukhuwah Islamiyah.

PENGERTIAN AKHLAK

Akhlak berasal dari bahasa Arab “Akhlak” yang merupakan bentuk jamak dari “Khuluq”. Secara bahasa “akhlak” berarti budi pekerti, tabi’at, watak. Dalam kebahasaan akhlak sering disinonimkan dengan moral dan etika. Secara istilah, akhlak didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

Prof. Sr. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang biasa dilakukan.

Artinya, segala sesuatu kehendak yang terbiasa dilakukan disebut akhlak. Sementara itu Ibnu Maskawih mengemukakan bahwa akhlak adalah perilaku jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tanpa melalui pertimbangan (sebelumnya).

- a. Sedangkan Al-Ghazali memberikan definisi, akhlak adalah segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan.

Dari definisi-definisi tersebut ada kesamaan dalam hal ini :

- a. Akhlak berpangkal pada hati, jiwa atau kehendak, kemudian
- b. Diwujudkan dalam perbuatan sebagai kebiasaan (bukan perbuatan yang dibuat-buat, tetapi sewajarnya).

Macam-macam akhlak

Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang sidiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan akhlak setan dan orang-orang tercela. Maka pada dasarnya akhlak itu dibagi menjadi dua macam, yaitu:

Akhlak baik (al-akhlaqul mahmudah), yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.

Akhlak buruk atau tercela (al-akhlaqul madzmumah), yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sumber akhlak adalah Al-Quran dan sunah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana konsep etika dan moral. Dan bukan karena baik dan buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan muktazilah. Hati nurani atau fitrah dalam bahasa Al-Quran memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah swt memiliki fitrah bertauhid, mengakui keesaan-Nya (QS. Arrum: 30). Karena fitrah itulah manusia cinta kepada kesucian dan selalu cenderung kepada kebenaran. Namun fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Oleh sebab

itu ukuran baik dan buruk tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada hati nurani atau fitrah manusia semata. Fitrah hanyalah potensi dasar yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Semua keputusan syara' tidak akan bertentangan dengan hati nurani manusia, karena kedua-duanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah swt. Demikian juga dengan akal pikiran, Ia hanyalah salah satu kekuatan yang dimiliki manusia untuk mencari kebaikan atau keburukan. Pandangan masyarakat juga bisa dijadikan salah satu ukuran baik dan buruk. Masyarakat yang hati nuraninya sudah tertutup dan akal pikiran mereka sudah dikotori oleh perilaku tercela tidak bisa dijadikan ukuran. Hanya kebiasaan masyarakat yang baiklah yang dapat dijadikan ukuran.

Namun demikian dalam beberapa hal antara etika dan moral memiliki perbedaan. Pertama, kalau dalam pembicaraan etika untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk tolak ukur yang digunakan atau sumbernya adalah akal pikiran atau rasio (filsafat), sedangkan dalam pembicaraan moral tolak ukur yang digunakan adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dimasyarakat. Mengenai istilah akhlak, etika dan moral dapat dilihat perbedaannya dari objeknya, dimana akhlak menitikberatkan perbuatan terhadap Tuhan dan sesama manusia, sedangkan etika dan moral hanya menitikberatkan perbuatan terhadap sesama manusia saja. Maka istilah akhlak sifatnya teosentris, meskipun akhlak itu ada yang tertuju kepada manusia dan makhluk-makhluk lain, namun tujuan etika dan moral semata-mata sasaran dan tujuannya untuk manusia saja. Karena itu, istilah tersebut bersifat antroposentris (kemanusiaan saja).

3. AKHLAK DAN ETIKA PROFESI

Etika sebagai suatu ilmu yaitu pada perbuatan baik atau jahat, susila atau tidak susila Perbuatan atau kelakuan seseorang yang telah menjadi sifat baginya yang disebut sebagai “Akhlak atau budi pekerti”

Sesuatu perbuatan dinilai pada tiga tingkatan

- 1) Semasih belum lahir menjadi perbuatan (berupa rencana dihati atau niat)
- 2) Setelah lahir menjadi perbuatan nayat (pekerti)
- 3) Akibat atau hasil dari perbuatan tersebut (baik atau buruk)

Islam merupakan agama yang santun karena dalam Islam sangat menjunjung tinggi pentingnya akhlak, etika dan moral. Ketiganya adalah hal yang sangat penting karena telah mencakup segala pengertian tingkahlaku, tabiat, perangai, karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam hubungannya dengan Allah Swt atau dengan sesama makhluk. Timbulnya kesadaran serta pendirian Akhlak, etika dan moral merupakan pola tindakan yang didasarkan atas nilai mutlak kebaikan. Hidup yang selalu berpegang teguh pada akhlak, etika dan moral adalah tindakan yang tepat dalam mewujudkan terhadap kesadaran akhlak, sebaliknya hidup yang tidak sesuai dengan akhlak, etika dan moral yang baik merupakan tindakan yang menentang kesadaran tersebut. Sebagai generasi penerus kita harus selalu berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari demi terciptanya kehidupan yang rukun dan damai.

Pengertian Akhlak, Etika dan Moral

Secara etimologi akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq*(penciptaan).

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak (*khaliq*) dengan perilaku (*makhluk*). Atau dengan kata lain tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan

kepada kehendak (*khaliq*). Dari pengertian etimologi tersebut, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta.

Secara terminologis, menurut *Imam Ghazali* akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Contohnya, ketika menerima tamu bila seseorang membedakan tamu yang satu dengan yang lain atau kadang kala ramah kadang kala tidak, maka orang tersebut belum bisa dikatakan memiliki sifat memuliakan tamu. Sebab seseorang yang mempunyai akhlak memuliakan tamu, tentu akan selalu memuliakan tamunya.

Pengertian etika dari segi *etimologi*, etika berasal dari bahasa Yunani, *Ethos* yang berarti *watak kesusilaan atau adat*. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak.

Adapun etika secara istilah telah dikemukakan oleh para ahli salah satunya yaitu *Ki Hajar Dewantara* menurutnya etika adalah ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia semuanya, terutama yang mengenai gerak gerik pikiran dan rasa yang merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya yang merupakan perbuatan.

Adapun moral secara *etimologi* berasal dari bahasa latin, *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Didalam kamus umum bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Selanjutnya moral secara terminologi adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dikatakan benar, salah, baik atau buruk.

Pengertian moral dijumpai pula dalam *The Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Dalam buku ini dikemukakan beberapa pengertian moral sebagai berikut:

Prinsip-parinsip yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk. Kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah, ajaran atau gambaran tingkah laku yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sumber akhlak adalah Al-Quran dan sunah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana konsep etika dan moral. Dan bukan karena baik dan buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan muktazilah.

Hati nurani atau fitrah dalam bahasa Al-Quran memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah swt memiliki fitrah bertauhid, mengakui keesaan-Nya (QS. Arrum: 30). Karena fitrah itulah manusia cinta kepada kesucian dan selalu cenderung kepada kebenaran. Namun fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Oleh sebab itu ukuran baik dan buruk tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada hati nurani atau fitrah manusia semata. Fitrah hanyalah potensi dasar yang perlu dipelihara dan dikembangkan.

Semua keputusan syara' tidak akan bertentangan dengan hati nurani manusia, karena kedua-duanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah swt. Demikian juga dengan akal pikiran, ia hanyalah salah satu kekuatan yang dimiliki manusia untuk mencari kebaikan atau keburukan. Pandangan masyarakat juga bisa dijadikan salah satu ukuran baik dan buruk. Masyarakat yang hati nuraninya sudah tertutup dan akal pikiran mereka sudah dikotori oleh perilaku tercela tidak bisa dijadikan ukuran. Hanya kebiasaan masyarakat yang baiklah yang dapat dijadikan ukuran.

Namun demikian dalam beberapa hal antara etika dan moral memiliki perbedaan. Pertama, kalau dalam pembicaraan etika untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk tolak ukur yang digunakan atau sumbernya adalah *akal pikiran atau rasio(filsafat)*, sedangkan dalam pembicaraan moral tolak ukur yang digunakan adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dimasyarakat.

Mengenai istilah akhlak, etika dan moral dapat dilihat perbedaannya dari objeknya, dimana akhlak menitikberatkan perbuatan terhadap Tuhan dan sesama manusia, sedangkan etika dan moral hanya menitik beratkan perbuatan terhadap sesama manusia saja. Maka istilah akhlak sifatnya *teosentris*, meskipun akhlak itu ada yang tertuju kepada manusia dan makhluk-makhluk lain, namun tujuan utamanya karena Allah swt. Tetapi istilah etika dan moral semata-mata sasaran dan tujuannya untuk manusia saja. Karena itu, istilah tersebut bersifat *antroposentris* (kemanusiaan saja).

Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang *sidiq*, sedangkan akhlak yang buruk merupakan akhlak setan dan orang-orang *tercela*. Maka pada dasarnya akhlak itu dibagi menjadi dua macam, yaitu:

Akhlak baik (*al-akhlaqul mahmudah*), yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.

Akhlak buruk atau *tercela* (*al-akhlaqul madzmumah*), yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain. Merupakan moral yang selalu berdasarkan pada ajaran agama Islam.

2. Moral sekuler

Merupakan moral yang tidak berdasarkan pada ajaran agama dan hanya bersifat duniawi semata-mata. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Sedangkan etika adalah ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia semuanya, terutama yang mengenai gerak gerik pikiran dan rasa yang merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya yang merupakan perbuatan. Dan jika moral adalah suatu tindakan yang sesuai dengan ukuran tindakan yang umum diterima oleh kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.

Yang menjadi sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan *tercela*. Sumber akhlak adalah *Al-Quran dan sunah*. Jika dalam etika untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk tolak ukur yang digunakan atau sumbernya adalah *akal pikiran atau rasio (filsafat)*, sedangkan dalam pembicaraan moral tolak ukur yang digunakan adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dimasyarakat.

Akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- akhlak mahmudah dan
- akhlak madzmumah.

Moral terbagi menjadi :

- moral keagamaan dan
- moral sekuler.

Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab “Akhlak” yang merupakan bentuk jamak dari “Khuluq”. Secara bahasa “akhlak” berarti budi pekerti, tabi’at, watak. Dalam kebahasaan akhlak sering disinonimkan dengan moral dan etika. Secara istilah, akhlak didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

- a. Prof. Sr. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang biasa dilakukan. Artinya, segala sesuatu kehendak yang terbiasa dilakukan disebut akhlak.
- b. Ibnu Maskawih mengemukakan bahwa akhlak adalah perilaku jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tanpa melalui pertimbangan (sebelumnya).
- c. Sedangkan Al-Ghazali memberikan definisi, akhlak adalah segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan.

Dari definisi-definisi tersebut ada kesamaan dalam hal ini :

- a. Akhlak berpangkal pada hati, jiwa atau kehendak, kemudian
- b. Diwujudkan dalam perbuatan sebagai kebiasaan (bukan perbuatan yang dibuat-buat, tetapi sewajarnya).

Macam-macam akhlak

Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang sidiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan akhlak setan dan orang-orang tercela.

Maka pada dasarnya akhlak itu dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- Akhlak baik (al-akhlaqul mahmudah),
yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.
- Akhlak buruk atau tercela (al-akhlaqul madzmumah),
yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.

Sumber dari Akhlak, Etika dan Moral.

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sumber akhlak adalah Al-Quran dan sunah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana konsep etika dan moral. Dan bukan karena baik dan buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan muktazilah.

Hati nurani atau fitrah dalam bahasa Al-Quran memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah swt memiliki fitrah bertauhid, mengakui keesaan-Nya (QS. Arrum: 30). Karena fitrah itulah manusia cinta kepada kesucian dan selalu cenderung kepada kebenaran. Namun fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Oleh sebab itu ukuran baik dan buruk tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada hati nurani atau fitrah manusia semata. Fitrah hanyalah potensi dasar yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Semua keputusan syara' tidak akan bertentangan dengan hati nurani manusia, karena kedua-duanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah swt.

Demikian juga dengan akal pikiran, ia hanyalah salah satu kekuatan yang dimiliki manusia untuk mencari kebaikan atau keburukan. Pandangan masyarakat juga bisa dijadikan salah satu ukuran baik dan buruk. Masyarakat yang hati nuraninya sudah tertutup dan akal pikiran mereka sudah dikotori oleh perilaku tercela tidak bisa dijadikan ukuran.

Namun demikian dalam beberapa hal antara etika dan moral memiliki perbedaan. Pertama, kalau dalam pembicaraan etika untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk tolak ukur yang digunakan atau sumbernya adalah akal pikiran atau rasio (*filsafat*), sedangkan dalam pembicaraan moral tolak ukur yang digunakan adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dimasyarakat. Mengenai istilah akhlak, etika dan moral dapat dilihat perbedaannya dari objeknya, dimana akhlak menitik beratkan perbuatan terhadap Tuhan dan sesama manusia, sedangkan etika dan moral hanya menitik beratkan perbuatan terhadap sesama manusia saja.

Maka istilah akhlak sifatnya teosentris, meskipun akhlak itu ada yang tertuju kepada manusia dan makhluk-makhluk lain, namun tujuan utama etika dan moral semata-mata sasaran dan tujuannya untuk manusia saja. Karena itu, istilah tersebut bersifat antroposentris (kemanusiaan saja).

RANGKUMAN

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Sedangkan etika adalah ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia semuanya, terutama yang mengenai gerak gerik pikiran dan rasa yang merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya yang merupakan perbuatan. Dan jika moral adalah suatu tindakan yang sesuai dengan ukuran tindakan yang umum diterima oleh kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.

Yang menjadi sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sumber akhlak adalah *Al-Quran dan sunah*. Jika dalam etika untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk tolak ukur yang digunakan atau sumbernya adalah *akal pikiran atau rasio (filsafat)*, sedangkan dalam pembicaraan moral tolak ukur yang digunakan adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dimasyarakat.

Ada beberapa persamaan antara akhlak, etika, dan moral yang dapat dipaparkan sebagai berikut: Pertama, akhlak, etika, dan moral mengacu kepada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat, dan perangai yang baik. Kedua, akhlak, etika, moral merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk menakar martabat dan harakat kemanusiaannya. Sebaliknya semakin rendah kualitas akhlak, etika, moral seseorang atau sekelompok orang, maka semakin rendah pula kualitas kemanusiaannya. Ketiga, akhlak, etika, moral seseorang atau sekelompok orang tidak semata-mata merupakan faktor keturunan yang bersifat tetap, statis, dan konstan, tetapi merupakan potensi positif yang dimiliki setiap orang. Untuk pengembangan dan aktualisasi potensi positif tersebut diperlukan pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan, serta dukungan lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara terus menerus, berkesinambungan, dengan tingkat keajegan dan konsistensi yang tinggi.

Perbedaan

Selain ada persamaan antara akhlak, etika, moral dan susila sebagaimana diuraikan di atas terdapat pula beberapa segi perbedaan yang menjadi ciri khas masing-masing dari keempat istilah tersebut. Berikut ini adalah uraian mengenai segi-segi perbedaan yang dimaksud:

Akhlak merupakan istilah yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Sunnah. Nilai-nilai yang menentukan baik dan buruk, layak atau tidak layak suatu perbuatan, kelakuan, sifat, dan perangai dalam akhlak bersifat universal dan bersumber dari ajaran Allah. Sementara itu, etika merupakan filsafat nilai, pengetahuan tentang nilai-nilai, dan kesusilaan tentang baik dan buruk. Jadi, etika bersumber dari pemikiran yang mendalam dan renungan filosofis, yang pada intinya bersumber dari akal sehat dan hati nurani. Etika bersifat temporer, sangat tergantung kepada aliran filosofis yang menjadi pilihan orang-orang yang mengikutnya.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Sedangkan etika adalah ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup

manusia semuanya, terutama yang mengenai gerak gerik pikiran dan rasa yang merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya yang merupakan perbuatan. Dan jika moral adalah suatu tindakan yang sesuai dengan ukuran tindakan yang umum diterima oleh kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Yang menjadi sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sumber akhlak adalah Al-Quran dan sunah. Jika dalam etika untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk tolak ukur yang digunakan atau sumbernya adalah akal pikiran atau rasio (filsafat), sedangkan dalam pembicaraan moral tolak ukur yang digunakan adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dimasyarakat.

Akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu: akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Jika etika terbagi menjadi tiga macam, yaitu: etika deskriptif, etika normatif dan etika metaetika. Sedangkan moral terbagi menjadi moral keagamaan dan moral sekuler.

SOAL LATIHAN:

1. Islam merupakan agama yg santun yang sangat menjunjung akhlaq seseorang. Jelaskan bagaimana akhlaktulkarimah yang merupakan cakupan dari etika dan moral seseorang yang beragama islam ?
2. Apa perbedaan moral keagamaan dan moral sekuler ?
3. Akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu: akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah, jelaskan kedua akhlak tersebut dengan contohnya masing-masing ?
4. Apa Pengertian Akhlak, Etika dan Moral?
5. Apa yang Menjadi Sumber Akhlak, Etika dan Moral ?
6. Sebutkan masing-masing minimal 3 macam Akhlak, Etika dan Moral ? dan jelaskan apa pendapat kamu ?

BAB 6

ISU ETIKA PROFESI DI BIDANG KOMPUTER

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran Umum :

Tujuan dari Pembelajaran umum

1. Mahasiswa dapat menggaris bawahi dan mengambil kira-kira isu etika di bidang komputer dari sudut pandang pelbagai teori;
2. memberi gambaran skop etika yang lebih luas dalam pengurusan modern dan memahami pelbagai ciri permasalahan etika melalui Teknologi informasi

Capaian Pembelajaran Khusus :

Agar mahasiswa dapat :

1. menerangkan pelbagai isu yang sering timbul dalam amalan perniagaan dan professional;
2. menilai sejauhmana pendekatan-pendekatan tersebut dapat menyelesaikan tanggung jawab moral;

A. PENDAHULUAN

Manajenen informasi system memiliki wewenang Paling tinggi dalam sebuah system informasi, melakukan manajemen terhadap system tersebut secara keseluruhan baik perangkat keras, perangkat lunak maupun sumber daya manusianya.

Kejahatan komputer atau computer crime adalah kejahatan yang ditimbulkan karena penggunaan komputer secara ilegal. Kejahatan komputer terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi komputer saat ini. Beberapa jenis kejahatan komputer meliputi Denial of Services (melumpuhkan layanan sebuah sistem komputer), penyebaran virus, spam , carding (pencurian melalui internet) dan lain-lain.

Netiket Internet merupakan aspek penting dalam perkembangan teknologi komputer. Internet merupakan sebuah jaringan yang menghubungkan komputer di dunia sehingga komputer dapat mengakses satu sama lain. Internet menjadi peluang baru dalam perkembangan bisnis, pendidikan, kesehatan, layanan pemerintah dan bidang- bidang lainnya. Melalui internet, interaksi manusia dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka. Tingginya tingkat pemakaian internet di dunia melahirkan sebuah aturan baru di bidang internet yaitu netiket. Netiket merupakan sebuah etika acuan dalam berkomunikasi menggunakan internet. Standar netiket ditetapkan oleh IETF (The Internet Engineering Task Force), sebuah komunitas_ internasional yang terdiri dari operator, perancang jaringan dan peneliti yang terkait dengan pengoperasian internet.

Pokok Bahasan :

1. Perkembangan Pengguna Internet
2. Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi
3. Kompetensi Pekerjaan di Bidang Teknologi Informasi

1. PERKEMBANGAN PENGGUNA INTERNET

Berkembangnya penggunaan internet di dunia berpengaruh terhadap kondisi ekonomi dan perdagangan negara. Melalui internet, transaksi perdagangan dapat dilakukan dengan cepat dan efisien. Akan tetapi, perdagangan melalui internet atau yang lebih dikenal dengan e-commerce ini menghasilkan permasalahan baru seperti perlindungan konsumen, permasalahan kontrak transaksi, masalah pajak dan kasus-kasus pemalsuan tanda tangan digital. Untuk menangani permasalahan tersebut, para penjual dan pembeli menggunakan Uncitral Model Law on Electronic Commerce 1996 sebagai acuan dalam melakukan transaksi lewat internet.

Pelanggaran HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual) Berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh internet menyebabkan terjadinya pelanggaran HAKI seperti pembajakan program komputer, penjualan program ilegal dan pengunduhan ilegal.

Tanggung Jawab Profesi Berkembangnya teknologi komputer telah membuka lapangan kerja baru seperti programmer , teknisi mesin komputer, desainer grafis dan lain-lain. Para pekerja memiliki interaksi yang sangat tinggi dengan komputer sehingga diperlukan pemahaman mendalam mengenai etika komputer dan tanggung jawab profesi yang berlaku.

Undang Undang yang mengatur tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia

1. UU HAKI (Undang-undang Hak Cipta) yang sudah disahkan dengan nomor 19 tahun 2002 yang diberlakukan mulai tanggal 29 Juli 2003 didalamnya diantaranya mengatur tentang hak cipta. 2.

UU ITE (Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik) yang sudah disahkan dengan nomor 11 tahun 2008 yang didalamnya mengatur tentang :

karena kebanyakan orang mengabaikan etika dalam penggunaan komputer. Pemikiran Parker menjadi pelopor kode etik profesi di bidang komputer (Kode Etik Profesional).

Generasi III (Era 1970-an) Kecerdasan buatan atau artificial intelligence memicu perkembangan program-program komputer yang memungkinkan manusia berinteraksi secara langsung dengan komputer, salah satunya adalah ELIZA. Program psikoterapi Rogerian ini diciptakan oleh Joseph Weizenbaum dan mengundang banyak kontroversi karena Weizenbaum telah melakukan komputerisasi psikoterapi dalam bidang kedokteran. Istilah etika komputer kemudian digunakan oleh Walter Maner untuk menanggapi permasalahan yang ditimbulkan oleh pemakaian komputer pada waktu itu. Era ini terus berlanjut hingga tahun 1980-an dan menjadi masa kejayaan etika komputer, khususnya setelah penerbitan buku teks pertama mengenai etika komputer yang ditulis oleh Deborah Johnson dengan judul *Computer Ethics*.

Generasi IV (Era 1990-an) Penelitian dan pelatihan etika komputer berkembang pesat mulai tahun 1990 hingga saat ini. Berbagai konferensi, riset, jurnal, artikel dan buku mengenai etika komputer terus berkembang sehingga masyarakat dunia menyadari pentingnya etika dalam penggunaan komputer. Etika komputer juga menjadi dasar lahirnya peraturan atau undang-undang mengenai kejahatan komputer.

2. Etika Profesional Komputer

Dari penjelasan diatas maka etika profesional komputer adalah seperangkat asas atau nilai yang berkenaan dengan profesi seseorang dibidang komputer. Secara umum perilaku etis yang diharapkan dari para profesional komputer :

- Jujur dan adil
- Memegang kerahasiaan
- Memelihara kompetensi profesi
- Memahami hukum yang terkait
- Menghargai dan melindungi kerahasiaan pribadi
- Menghindari merugikan pihak lain
- Menghargai hak milik

Teknologi informasi saat ini dikembangkan berdasarkan 8 prinsip:

- Kepentingan umum
- Klien dan atasan
- Produk
- Keputusan
- Manajemen
- Profesi
- Rekan sejawat
- Diri sendiri

2. ETIKA PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI

Secara umum pekerjaan bidang Teknologi Informasi terbagi dalam 4 kelompok yaitu :

1. Software,
2. Hardware,
3. Operasional system informasi.
4. Pengembangan bisnis teknologi informasi.

Kejahatan computer dapat diartikan sebagai kejahatan yang ditimbulkan karena penggunaan computer secara illegal. . Seiring dengan perkembangan pesat teknologi computer, kejahatan bidang inipun terus meningkat. Berbagai jenis kejahatan computer yang terjadi mulai dari katagori ringan seperti penyebaran virus, spam email, penyadapan transmisi sampai pada kejahatan kategori berat seperti pencurian uang melalui internet atau melakukan serangan untuk melumpuhkan target sehingga ia tidak bias memberikan layanan lagi, dan sebagainya. Salah satu perkembangan pesat di bidang computer adalah internet, dengan internet satu computer dapat berkomunikasi secara langsung dengan computer lain di berbagai belahan dunia. Berbagai dampak baru muncul seteah terjadi interaksi universal di antara pemakainya. Untuk mengatasi permasalahan ini dituntut adanya aturan dn prinsip dalam melakukan komunikasi via internet. Salah stu yang dikembangkan adala Niket tau Nettiquttetu, yang merupakan salah satu acuan dalam berkomunikasi dengan internet.

Dampak pemanfaatan teknologi informasi yang kurang tepat pada masyarakat adalah sebagai berikut (I Made Wiryana) : Rasa takut; Keterasingan; Golongan miskin informasi dan minoritas ; Pentingnya individu; Tingkat kompleksitas serta kecepatan yang sudah tidak dapat ditangani; Makin rentannya organisasi; Dilanggarnya privasi; Pengangguran dan pemindahan kerja; Kurangnya tanggung jawab profesi; Kaburnya citra manusia.

Beberapa langkah untuk menghadapi dampak pemanfaatan Teknologi Informasi (I Made Wiryana) adalah :

- a. Desain yang berpusat pada manusia;

- b. Dukungan organisasi;
- c. Perencanaan pekerjaan;
- d. Pendidikan;
- e. Umpan balik dan imbalan;
- f. Meningkatkan kesadaran publik;
- g. Perangkat hukum;
- h. Riset yang maju.

Etika Penggunaan Teknologi Informasi

Etika secara umum didefinisikan sebagai suatu kepercayaan atau pemikiran yang mengisi suatu individu, yang keberadaannya bisa dipertanggungjawabkan terhadap masyarakat atas perilaku yang diperbuat.

Biasanya pengertian etika akan berkaitan dengan masalah moral. Moral adalah tradisi kepercayaan mengenai perilaku benar dan salah yang diakui oleh manusia secara universal. Perbedaannya bahwa etika akan menjadi berbeda dari masyarakat satu dengan masyarakat yang lain.

Dua aktivitas utama Etika Komputer (James H. Moore)

- 1. waspada,
- 2. sadar.

Tiga alasan utama minat masyarakat yang tinggi pada etika computer

- 1. kelenturan logika (logical malleability), kemampuan memrograman computer untuk melakukan apa pun yang kita inginkan.
- 2. Faktor transformasi (transformation factors), Contoh fasilitas e-mail yang bisa sampai tujuan dan dapat dibuka atau dibaca dimanapun kita berada,
- 3. faktor tak kasat mata (invisibility factors).

Semua operasi internal komputer tersembunyi dari penglihatan, yang membuka peluang pada nilai-nilai pemrograman yang tidak terlihat, perhitungan yang rumit terlihat dan penyalahgunaan yang tidak tampak

Hak Sosial dan Komputer (Deborah Johnson)

1. Hak atas akses komputer, yaitu setiap orang berhak untuk mengoperasikan komputer dengan tidak harus memilikinya. Sebagai contoh belajar tentang komputer dengan memanfaatkan software yang ada;
2. Hak atas keahlian komputer, pada awal komputer dibuat, terdapat kekawatiran yang luas terhadap masyarakat akan terjadinya pengangguran karena beberapa peran digantikan oleh komputer. Tetapi pada kenyataannya dengan keahlian di bidang komputer dapat membuka peluang pekerjaan yang lebih banyak;
3. Hak atas spesialis komputer, pemakai komputer tidak semua menguasai akan ilmu yang terdapat pada komputer yang begitu banyak dan luas. Untuk bidang tertentu diperlukan spesialis bidang komputer, seperti kita membutuhkan dokter atau pengacara;
4. Hak atas pengambilan keputusan komputer, meskipun masyarakat tidak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai bagaimana komputer diterapkan, namun masyarakat memiliki hak tersebut.

Hak atas Informasi (Richard O. Masson)

1. Hak atas privasi, sebuah informasi yang sifatnya pribadi baik secara individu maupun dalam suatu organisasi mendapatkan perlindungan atas hukum tentang kerahasiannya;
2. Hak atas Akurasi. Komputer dipercaya dapat mencapai tingkat akurasi yang tidak bisa dicapai oleh sistem nonkomputer, potensi ini selalu ada meskipun tidak selalu tercapai;
3. Hak atas kepemilikan. Ini berhubungan dengan hak milik intelektual, umumnya dalam bentuk program-program komputer yang dengan mudahnya dilakukan penggandaan atau disalin secara ilegal. Ini bisa dituntut di pengadilan;
4. Hak atas akses. Informasi memiliki nilai, dimana setiap kali kita akan mengaksesnya

5. harus melakukan account atau izin pada pihak yang memiliki informasi tersebut. Sebagai contoh kita dapat membaca data-data penelitian atau buku-buku online di Internet yang harus bayar untuk dapat mengaksesnya.

Kontrak Sosial Jasa Informasi

1. Komputer tidak akan digunakan dengan sengaja untuk mengganggu privasi orang;
2. Setiap ukuran akan dibuat untuk memastikan akurasi pemroses data;
3. Hak milik intelektual akan dilindungi.

Perilaku-perilaku profesional SIM:

1. Memanfaatkan kesempatan untuk berperilaku tidak etis;
2. Etika yang membuahkan hasil;
3. Perusahaan dan manajer memiliki tanggung jawab sosial;
4. Manajer mendukung keyakinan etika mereka dengan tindakan.

Sepuluh langkah dalam mengelompokkan perilaku dan menekankan standar etika berupa:

- Formulasikan suatu kode perilaku;
- Tetapkan aturan prosedur yang berkaitan dengan masalah-masalah seperti penggunaan jasa komputer untuk pribadi dan hak milik atas program dan data komputer;
- Jelaskan sanksi yang akan diambil terhadap pelanggar, seperti teguran, penghentian, dan tuntutan;
- Kenali perilaku etis;
- Fokuskan perhatian pada etika secara terprogram seperti pelatihan dan bacaan yang disyaratkan;
- Promosikan undang-undang kejahatan komputer pada karyawan. Simpan suatu catatan formal yang menetapkan pertanggungjawaban tiap spesialis

informasi untuk semua tindakan, dan kurangi godaan untuk melanggar dengan program-program seperti audit etika.

- Mendorong penggunaan program rehabilitasi yang memperlakukan pelanggar etika dengan cara yang sama seperti perusahaan mempedulikan pemulihan bagi alkoholik atau penyalahgunaan obat bius;
- Dorong partisipasi dalam perkumpulan profesional; Berikan contoh.

4. KOMPETENSI PEKERJAAN DI BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI

Para professional dibidang computer sudah melakukan spesialisasi bidang pengetahuan dan sering kali mempunyai posisi yang tinggi dan terhormat di kalangan masyarakat. Oleh karena alasan tersebut, mereka memiliki tanggung jawab yang tinggi, mencakup banyak hal dari kosekwensi profesi yang dijalannya. Para professional menemukan diri mereka dalam hubungannya dengan profesionalnya dengan orang lain mencakup pekerjaan dengan pekerjaan atau professional dengan klien, atau professional dengan professional lain, serta mayarakat dengan professional.

Organisasi profesi bidang computer telah didirikan di Indonesia sejak tahun 1974 yang bernama ikatan profesi komputer dan informatika Indonesia (IPKIN). Kode etik tersebut menyangkut kewajiban pelaku profesi terhadap sesama pengemban profesi ilmiah, serta kewajiban pelaku profesi terhadap sesama ummat dan lingkungan hidup.

Munculnya kode etik tersebut tentunya memberikan adanya tanggung jawab yang tinggi bagi para pengemban profesi bidang computer untuk menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai seorang profesional dengan baik sesuai garis-garis profeiolime yang telah ditetapkan.

Kategori lowongan pekerjaan yang ditawarkan di lingkungan Penyedia Jasa Internet (PJI) atau Internet Service Provider (ISP) antara lain :

1. Web Developer / Programmer;
2. Web Designer;
3. Database Administrator;
4. System Administrator;
5. Network Administrator;
6. Help Desk, dan
7. Technical Support.

Kompetensi dasar standar (standard core competency) yang harus dimiliki oleh ke semua kategori lapangan pekerjaan tersebut yaitu :

1. Kemampuan mengoperasikan perangkat keras, dan
2. Mengakses Internet.

Web Developer / Programmer Kompetensi yang harus dimiliki :

1. Membuat halaman web dengan multimedia, dan CGI programming.
2. Web Designer;

Kompetensi yang harus dimiliki:

1. Kemampuan menangkap digital image,
2. Membuat halaman web dengan multimedia.

Database Administrator

Database Administrator; Kompetensi yang harus dimiliki:

- Monitor dan administer sebuah database

Help Desk, Kompetensi yang harus dimiliki:

- Penggunaan perangkat lunak Internet berbasis Windows seperti Internet Explorer, telnet, ftp, IRC.

Untuk tenaga System Administrator, Kompetensi yang harus dimiliki yaitu:

- Menghubungkan perangkat keras;
- Melakukan instalasi Microsoft Windows;
- Melakukan instalasi Linux;
- Pasang dan konfigurasi mail server, ftp server, web server, dan
- Memahami Routing

Untuk tenaga Network Administrator, Kompetensi yang harus dimiliki :

- Menghubungkan perangkat keras;
- Administer dan melakukan konfigurasi sistem operasi yang mendukung network;
- Administer perangkat network;
- Memahami Routing;
- Mencari sumber kesalahan di jaringan dan memperbaikinya;
- Mengelola network security;
- Monitor dan administer network security.

Technical Support, Kompetensi yang harus dimiliki yaitu :

- Menghubungkan perangkat keras;
- Melakukan instalasi Microsoft Windows;
- Melakukan instalasi Linux;
- Mencari sumber kesalahan di jaringan dan memperbaikinya;
- Penggunaan perangkat lunak Internet berbasis Windows seperti Internet Explorer, telnet, ftp, IRC;
- Pasang dan konfigurasi mail server, ftp server, web server.

Sebagai teknologi yang bekerja secara digital, komputer memiliki sifat keluwesan yang tinggi. Jika informasi berbentuk digital maka secara mudah seseorang dapat menyalinnya atau sekedar untuk berbagi dengan orang lain. Di satu sisi hal itu menunjukkan banyak keuntungan, tetapi di satu sisi menimbulkan permasalahan, terutama atas hak kekayaan intelektual (HAKI).

Beberapa kasus pelanggaran HAKI antara lain : pembajakan perangkat lunak, pemakaian lisensi melbiih kapasitas penggunaan yang seharusnya, penjualan CD-ROM illegal ataupun penyewaan perangkat lunak illegal. Kejahatan computer dapat diartikan sebagai kejahatan yang timbul karena penggunaan computer secara illegal (Andi Hamzah, 1989).

C. RANGKUMAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat saat ini memang berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia dan seolah menjadi kebutuhan bagi manusia, namun secara tidak langsung telah merubah moral masyarakat karena maraknya penyalahgunaan teknologi informasi dan komunikasi. Internet yang terjadi saat ini sering di salah gunakan seperti banyaknya kejahatan cyber yang terjadi, berbagai pembajakan dan juga kasus-kasus lainnya. Oleh karena itu setiap orang yang akan berkecimpung dalam dunia teknologi inormasi diperlukan pendidikan etika sebagai profesioanal teknologi informasi agar memiliki kesadaran yang tinggi dan bertanggung jawab dalam penggunaan dan pemanfaatan computer secara positif.

Etika computer adalah seperangkat asas atau nilai yang berkenaan dengan penggunaan computer. Mengingat jumlah interaksi manusia dengan computer yang terus meningkat dari waktu ke waktu sehingga membuat etika computer menjadi suatu peraturan dasar yang harus dipahami oleh masyarakat pengguna computer.

Secara umum perilaku etis yang diharapkan oleh para professional bidang computer yaitu:

1. Jujur dan adil
2. Memegang kerahasiaan
3. Memelihara kompetensi profesi
4. Memahami hokum yang terkait
5. Menghargai dan melindungi kerahasiaan pribadi
6. Menghindari merugikan pihak lain
7. Menghargai hak milik

Kejahatan computer adalah kejahatan yang ditimbulkan karena pemakaian computer secara illegal. Undang-undang yang mengatur tentang Teknologi Informasi dan komunikasi di Indonesia yaitu :

1. UU HAKI (Undang-undang hak cipta) yang sudah di syahkan; no 19 tahun 2002 yang diberlakukan mulai tanggal 29 juli tahun 2003 yang di dalamnya mengatur tentang hak cipta.
2. Undang-undan ITE (Undang-undang Informasi dan transaksi elektronik) yang sudah disahkan dengan nomor 11 tahun 2008 yang di dalamnya mengatur tentang:
 1. Pornografi di Internet
 2. Transaksi di Internet
 3. Etika Pengguna Internet

SOAL LATIHAN :

1. Apa pengertian seorang professional dibidang informatika ?
2. Jelaskan bagaimana menghadapi masalah terkait dengan etika seorang profesional bidang teknologi informatika ?
3. Apa yang dimaksud dengan cyberlaw?
4. Jelaskan apa itu etika profesi bidang computer atau TI?
5. Sebutkan profesi apa saja yang digeluti di bidang TI?

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K.2004.Etika . Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sjarkawi.2006.Pembentukan Kepribadian Anak . Jakarta: Bumi Aksara
- Rasyidin, Al. 2011. Demokrasi Pendidikan Islam. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koran Rakyat Merdeka tanggal 28 Desember 2010
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usma, Moh Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

BIODATA PENULIS



Nama : Ir. Sofiah, S.T., M.T.
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
NIP 19620627198903200
NIDN 0027066207
Tempat dan Tanggal Lahir : Kayuagung, 27 Juni 1962
No. Telepon/HP : 082176316932 / 081927696399
E-mail : sofiahzainal_sofie@yahoo.com
Alamat Kantor : Jalan Sriwijaya Negara Bukit Besar

Riwayat Pendidikan :

1. S-1 Teknik Kimia, Universitas Sriwijaya (1981-1987)
2. S-2 Teknik Kimia, Universitas Sriwijaya (2008-2010)

Mata Kuliah yang Diampu :

1. Sistem Utilitas.
2. Etika Profesi.
3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja.
4. Praktikum Mikrobiologi.
5. Technopreneur dan Ekonomi Teknik.
6. Technopreneur

BIODATA PENULIS

Nama : Ir. Siti Chodijah, M.T.
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala/IV.c
NIP 196212281989032005
NIDN 0028126206
Tempat dan Tanggal Lahir : Kayuagung, 28 Desember 1962
No. Telepon/HP 08127152739
E-mail : chodijahsiti63@yahoo.com
Alamat Kantor : Jalan Srijaya Negara Bukit Besar Palembang

Riwayat Pendidikan :

1. S-1 Universitas Sriwijaya (1988)
2. S-2 Universitas Sriwijaya (2006)

Mata Kuliah yang Diampu :

1. Pengendalian Mutu Produksi
2. Kewirausahaan
3. Teknologi Pengolahan Pangan

BIODATA PENULIS

Nama : Ir. Jaksen, M.Si.
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
NIP 196209041990031002
NIDN 0004096205
Tempat dan Tanggal Lahir : Penyandingan – OKI, 04 September 1962 No. Telepon/HP
0895604207176
E-mail : jaksen@polsri.ac.id
Alamat Kantor : Jalan Sriwijaya Negara Bukit Besar Palembang

Riwayat Pendidikan :

1. S-1 Universitas Sriwijaya (1988)
2. S-2 Universitas Sriwijaya (1999)

Mata Kuliah yang Diampu :

1. Teknologi Bioproses
2. Pengendalian Mutu Produksi
3. Peralatan Industri Proses/Alat Industri Kimia
4. Kewirausahaan / Teknopreneur
5. Teknik Penulisan Ilmiah / Metodologi Penelitian
6. Praktikum Satuan Proses
7. Praktikum Operasi Teknik Kimia



NAMA PERGURUAN TINGGI	:	POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
NAMA JURUSAN	:	DIII - TEKNIK KIMIA
NAMA PROGRAM STUDI	:	TEKNOLOGI KIMIA INDUSTRI

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH		Kode MK	Rumpun MK		Bobot (sks)	Semester	Tgl. Penyusunan
ETIKA PROFESI		TK200607	Mata Kuliah KEAHLIAN		3	6	15Februari 2024
OTORISASI		Dosen Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ka. Prodi	
							
		Ir. Siti Chodijah.M.T		Ir.Erwana Dewi, M.Eng		Idha Silviyati, ST.M.T	
Capaian Pembelajaran	CPL-Prodi						
	2e	Menguasai Prinsip dan Isu Teknis dalam bidang Ekonomi, Sosial dan Ekologi secara umum					
	2f	Mengetahui tentang Teknik Komunikasi					
	2g	Mengemban Profesi dan Menjalankan Kode Etik di masyarakat, khususnya Industri					
	CP-MK						
M1	Mahasiswa mampu membedakan perbuatan baik dan buruk yang tidak sesuai dengan norma dan aturan di masyarakat serta mengerti HAM						

M2	Mahasiswa mampu menempatkan dirinya di tengah masyarakat Industri secara professional dengan etika dan moral yang baik
----	--

	M3	Mahasiswa mampu mengembangkan profesinya dan menjalankan kode etik sesuai tuntutan dunia Industri
	M4	Mahasiswa mampu mengembangkan profesinya tanpa dengan sengaja melakukan kesalahan atau melanggar kode Etik Perusahaan
	M5	Mahasiswa mampu menerapkan dan menjalankan profesinya sesuai ilmu dan iman yang dimilikinya dan bertaqwa kepada Tuhan YME dengan tidak melakukan tindakan korupsi
	M6	Mahasiswa mampu melakukan pendekatan moral dalam menanggapi isu yang sering timbul dalam perniagaan melalui computer dan bertindak profesional
Deskripsi Singkat MK	Pada mata kuliah ini mahasiswa belajar tentang Etika dan perkembangannya, Etika dan Moral, Etika Kerja, Etika Profesi dan Etika Profesional Teknik Kimia, Tentang Kode Etik, Kode Etik Profesional, serta ketetapan Islam tentang korupsi, bagaimana akhlak seorang muslim dan terakhir mengenai isu tentang computer yang saat ini sedang marak khususnya yang bekerja di Bidang Teknologi Informasi. Mata kuliah ini akan menunjang program studi yang akan menghasilkan lulusan sebagai ahli teknik profesional di bidang teknik kimia Industri.	
Materi Pembelajaran/ Pokok bahasan	1	Etika dan Perkembangannya
	2	Etika dan Moral
	3	Etika Kerja, Profesi dan Profesional
	4	Kode Etik
	5	Ketetapan Islam tentang Korupsi
	6	Isu Etika Komputer
Pustaka	Utama:	
	Bertens, K.2004.Etika . Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama	
	Rasyidin, Al. 2011. Demokrasi Pendidikan Islam. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis Bafadal, Ibrahim. 2004. <i>Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar</i> . Jakarta: Bumi Aksara.	
	Uno, Hamzah B. 2007. <i>Profesi Kependidikan</i> . Jakarta: Bumi Aksara.	
	Usma, Moh Uzer. 2002. <i>Menjadi Guru Profesional</i> . Bandung: Remaja Rosda Karya.	
	Pendukung:	
	Bafadal, Ibrahim. 2004. <i>Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar</i> . Jakarta: Bumi Aksara.	
	Koran Rakyat Merdeka tanggal 28 Desember 2010	
	Sjarkawi.2006.Pembentukan Kepribadian Anak . Jakarta: Bumi Aksara	
Perangkat Lunak:		Perangkat Keras:

Media Pembelajaran	video	LCD dan Proyektor
Tim Teaching	Ir. Sofiah, M.T Ir. Jaksen, M.T. Ir. Siti Chodijah, M.T.	

Mg ke-	Sub-CP-MK	Indikator	Kinerja & Bentuk Penilaian	Metode Pembelajaran [Estimasi Waktu]	Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
	(sgb kemampuan akhir yg diharapkan)					
1,2,3	Mampu membedakan perbuatan baik dan buruk yang tidak sesuai dengan norma dan aturan di masyarakat dan mengerti Hak (HAM)	Ketepatan dalam melakukan perbuatan baik dan buruk yang tidak sesuai dengan norma dan aturan di masyarakat dan mengerti Hak (HAM)	Ketepatan dan penguasaan diri untuk tidak berlaku buruk yang tidak sesuai dengan norma dan aturan serta mengerti Hak (HAM)	Kuliah dan Diskusi (TM:1X(2X50")) Tugas 1 : Mengkaji dan mempresentasikan beberapa perilaku baik dan buruk seseorang di tempat kerja (BT+BM:(1+1)x(2x60"))	Etika & Perkembangannya 1.Teori-teori Etika 2.Teori Hak 3.Teori Keutamaan 4.Tantangan Kedepan Etika sebagai Ilmu 5. Etika dan Etiket	15
4,5,6	Mampu menjelaskan hubungan dan perbedaan etika, moral dan norma serta akhlak	Ketepatan dalam menjelaskan perbedaan etika, moral, dan akhlak menjelaskan Hubungan Etika, moral dan akhlak	Ketepatan dalam membahas hubungan dan perbedaan antara etika,moral dan akhlak	Kuliah dan Diskusi (TM:1X(3X50")) Tugas 2 : Membuat kajian dan mempresentasikan tentang moral, etika dan akhlak	Etika dan Moral 1. Hubungan Etika & moral 2. Moralitas sbg norma 3. Perbedaan Etika & moral 4. Akhlak, Etika & moral	15
7,8,9	Menjadi seorang professional yang memiliki etika kerja di bidang teknik kimia dan terus mengembangkan profesinya	Ketepatan dalam memacu diri menjadi seorang professional bidang teknik kimia dan terus mengembangkan profesinya	Ketepatan dalam Memacu diri menjadi seorang professional di bidang teknik kimia	Kuliah dan Diskusi (TM:1X(3X50")) Tugas 3 : Membuat tugas pelatihan menjadi seorang professional bidang teknik kimia (BT+BM:(1+1)x(2x60"))	Etika Kerja,Profesi dan Profesionalisme 1.Pengertian Profesi 2. Etika Kerja 3. Etika Profesi 4. Etika Profesional Indonesia	15
10	UTS					
11, 12 13	Mampu menerapkan Kode Etik Profesional dan tidak melakukan	Ketepatan dalam menjelaskan tentang Kode Etik Profesional	Ketepatan dalam menjelaskan Kode Etik Profesional dan	Kuliah dan Diskusi (TM:1X(3X50"))	Kode Etik 1. Maksud,tujuan dan fungsi kode etik	20

	pelanggaran kode Etik profesi	dan tidak melakukan pelanggaran kode Etik profesi	bentuk pelanggaran kode Etik profesi	Tugas 4 : Mengkaji beberapa kode Etik Profesi dan beberapa pelanggaran kode etik Profesi (BT+BM:(1+1)x(2x60"))	2.Kode Etik Profesional 3.Pelanggaran kode Etik Profesi	
14, 15, 16	Mampu menjadi seorang professional yang menjalankan profesinya sejalan dengan Iman dan Ketaqwaannya	Ketepatan dalam menjelaskan bagaimana seorang professional yang menjalankan profesinya sejalan dengan Iman dan Ketaqwaannya	Ketepatan dalam menjelaskan bagaimana cara seorang professional menjalankan profesinya	Kuliah dan Diskusi (TM:1X(3X50")) Tugas 5 : Mengkaji beberapa profesi yang cenderung tidak sejalan dengan iman dan ketaqwaan (BT+BM:(1+1)x(2x60"))	Ketetapan Islam Tentang Korupsi: 1. Ayat dan hadis tentang kerja dan keahlian 2. Akhlak Insinyur Muslim 3. Akhlak, Etika dan Moral	20
17, 18, 19	Mampu menilai pelbagai isu yang timbul secara professional, dihadapi dengan pendekatan yang bertanggung jawab secara moral	Ketepatan dalam menilai isu- isu yang timbul secara professional dengan tanggung jawab secara moral	Ketepatan dalam menilai isu- isu yang timbul dan ditanggapi secara professional dengan tanggung jawab moral	Kuliah dan Diskusi (TM:1X(3X50")) Tugas 6 : Mengkaji beberapa Isu yang timbul secara profesional dan tanggung jawab moral (BT+BM:(1+1)x(2x60"))	Isu Etika Komputer 1. Perkembangan Penggunaan Internet 2. Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi 3. Kompetensi Pekerjaan di Bidang Teknologi Informasi	15
20	Evaluasi Akhir Semester: Melakukan validasi penilaian akhir dan menentukan kelulusan mahasiswa					

Bertens, K.2004.Etika . Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Sjarkawi.2006.Pembentukan Kepribadian Anak . Jakarta: Bumi Aksara

Rasyidin, Al. 2011. Demokrasi Pendidikan Islam. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis Bafadal, Ibrahim. 2004. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Koran Rakyat Merdeka tanggal 28 Desember 2010

Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usma, Moh Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Bafadal, Ibrahim. 2004. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

MATA KULIAH	: Etika Profesi		
SEMESTER	: VI	sks	: 3
MINGGU KE	: 1-3	Tugas ke	: 1

Melatih Mahasiswa mampu membedakan perbuatan baik dan buruk atau			
1.	TUJUAN TUGAS	:	yang tidak sesuai dengan norma dan aturan di masyarakat
2.	URAIAN TUGAS		
a.	Obyek garapan	:	Pengembangan prilaku
b.	Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan	:	Mempresentasikan beberapa perilaku baik dan buruk seseorang ditempat kerja
c.	Metode/ cara pengerjaan, acuan yang digunakan	:	Sebutkan perilaku baik atau buruk teersebut, lalu praktikan di depan kelas
d.	Deskripsi luaran tugas yang dikerjakan	:	Menghasilkan perubahan perilaku yang buruk
3.	KRITERIA PENILAIAN		
a.	Menyebutkan perilaku baik dan buruk di tempat kerja	:	25 %
b.	Mencontohkan masing-masing perilaku tersebut	:	35 %
c.	Menghasilkan perubahan perilaku buruk menjadi baik	:	40 %

MATA KULIAH	: Etika Profesi		
SEMESTER	: VI	sks	: 3
MINGGU KE	: 4-6	Tugas ke	: 2

1. TUJUAN TUGAS	:	Melatih Mahasiswa Mengkaji perbedaan Etika, moral dan Akhlak
2. URAIAN TUGAS		
a. Obyek garapan	:	Membedaka Etika, Moral dan Akhlak
b. Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan	:	Mempresentasikan macam-macam Etika, moral dan akhlak
c. Metode/ cara pengerjaan, acuan yang digunakan	:	Praktikan dengan pembuatan masing-masing moral dan Akhlak /Etika,, , jelaskan masing2 perbedaannya
d. Deskripsi luaran tugas yang dikerjakan	:	Menghasilkan perbedaan etika, moral dan akhlak
3. KRITERIA PENILAIAN		
a. Uraian tentang etika, moral dan akhlak	:	25 %
b. Praktik masing-masing etika, moral dan akhlak	:	35 %
c. Dihasilkan perbedaan etika, moral dan akhlak	:	40 %

MATA KULIAH	: Etika Profesi		
SEMESTER	: VI	sks	: 3
MINGGU KE	: 7-9	Tugas ke	: 3

1. TUJUAN TUGAS	:	Melatih mahasiswa menjadi seorang professional yang memiliki etika kerja di bidang teknik kimia industry dan sadar untuk terus mengembangkan profesinya
2. URAIAN TUGAS		
a. Obyek garapan	:	Pengembangan profesi di bidang teknik kimia
b. Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan	:	Mempresentasikan etika profesi di bidang teknik kimia,
c. Metode/ cara pengerjaan, acuan yang digunakan	:	Melakukan tindakan yang tidak melanggar etika profesi
d. Deskripsi luaran tugas yang dikerjakan	:	Menghasilkan seorang mahasiswa yang memiliki etika kerja di bidang teknik kimia
3. KRITERIA PENILAIAN		
a. Presentasi etika profesi Teknik Kimia	:	25 %
b. Melakukan tindakan yang tidak melanggar etika profesi	:	35 %
c. Menghasilkan mahasiswa yang mengerti etika profesi	:	40 %

MATA KULIAH	: Etika Profesi		
SEMESTER	: VI	sks	: 3
MINGGU KE	: 11-13	Tugas ke	: 4

1.	TUJUAN TUGAS	:	Melatih Mahasiswa mengerti kode etik profesi	
2.	URAIAN TUGAS			
	a.	Obyek garapan	:	Mengerti Kode Etik Profesi
	b.	Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan	:	Mempresentasikan kode Etik Profesi
	c.	Metode/ cara pengerjaan, acuan yang digunakan	:	Mempresentasikan beberapa kode Etik Profesi
	d.	Deskripsi luaran tugas yang dikerjakan	:	Menghasilkan mahasiswa yang mengerti kode etik profesi di bidang teknik kimia
3.	KRITERIA PENILAIAN			
	a.	Mempresentasikan macam-macam kode Etik Profesi	:	25 %
	b.	Melakukan beberapa tindakan yang melanggar kode etik	:	35 %
	c.	Menghasilkan mahasiswa yang mengerti kode etik	:	40 %

MATA KULIAH	: Etika Profesi		
SEMESTER	: VI	sks	: 3
MINGGU KE	: 14-15-16	Tugas ke	: 5

Melatih Mahasiswa Mengkaji menjalankan profesinya Selain Iman dan			
1.	TUJUAN TUGAS	:	ketaqwaan
2.	URAIAN TUGAS		
a.	Obyek garapan	:	Ketetapan dalam korupsi dalam Islam
b.	Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan	:	Mempresentas tentang Ayat & hadis tentang kerja dan keahlian, Ahlak , etika Moral
c.	Metode/ cara pengerjaan, acuan yang digunakan	:	Melakukan yang tidak melanggar ketetapan Islam dalam Korupsi
d.	Deskripsi luaran tugas yang dikerjakan	:	Menghasilkan Mahasiswa mempunyai Akhlak Etika dan moral dan mengikuti ketetapan islam yang sudah ditentukan
3.	KRITERIA PENILAIAN		
a.	Mempersentasikan keteapan Islam dalam korupsi,Ayat,hadis	:	25 %
b.	Etika dan Moral	:	35 %
c.	Menghasilkan Akhlak buruk menjadi baik	:	40 %

MATA KULIAH	: Etika Profesi		
SEMESTER	: VI	sks	: 3
MINGGU KE	: 17 -18, 19	Tugas ke	: 6

1. TUJUAN TUGAS : Melatih Mahasiswa Mengkaji proses pemb			
2. URAIAN TUGAS			
a.	Obyek garapan	:	Isu Etika Komputer
b.	Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan	:	Mempresentasikan gambaran skop etika yang lebih luas dalam pengurus modern dan memhami pelbagai ciri permasalahan
c.	Metode/ cara pengerjaan, acuan yang digunakan	:	Mengikuti perkembangan penggunaan Internet ,mempunyai etika pemanfaatan , teknologi internet
d.	Deskripsi luaran tugas yang dikerjakan	:	Menghasilkan Rancangan Alat untuk memproses kayu dan serat menjadi Pulp dan Kertas
3. KRITERIA PENILAIAN			
a.	Menerangkan berbagai isu yang timbul amalan peniagaan dan Profesional	:	25 %
b.	Menilai sejauh mana pendekatan pendekatan tersebut dapat menyelesaikan tanggung jawab moral	:	35 %

	c.	Mengaris dan mengambil kira isu tersebut dari sudut berbagai tiori	:	40	%

 Rimberio co

ETIKA PROFESI

BUKU AJAR



PENULIS:

IR. SOFIAH, M.T.

IR. SITI CHODIJAH, M.T.

IR. JAKSEN, M.SI.



2025

Politeknik Negeri Sriwijaya
Jurusan Teknik Kimia

